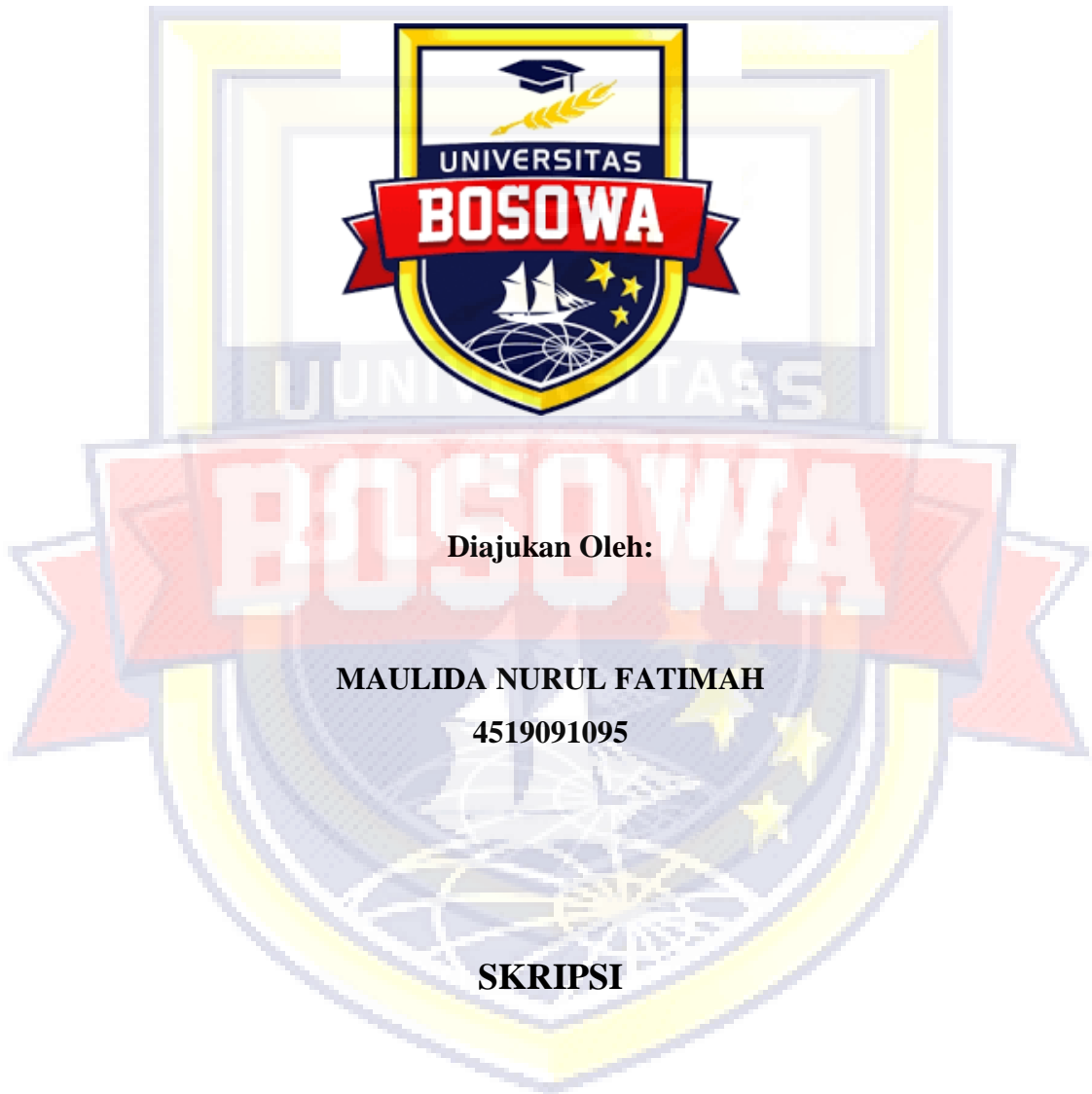


**PENGARUH *CONTEXTUAL SUPPORT AND BARRIER*
TERHADAP *CAREER INDECISION* PADA MAHASISWA
AKHIR DI KOTA MAKASSAR**



Diajukan Oleh:

MAULIDA NURUL FATIMAH

4519091095

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023



**PENGARUH *CONTEXTUAL SUPPORT AND BARRIER*
TERHADAP *CAREER INDECISION* PADA MAHASISWA
AKHIR DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

MAULIDA NURUL FATIMAH

4519091095

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH *CONTEXTUAL SUPPORT AND BARRIER* TERHADAP *CAREER INDECISION* PADA MAHASISWA AKHIR DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

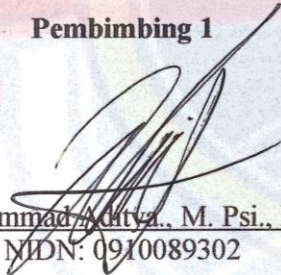
MAULIDA NURUL FATIMAH

NIM: 4519091095

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2023

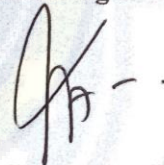
Menyetujui:

Pembimbing 1



Andi Muhammad Aditya, M. Psi., Psikolog
NIDN: 0910089302

Pembimbing 2



Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S. Psi., M. Si
NIDN: 0913039402

Mengetahui:

Dekan


Fakultas Psikologi



Patmaway Lubis, S. Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

Ketua Program Studi

Fakultas Psikologi



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

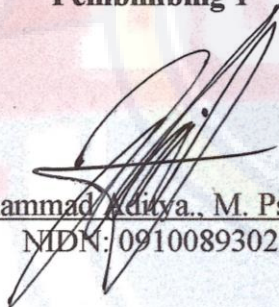
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN
PENGARUH *CONTEXTUAL SUPPORT AND BARRIER* TERHADAP
***CAREER INDECISION* PADA MAHASISWA AKHIR DI KOTA**
MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

MAULIDA NURUL FATIMAH
4519091095

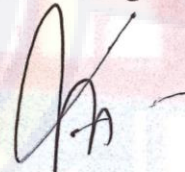
Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Agustus tahun 2023

Pembimbing 1



Andi Muhammad Editya., M. Psi., Psikolog
NIDN: 0910089302

Pembimbing 2




Muh. Fitrah Ramadhan Umar. S. Psi., M. Si
NIDN: 0913039402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa




Fatmawaty Talib, S. Psi., M. A., M. Sc., Ph. D
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Maulida Nurul Fatimah
NIM : 4519091095
Program Studi : Psikologi
Judul : Pengaruh *Contextual Support And Barrier* Terhadap *Career Indecision* Pada Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|---------------------------------------------|---------|
| 1. Andi Muhammad Aditya., M. Psi., Psikolog | (.....) |
| 2. Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si | (.....) |
| 3. Arie Gunawan H.Z., M,Psi., Psikolog | (.....) |
| 4. Sri Hayati, M. Psi., Psikolog | (.....) |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *Contextual Support and Barrier* Terhadap *Career Indecision* Pada Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 11 Agustus 2023



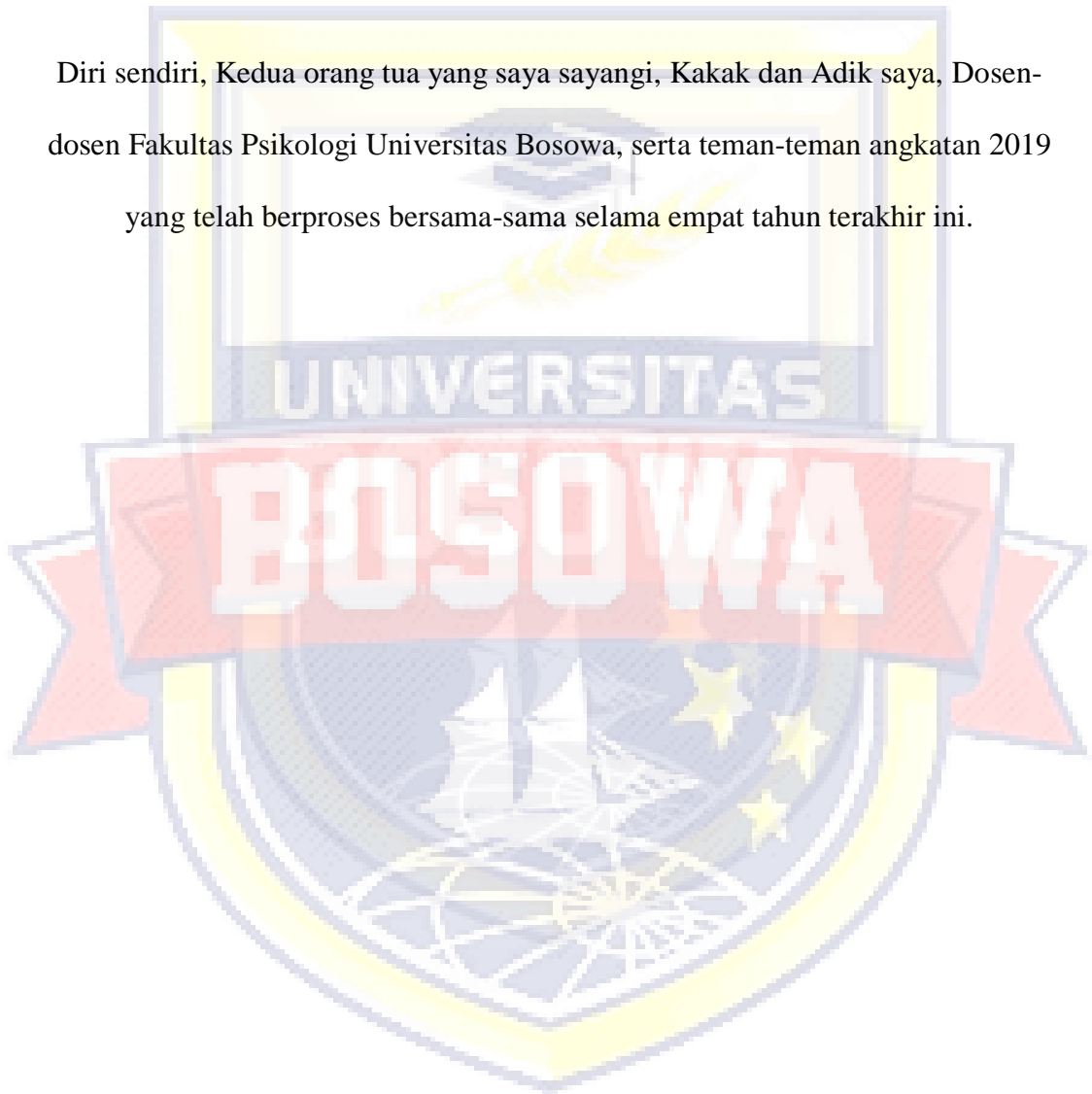
Maulida Nurul Fatimah
NIM: 4519091095

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT. karena atas nikmat iman, islam,
serta sehat sehingga Skripsi ini dapat selesai sampai akhir.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Diri sendiri, Kedua orang tua yang saya sayangi, Kakak dan Adik saya, Dosen-
dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, serta teman-teman angkatan 2019
yang telah berproses bersama-sama selama empat tahun terakhir ini.



MOTTO

“Tetap bertahan bagaimanapun kondisinya”

-MAULIDA NURUL FATIMAH-

“Temukan makna hidupmu sendiri”

(Baskara-Hindia)

Manusia itu kompleks, tidak bisa dinilai dengan cara sederhana. Bahkan dengan metode ilmiah pun hanya memprediksi bukan menyimpulkan

(Teori Kepribadian)

“Nuun, Demi pena dan segala apa yang mereka tuliskan”

(Al-Qalam : 1)

ABSTRAK

PENGARUH *CONTEXTUAL SUPPORT AND BARRIER* TERHADAP *CAREER INDECISION* PADA MAHASISWA AKHIR DI KOTA MAKASSAR

Maulida Nurul Fatimah

4519091095

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

fmaulidanurul@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *contextual support and barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar. Responden dalam penelitian ini berjumlah 401 mahasiswa akhir di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu *Career Decision-Making Difficulties Questionnaire* (CDDQ) oleh Gati, Krausz, dan Osipow (1996) dan skala *Contextual Support and Barrier* (CSB) oleh Lent (2003) yang kemudian diadaptasi oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *contextual support and barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar dengan kontribusi sebesar 37,7%. Artinya semakin tinggi *contextual support and barrier* maka semakin tinggi *career indecision*.

Kata Kunci: *Contextual support & barrier, Career indecision, Mahasiswa akhir*

ABSTRACT

THE ROLE OF CONTEXTUAL SUPPORT AND BARRIER TO CAREER INDECISION IN COLLEGE STUDENTS IN THE CITY OF MAKASSAR

Maulida Nurul Fatimah

4519091095

Faculty Of Psychology Bosowa University

fmaulidanurul@gmail.com

This study aims to determine the role contextual support and barrier to career indecision in college students in the city of Makassar. Respondents in this study amounted to 401 college students in the city of Makassar. This study uses two measuring tools, namely Career Decision-Making Difficulties Questionnaire by Gati, Krausz, and Osipow (1996) & Contextual Support and Barrier Scale by Lent (2003) which was later adapted by researchers. This study uses a quantitative approach with multiple regression analysis method. The results of the research show there is a role contextual support and barrier to career indecision in college students in the city of Makassar with a contribution of 37,7%. It means getting higher contextual support and barrier then the higher career indecision.

Keywords : Contextual Support and Barrier, Career indecision, college students

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puja dan puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas nikmat islam, iman, kesehatan serta kekuatan yang senantiasa dicurahkan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini sampai akhir. Sholawat serta salam juga tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabatnya.

Peneliti berharap Skripsi ini dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, walaupun Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan didalamnya, sehingga peneliti membutuhkan dan menerima kritik dan saran yang membangun dari dosen-dosen dan teman-teman.

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu proses dan kelancaran penyusunan Skripsi ini serta ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kepada orang Tua, kepada Bapak Sudiadarma dan Ibu Haerani yang senantiasa memberikan dukungan serta pembelajaran yang sangat berarti dalam proses yang saya lalui selama empat tahun ini, utamanya dalam hal ikhlas menerima kegagalan dan kesulitan yang peneliti alami.
2. Kepada diri sendiri yang mampu bertahan sampai sekarang, yang tentunya tidak mudah bagi peneliti melewati semua rintangan yang ada.
3. Kepada Bapak Andi Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai pembimbing pertama yang banyak memberikan masukan dan saran dalam proses penulisan skripsi ini.

4. Kepada Bapak Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si sebagai pembimbing kedua yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan Skripsi kepada peneliti.
5. Kepada Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai dosen penguji peneliti yang memberikan banyak saran dan masukan yang berharga kepada peneliti.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga bagi peneliti.
7. Kepada bapak dan ibu staf tata usaha fakultas psikologi yang telah membantu peneliti dalam proses mengurus administrasi perkuliahan dan ujian peneliti.
8. Kepada responden penelitian yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Kepada Teman-teman angkatan 2019 yang telah berproses bersama-sama selama empat tahun.
10. Kepada Muh.Zhohiru yang senantiasa menemani, mendukung, bahkan terjun langsung membantu peneliti menyelesaikan karya skripsi ini. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal selama tiga tahun terakhir.
11. Kepada teman-teman “ASTA Tour”, Mia, Kioo, Fitrah, Albab, Mi’raj, Hiru dan Awal yang siap selalu direpoti peneliti menikmati jeda dengan liburan.
12. Kepada sahabat-sahabat peneliti Rahmia dan Reski yang setia menjadi teman peneliti selama empat tahun, juga senantiasa berproses bersama menyelesaikan perkuliahan.

13. Kepada Farah Istiqhama yang sangat setia menjadi teman peneliti di kala suka dan duka, juga sangat tulus memahami peneliti dengan segala masalah-masalahnya.
14. Dan kepada seluruh hal yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih untuk semua pembelajaran, dinamika, dan ruang yang diberikan kepada peneliti dan dirasakan peneliti.

Demikian peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, aamiin..

Makassar, 11 Agustus 2023

Peneliti,


Maulida Nurul Fatimah

NIM: 4519091095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis	9
BAB 2 TINJAUAN TEORITIS	10
2.1. <i>Career Indecision</i>	10
2.1.1. Definisi <i>Career Indecision</i>	10
2.1.2. Konstruk Teori <i>Career Indecision</i>	12
2.1.3. Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Career Indecision</i>	16
2.1.4. Dampak dari <i>Career Indecision</i>	18
2.1.5. Pengukuran dari <i>Career Indecision</i>	19
2.2. <i>Contextual Support and Barrier</i>	22
2.2.1. Definisi <i>Contextual Support and Barrier</i>	22

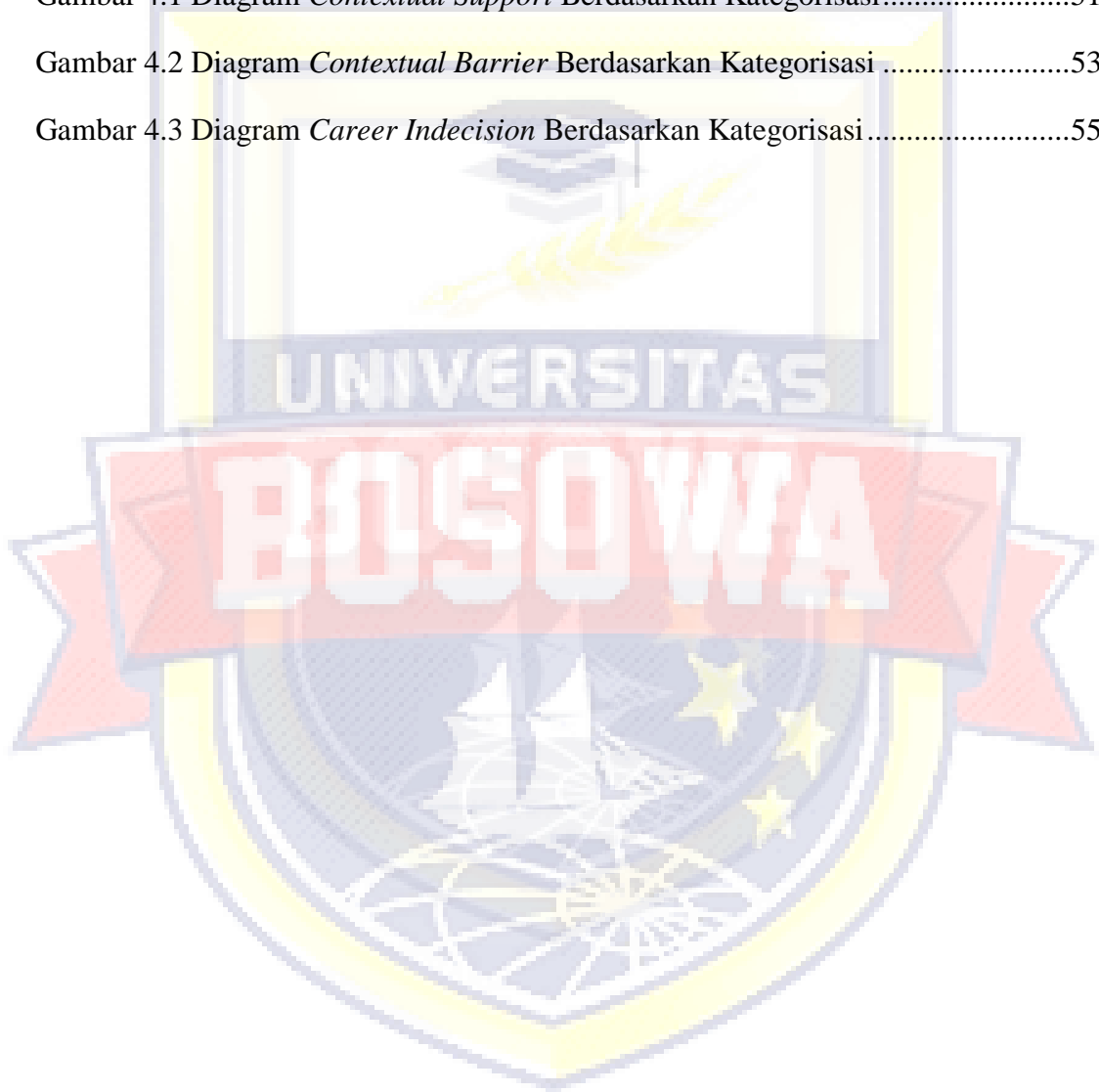
2.2.2.	Dimensi <i>Contextual Support and Barrier</i>	24
2.2.3.	Faktor yang Memengaruhi <i>Contextual Support and Barrier</i>	25
2.2.4.	Dampak <i>Contextual Support and Barrier</i>	27
2.2.5.	Alat Ukur <i>Contextual Support and Barrier</i>	29
2.3.	Mahasiswa Akhir	29
2.4	Hubungan <i>Contextual Support and Barrier</i> dan <i>Career Indecision</i>	30
2.6.	Kerangka Penelitian.....	31
2.7.	Hipotesis Penelitian	32
BAB 3 METODE PENELITIAN		33
3.1.	Pendekatan Penelitian.....	33
3.2.	Variabel Penelitian	33
3.3.	Definisi Variabel	34
3.3.1.	Definisi Konseptual.....	34
3.3.2.	Definisi Operasional.....	35
3.4.	Populasi dan Sampel.....	36
3.4.1.	Populasi	36
3.4.2.	Sampel.....	36
3.4.3.	Teknik pengambilan sampel	38
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1.	Skala <i>Career Indecision</i>	39
3.5.2.	Skala <i>Contextual Support and Barrier</i>	40
3.6.	Uji Instrumen.....	41
3.6.1.	Uji Validitas	41
3.6.2.	Uji Reliabilitas	45
3.7.	Teknik Analisis Data	46
3.7.1.	Analisis Deskriptif	46
3.7.2.	Uji Asumsi	47
3.7.3.	Uji Hipotesis.....	51
3.8.	Jadwal Penelitian	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Hasil Analisis Deskriptif Variabel.....	50

4.2 Pembahasan.....	64
4.3 Limitasi Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	30
Gambar 3.1 Bagan Variabel Penelitian.....	32
Gambar 3.2 Hasil Uji Heterodaskisitas Dengan Scatterplot	47
Gambar 4.1 Diagram <i>Contextual Support</i> Berdasarkan Kategorisasi.....	51
Gambar 4.2 Diagram <i>Contextual Barrier</i> Berdasarkan Kategorisasi	53
Gambar 4.3 Diagram <i>Career Indecision</i> Berdasarkan Kategorisasi.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Deskriptif Demografi Responden	35
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala CDDQ.....	37
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala CSB.....	38
Tabel 3.4 Hasil Reliabilitas <i>Career Indecision</i>	42
Tabel 3.5 Hasil Reliabilitas <i>Contextual Support and Barrier</i>	42
Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 3.7 Hasil Uji Linearitas.....	44
Tabel 3.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 3.9 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data <i>Contextual Support</i> pada Mahasiswa Akhir.....	50
Tabel 4.2 Kategorisasi <i>Contextual Support</i> Pada Mahasiswa Akhir.....	50
Tabel 4.3 Hasil Analisis Data <i>Contextual Barrier</i> Pada Mahasiswa Akhir.....	52
Tabel 4.4 Kategorisasi <i>Contextual Barrier</i> Pada Mahasiswa Akhir.....	52
Tabel 4.5 Hasil Analisis Data <i>Career Indecision</i> Pada Mahasiswa Akhir.....	54
Tabel 4.6 Kategorisasi <i>Career Indecision</i> Pada Mahasiswa Akhir.....	54
Tabel 4.7 Deskriptif Variabel <i>Contextual Support</i> Berdasarkan Demografi.....	56
Tabel 4.8 Deskriptif Variabel <i>Contextual Barrier</i> Berdasarkan Demografi.....	57
Tabel 4.9 Deskriptif Variabel <i>Career Indecision</i> Berdasarkan Demografi.....	58
Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	59
Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	61
Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	62
Tabel 4.13 Nilai Koefisien Regresi.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	86
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	91
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Konstruk	100
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	106
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Tampang	108
Lampiran 6 Hasil Analisis Subjek Berdasarkan Demografi	113
Lampiran 7 Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Tingkat Skor.....	115
Lampiran 8 Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Demografi.....	117
Lampiran 9 Hasil Uji Asumsi	130
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis.....	134



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia dengan usia yang terus bertambah memiliki masa dan tugas perkembangan yang berbeda. Santrock (2003) mengungkapkan bahwa setiap individu melewati masa perkembangan dalam kehidupannya, dan setiap masa perkembangan memiliki tugas atau tahap perkembangan. Seperti halnya pada masa dewasa awal yang dimulai pada awal usia 20-an sampai usia 30-an, individu berada pada periode perkembangan yang diharapkan mampu mencapai kemandirian dan mulai merintis karir. Mahasiswa akhir merupakan individu yang dapat dikategorikan berada pada tahap perkembangan usia 18 sampai 24 tahun.

Mahasiswa akhir pada rentang usia 21 sampai 24 tahun telah mencapai masa dewasa awal dan dengan tugas perkembangan yang baru. Sebagai seorang mahasiswa memiliki beberapa tugas atau tahap perkembangan kehidupan. Hurlock (2002) menjelaskan bahwa tugas perkembangan mahasiswa salah satunya menyiapkan karir dan masa depan. Lebih lanjut Hurlock (2004) menjelaskan tugas perkembangan yang harus dilalui pada masa dewasa awal, yaitu mempersiapkan dan memilih karir. Sehingga berdasarkan teori di atas, sudah seharusnya mahasiswa memikirkan karir kedepan dan memilih karir. Berdasarkan yang diungkapkan oleh Santrock (2008) bahwa pentingnya memiliki

kesiapan karir dan bekerja bagi mahasiswa untuk mengubah karir kedepannya.

Namun masih banyak mahasiswa yang kebingungan akan apa yang dilakukan selanjutnya setelah lulus dan adapun juga mahasiswa yang masih bimbang dengan keputusan karir yang akan di ambil. Dibuktikan dengan beberapa penelitian bahwa mahasiswa masih bingung sehingga tidak mampu dalam memutuskan persoalan karir.

Dewi (2017) bahwa tingkat pengambilan keputusan karir pada 80% dari 40 mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Mercu Buana Yogyakarta termasuk dalam kategori rendah. Ketidakmampuan dalam memutuskan karir ini karena individu belum mengetahui kemampuan karir yang dimiliki atau yang perlu dikembangkan. Berdasarkan Permatasari, dkk (2019) dalam hasil penelitiannya pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember bahwa banyak yang belum mampu mengukur kemampuan karirnya yaitu pada kategori 54,5% sehingga bingung untuk memikirkan dan menetapkan karir atau pekerjaan yang direncanakan.

Dampak negatif karena tidak adanya persiapan mengenai karir, akan mengakibatkan individu mengalami kecemasan. Berdasarkan penelitian Rosita (2015) bahwa mahasiswa akhir jurusan BKI angkatan 2011 mengalami kecemasan ketika akan menghadapi dunia kerja yang berada dikategori tinggi mencapai 51% mengalami kecemasan berat. Selain dampak kecemasan yang dapat timbul, Nelson (2020) mengemukakan dampak negatif lainnya ialah aktivitas sehari-hari mungkin tidak berjalan

optimal, tidak percaya diri, kecemasan, dan kurang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena – fenomena diatas merupakan gambaran *Career indecision*. Gati, Krausz, dan Osipow (1996) mengemukakan bahwa *career indecision* merupakan suatu kondisi ketika individu mengalami permasalahan ataupun kesulitan pada saat akan memulai proses pengambilan keputusan karir dan/atau pada saat proses pengambilan keputusan karir sedang berlangsung. Kondisi terhambat ini menyebabkan ketidakmampuan atau keraguan dalam menentukan dan memutuskan pilihan karir nya. *Career indecision* terbagi menjadi tiga kategori kesulitan yang menjadi tiga dimensi, yaitu *lack of readiness* atau kurangnya persiapan karir, *lack of information* atau kurangnya informasi diri dan karir, dan *inconsistent information* atau informasi yang tidak konsisten terkait karir.

Peneliti pun telah melakukan wawancara pada 10 mahasiswa akhir dari berbagai Universitas yang ada di Makassar dengan jurusan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa 8 dari 10 mahasiswa menyatakan kebingungan memutuskan akan bekerja apa setelah lulus. Subjek mengatakan bahwa pengetahuan karir yang masih kurang sehingga tidak mengetahui karir apa yang sesuai untuk dipilih. Salah satu subjek juga menyatakan bahwa subjek kurang mengetahui terkait dengan diri dan tentang pekerjaan sehingga tidak mampu memutuskan pilihan karir selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan aspek pada *career indecision* yaitu *lack of readiness* dan

lack of information. *Lack of readiness* yang mendeskripsikan keengganan membuat keputusan karir karena pengetahuan tentang karir masih kurang dan *lack of information* yaitu kurangnya informasi tentang diri dan pekerjaan. Selanjutnya salah satu subjek mengatakan bahwa:

“*saya sebenarnya ingin bekerja kantoran setelah lulus, namun orang tua menyuruh untuk mendaftar kembali ke instansi pemerintahan seperti profesi saudara saya sekarang*”.

Berdasarkan hal di atas menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut bimbang dalam menentukan keputusan karirnya karena adanya ketidaksesuaian antara pilihan karir sendiri dan pilihan orang tua, selain itu beberapa subjek yang berada pada lingkungan yang mayoritas berada pada suatu profesi tertentu yang salah satu contohnya subjek di atas, diminta untuk mengikuti profesi tersebut. Berdasarkan hal ini menunjukkan salah satu aspek dari *career indecision* yaitu *inconsistent information* yang mengacu pada konflik internal dan eksternal serta informasi yang diterima tidak dapat diandalkan.

Career indecision merupakan suatu proses dalam pemilihan karir, dan salah satu teori yang menjelaskan mengenai proses pemilihan karir ialah *social cognitive career theory* (SCCT). Lent, dkk (2003) mengungkapkan bahwa SCCT dikemukakan pada tahun 1994 dan menjelaskan faktor yang memengaruhi pilihan karir seseorang, teori ini juga upaya untuk mengembangkan teori kognitif sosial dalam perilaku karir. Lent, dkk (2000) menjelaskan bahwa SCCT mengungkapkan bahwa dalam pilihan karir individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama yaitu

faktor kognitif individu (faktor internal) dalam memengaruhi pilihan karir seseorang, yang mencakup *self efficacy*, *outcome expectation*, dan *goal orientation*. Faktor kedua adalah *contextual* (faktor eksternal) dalam memengaruhi pilihan karir seseorang yang dapat menjadi *support*(dukungan) dan sebagai *barrier* (hambatan), *contextual support and barrier* mencakup gender, tingkatan pendidikan, ras dan *culture*, sosio ekonomi, keluarga, dan lingkungan.

Faktor eksternal merupakan faktor yang secara langsung memengaruhi pilihan karir individu, sesuai yang telah dijelaskan oleh Lent dkk (2000) bahwa faktor penting yang secara langsung memengaruhi individu dalam menentukan pilihan karir nya adalah faktor eksternal yang disebut oleh Lent sebagai *contextual support and barrier*. Ukil (2016) dalam hasil penelitiannya bahwa faktor eksternal dapat menimbulkan masalah dalam proses pemilihan karir. Faktor orang tua atau keluarga dan pekerjaan menyebabkan keraguan karir pada individu karena orang tua tidak tertarik terhadap karir yang dipilih oleh anak sehingga menjadi *barrier* pada individu. Sejalan dengan Ukil (2016), hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Arlinkasari (2015) menunjukkan bahwa individu yang mendapatkan dukungan dari lingkungan eksternal memiliki kemampuan dalam memilih karir yang baik, sedangkan pada individu yang mendapatkan hambatan dari lingkungan menunjukkan ketidakmampuan dalam memilih karir.

Hal menarik yang peneliti temukan adalah *career indecision* yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dari segi latar belakang budaya. Mau (2000) dalam hasil penelitiannya bahwa latar belakang budaya individual dan kolektif dapat memengaruhi pengambilan keputusan karir dan tingkat keputusan karir individu. Individu dengan latar belakang budaya kolektif yang merupakan budaya Indonesia cenderung dipengaruhi oleh harapan orang tua dan lingkungan dalam mengambil keputusan karir. Sawitri (2019) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil yang signifikan antara *career indecision* dengan latar belakang budaya khususnya dukungan orang tua dan keluarga. Selain budaya, Huang dan Hsieh (2011) dalam hasil penelitiannya bahwa selain keluarga dan lingkungan, status sosio ekonomi individu juga berpengaruh terhadap persepsi individu dalam keyakinannya menentukan pilihan karir.

Pengaruh *contextual support and barrier* dengan *career indecision* telah diteliti sebelumnya oleh Pratiwi dan Akmal (2018), dan dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *contextual barrier* dengan *career indecision* sebesar ($p = 0,009 < 0,05$), yaitu ketika seseorang dengan *contextual barrier* yang tinggi, maka persepsi mahasiswa terhadap hambatan dari faktor eksternal (lingkungan sosial) akan meningkat. Selain itu penelitian ini juga menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan antara *contextual support* dan *career indecision* sebesar ($p = 0,191 > 0,05$), yang artinya bahwa ketika mahasiswa merasakan *contextual support* yang tinggi, maka tidak terdapat

dampak yang signifikan terhadap *career indecision* mahasiswa. Namun kekurangan dalam penelitian ini bahwa peneliti menggunakan sampel seluruh Indonesia menggunakan teknik *incidental sampling*, namun pada kuesioner penelitian yang disebar, peneliti tidak mencantumkan asal Universitas sehingga peneliti tidak mengetahui persebaran pada setiap wilayah di Indonesia. Oleh karena itu hasil penelitian tersebut tidak dapat digeneralisasikan hasilnya untuk seluruh Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, faktor eksternal yang disebut dengan *contextual support and barrier* yang mencakup lingkungan, keluarga, budaya dan sosio ekonomi dapat mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan dan akan menyebabkan *career indecision* atau keraguan dalam memutuskan pilihan karir atau sebaliknya. Sehingga berdasarkan uraian di atas dan kekurangan penelitian sebelumnya bahwa hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan terhadap subjek di seluruh Indonesia, maka menurut peneliti perlu melakukan penelitian tentang pengaruh *contextual support and barrier* terhadap *career indecision* mahasiswa akhir khususnya di kota Makassar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey yaitu untuk melihat pengaruh *contextual support and barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar. *Contextual support and barrier* pada penelitian ini merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi individu dalam proses pemilihan karir yang berbentuk dukungan atau hambatan. Selanjutnya dalam penelitian ini *career indecision* merupakan

ketidakmampuan seseorang dalam memutuskan karir, baik itu karena adanya pilihan karir atau tidak adanya pilihan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *contextual support* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar?
2. Apakah terdapat pengaruh *contextual barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar?
3. Apakah terdapat pengaruh *contextual support and barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *contextual support* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh *contextual barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh *contextual support and barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

a. Sebagai tambahan referensi agar dapat menambah wawasan terkait dengan variabel *contextual support and barrier* dan *career indecision*.

b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian yang sejenis maupun untuk kalangan umum.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain :

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat membuat peneliti paham mengenai *contextual support and barrier* dan *career indecision*.

b. Manfaat bagi subjek

Penelitian ini memberikan manfaat pada subjek yaitu mahasiswa akhir terkait dengan pemahaman mengenai pengaruh *contextual support and barrier* dan *career indecision*.

c. Manfaat bagi Universitas

Penelitian ini memberikan manfaat bagi Universitas yaitu dapat menambah bahan keustakaan dan menambah informasi mengenai pengaruh *contextual support and barrier* dan *career indecision*.

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1. *Career Indecision*

2.1.1. Definisi *Career Indecision*

Osipow (1999) mengemukakan bahwa *career indecision* merupakan ketidakmampuan individu untuk melihat suatu pekerjaan atau dalam memilih suatu pekerjaan. Ketidakmampuan individu dalam menentukan pilihan dalam karir dapat menjadikan individu mengalami keraguan, baik pada adanya pilihan karir atau ketika sudah sampai pada memilih karir yang ada. Osipow (1999) juga mengungkapkan bahwa *career indecision* adalah suatu fase pada individu dimana kesulitan dalam menentukan pilihan karir. Lanjutnya pun, bahwa fase ini dapat hilang ketika individu sudah mulai menentukan pilihan karirnya dan komitmen terhadap proses karir tersebut.

Callanan dan Greenhaus (1992) juga menjelaskan bahwa *career indecision* adalah status negatif yang merujuk pada ketidakmampuan memilih tujuan karir atau tidak memiliki tujuan karir, dan mengalami secara signifikan perasaan yang tidak pasti tentang tujuan. Perasaan negatif yang muncul dan yang secara signifikan ini dapat memengaruhi individu kepada hal yang negatif, misalnya tidak mengetahui tujuan hidupnya karena merasa tidak mampu dalam menentukan tujuan karir.

Gati, Krausz, dan Osipow (1996) kemudian mendefinisikan *career indecision* merupakan suatu kondisi ketika individu mengalami

permasalahan ataupun kesulitan pada saat akan memulai proses pengambilan keputusan karir dan/atau pada saat proses pengambilan keputusan karir sedang berlangsung. Kondisi terhambat ini menyebabkan ketidakmampuan atau keraguan dalam menentukan pilihan karir nya.

Guay, dkk (2003) juga mendefinisikan *career indecision*, menurut mereka *career indecision* yaitu ketidakmampuan individu dalam membuat keputusan tentang karir apa yang ingin diraih. Sama halnya dengan definisi sebelumnya bahwa *career indecision* adalah ketika individu tidak mampu dalam memutuskan karir nya kelak. Keraguan ini merupakan penyebab individu tidak mampu memutuskan satu atau bahkan ketika tidak ada pilihan karir. Secara teoritis, *career indecision* yaitu mereka yang secara progresif tidak tegas dan individu yang mengalami keraguan pada hal yang berkaitan dengan karir.

Brown (2002) juga mendefinisikan *career indecision*, yang merupakan suatu proses. Proses yang melibatkan komitmen untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk realisasi pilihan karir tersebut. Sehingga menurut brown selain ketidakmampuan individu dalam menentukan pilihan karir, dalam keraguan karir juga suatu proses komitmen bagaimana individu dapat memikirkan tindakan yang dilakukan agar pilihan karir yang akan diputuskan dapat terealisasi sesuai dengan komitmen individu.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, maka disimpulkan bahwa *career indecision* adalah keraguan yang dialami oleh individu dalam persoalan menentukan karir yang disebabkan oleh ketidakmampuan individu dalam memutuskan karir terhadap beberapa pilihan karir atau bahkan ketika individu tidak memiliki pilihan karir apapun. Penelitian ini mengacu pada teori dari Gati, Krausz, dan Osipow yakni kondisi individu yang tidak mampu dalam memutuskan karir sehingga menyebabkan individu mengalami keraguan karir atau yang disebut sebagai *career indecision*.Peneliti mengacu pada teori dari Gati, Krausz dan Osipow dengan pertimbangan aspek dari *career indecision* sesuai menggambarkan data awal dan aspek yang dijelaskan dengan baik.

2.1.2. Konstruk Teori Career Indecision

a. Dimensi

Gati, Krausz dan Osipow (1996) mengemukakan bahwa *career indecision* memiliki tiga dimensi, yaitu :

1. *Lack of readiness*

Lack of readiness atau kurangnya kesiapan mengenai karir mengacu pada kesulitan yang berkaitan dengan motivasi, pengambilan keputusan, dan pengetahuan tentang proses pengambilan keputusan. Individu yang tidak siap untuk membuat keputusan karir tidak termotivasi untuk terlibat dalam proses tersebut, atau mereka mungkin secara umum ragu-ragu

dalam membuat keputusan. Selain itu, individu mungkin memiliki mitos disfungsional tentang proses pengambilan keputusan karir, atau mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan tentang langkah-langkah yang terlibat dalam proses tersebut.

Kesulitan yang termasuk dalam kategori atau dimensi *lack of readiness* diantaranya 1) kurangnya motivasi untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir, 2) ragu-ragu mengenai semua jenis pengambilan keputusan, 3) mitos disfungsional tentang proses pengambilan keputusan karir, 4) kurangnya pengetahuan tentang langkah-langkah yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir.

2. *Lack of information*

Lack of information atau kurangnya informasi mengenai karir mengacu pada kesulitan yang berkaitan dengan kurangnya informasi tentang diri sendiri, kurangnya informasi tentang pekerjaan, dan kurangnya informasi tentang cara memperoleh informasi tambahan. Ketidaktahuan tentang diri sendiri dapat membuat sulit untuk membuat keputusan karir yang tepat. Individu mungkin tidak tahu kekuatan dan kelemahan mereka, minat dan nilai mereka, atau tujuan karir mereka.

Ketidaktahuan tentang pekerjaan dapat membuat sulit untuk mengetahui pekerjaan mana yang tepat. Individu mungkin tidak

tahu persyaratan pendidikan dan pelatihan untuk berbagai pekerjaan, gaji rata-rata, atau prospek kerja. Dan ketidaktahuan tentang cara memperoleh informasi tambahan dapat membuat sulit untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karir yang tepat. Individu mungkin tidak tahu bagaimana menemukan informasi tentang pekerjaan, bagaimana berbicara dengan orang-orang di industri atau bagaimana melakukan penelitian.

3. *Inconsistent information*

Inconsisten information atau informasi tidak konsisten terhadap informasi karir mengacu pada kesulitan yang berkaitan dengan informasi yang tidak dapat diandalkan, konflik internal, dan konflik eksternal. Informasi yang tidak dapat diandalkan dapat membuat sulit untuk membuat keputusan karir yang tepat. Individu mungkin tidak tahu informasi mana yang dapat dipercaya dan informasi mana yang tidak dapat dipercaya.

Inconsisten information juga mencakup konflik internal dan eksternal. Konflik internal dapat membuat individu sulit untuk membuat keputusan karir yang tepat. Individu mungkin memiliki minat, nilai, atau tujuan yang berbeda yang bertentangan satu sama lain. Individu mungkin juga memiliki kekhawatiran atau keraguan tentang karir tertentu.

Konflik eksternal dapat membuat individu sulit untuk membuat keputusan karir yang tepat. Individu mungkin menghadapi tekanan dari orang tua, teman, atau guru untuk mengejar karier tertentu. Individu juga mungkin menghadapi tekanan untuk mengejar karier yang menghasilkan banyak uang atau yang bergengsi. Kedua kategori terakhir (konflik internal dan konflik eksternal) lebih erat terkait satu sama lain daripada yang pertama (informasi yang tidak dapat diandalkan) karena keduanya melibatkan konflik dalam diri individu. Informasi yang tidak dapat diandalkan, di sisi lain, adalah lebih objektif dan melibatkan lebih banyak evaluasi informasi.

b. Karakteristik

Individu dikatakan mengalami keraguan-raguan untuk berbagai alasan. Germeijs dan De Boeck (2002) menjelaskan karakteristik ragu-ragu yakni: menunda memutuskan, kesulitan dalam memutuskan, tidak mengetahui cara memutuskan, memutuskan butuh waktu yang lama, terdapat perasaan tidak yakin ketika memutuskan, cenderung menghindari pengambilan keputusan, khawatir terhadap keputusan yang dibuat, pesimis pada diri sendiri, menyesal dengan keputusan sendiri, memberikan keputusan kepada orang lain, dan mengubah keputusan yang dibuat. Germeijs dan De Boeck (2002) juga mengungkapkan bahwa definisi persepsi *career*

indecision yakni tidak cukup informasi tentang alternatif karir, terdapat masalah penilaian dan ketidakpastian tentang hasil.

c. Indikator

Gati dan Saka (2001) menjelaskan bahwa indikator penilaian *career indecision* yaitu yang belum memiliki tujuan, tidak mengetahui minatnya, bersikap hati-hati dalam memilih pekerjaan, dan mempertimbangkan pekerjaan tertentu namun juga mencari opsi lain sembari dalam proses memilih dan mengambil keputusan.

2.1.3. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Career Indecision*

Germeijs dan De Boeck (2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *career indecision* adalah *lack of information* yakni kurangnya mengenai informasi tentang pekerjaan, *value problems* yakni permasalahan mengenai penilaian tentang diri sendiri dengan pekerjaan yang akan dipilih, *uncertainty about the outcomes* yakni kurangnya kemampuan memprediksi hasil pekerjaan yang dipilih.

Sedangkan menurut Meyer (1987) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi *career indecision*, yakni (1) kurang terstruktur dan kurang kepercayaan terhadap pendekatan tugas pengambilan keputusan karir, (2) individu kurang mengetahui tentang kemampuannya, (3) terdapat penghalang yang berasal dari eksternal atau faktor dari luar individu dan menghalangi pilihan yang diinginkan.

Selain faktor yang telah dijelaskan diatas, Lent, dkk (2000) mengemukakan terdapat pula faktor kognitif individu yang mencakup

self efficacy, *outcome expectation* dan *goal orientation*. Dan faktor *contextual* mencakup *barrier* dan *barrier* yang memengaruhi *career indecision* individu yang mencakup sebagai berikut:

a. Status Sosial Ekonomi

Huang dan Hsieh (2011) dalam penelitiannya melihat bagaimana kontribusi status sosial ekonomi individu dalam memprediksi faktor *social cognitive career theory* pada budaya Tionghoa. Dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa status sosial ekonomi individu memprediksi keyakinan individu dalam menentukan pilihan karir. Sehingga faktor status sosial ekonomi memengaruhi individu dalam *career indecision*.

b. Dukungan Orang Tua

Ali dan Mukhibat (2017) dalam penelitiannya menunjukkan dukungan keluarga berpengaruh signifikan dan negatif secara tidak langsung terhadap *career indecision*. Sehingga dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan kemampuan individu dalam memutuskan karir dan sebaliknya, bahwa dukungan keluarga yang kurang akan meningkatkan *career indecision* individu.

c. Peran Gender

Ali dan Mukhibat (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peran gender akan semakin meningkatkan *career indecision* individu. Peran gender merupakan bagaimana peran laki-laki dan bagaimana peran perempuan terhadap karir. Perubahan sikap dalam

peran gender tradisional kepada modern tidak dapat mengubah kenyataan di masyarakat yang masih menuntun peran karir yang berbeda pada laki-laki dan perempuan. Sehingga dapat memengaruhi meningkatnya perasaan *career indecision* individu.

2.1.4. Dampak dari *Career Indecision*

a. Intesitas berpindah jurusan

Greenhasuse dan Callanan (2006) menyatakan bahwa intensi seseorang dalam melakukan perubahan karir merupakan faktor dari pilihan individu sendiri dan karena adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait karir dapat membuat seseorang melakukan perubahan karir. Kesalahan mahasiswa dalam menentukan jurusan karir misalnya merupakan tanda adanya kebimbangan karir atau disebut *career indecision* dalam konstruk psikologis. Fahima dan Akmal (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebimbangan karier yang dialami berperan terhadap intensi mahasiswa untuk melakukan pindah jurusan kuliah, dengan pengaruh sebesar 4,7%. Faktor lain yang memengaruhi pindah jurusan pada mahasiswa ialah karena jurusan yang dijalani adalah pilihan orang tua.

b. Kecemasan menghadapi dunia kerja

Salah satu dampak yang muncul pada *career indecision* yang disebabkan tidak adanya persiapan mengenai karir, maka akan mengakibatkan individu mengalami kecemasan. Berdasarkan

penelitian Rosita (2015) bahwa mahasiswa akhir jurusan BKI angkatan 2011 mengalami kecemasan ketika akan menghadapi dunia kerja yang berada dikategori tinggi mencapai 51% mengalami kecemasan berat. Selain dampak kecemasan yang dapat timbul, Nelson (2020) juga mengemukakan dampak negatif lainnya yang mungkin akan muncul, yakni aktivitas sehari-hari mungkin tidak berjalan optimal, tidak percaya diri, kecemasan, dan kurang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Pratiwi dan Irawati (2020) dalam hasil penelitiannya bahwa eksplorasi karir dan kebimbangan karir berpengaruh terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja. Individu dengan informasi yang minim terkait karir maka cenderung mengalami kebimbangan dalam memilih karir, sehingga menyebabkan individu merasa cemas dengan masa depan.

2.1.5. Pengukuran dari *Career Indecision*

a. *Career Decision Scale* (CDS)

Osipow, dkk (1976) mengembangkan instrumen penelitian yang disebut dengan *Career Decision Scale* (CDS). CDS terdiri dari dua subskala yaitu *career certainty* atau kepastian karir dan *career indecision* atau keraguan karir. Meyer (1987) menjelaskan bahwa CDS berasal dari pemikiran bahwa sejumlah masalah yang relatif mencegah orang mencapai keputusan pendidikan dan kejuruan. CDS ini memberikan perkiraan keragu-raguan karir dan antesedennya. CDS terdiri dari 18 item yang diberi tanda oleh

responden pada skala likert empat poin mulai dari “persis seperti saya” hingga “sama sekali tidak seperti saya”.

Osipow, dkk (1976) mengemukakan bahwa korelasi *pearson* nya sebesar 0,90 dan 0,82 dengan sampel mahasiswa. Validitas konstruk pengukuran dibuktikan dengan metode yang digunakan untuk menaikkan soal tes. Item yang dipilih berdasarkan pengalaman konselor karir dengan klien yang mengalami keraguan secara jurusan. CDS sebagai yang dikembangkan dan diteliti dengan sangat baik sehingga direkomendasikan untuk menilai kelompok ketika intervensi karir dipertimbangkan. Holland dan Holland (1977) menyarankan penggunaan CDS untuk mengidentifikasi siswa yang ragu-ragu dengan kebutuhan khusus.

Osipow, dkk (1976) menjelaskan bahwa ada empat faktor dari struktur CDS yaitu: 1) unsur-unsur yang melibatkan kurang struktur dan kepercayaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan kejuruan, 2) terdapat penghalang eksternal untuk pilihan yang lebih disukai, 3) kesulitan memilih dari beberapa peluang karir yang menarik, 4) konflik pribadi seputar keputusan karir. Sehingga CDS menilai keraguan individu dalam keputusan karir berdasarkan keempat faktor yang telah dijelaskan.

b. *Scale of Educational-Vocational Undecidedness*

Scale of educational-vocational undecidedness merupakan skala yang dikembangkan oleh Osipow, dkk (1976) yang dirancang untuk

mengukur dan mengidentifikasi anteseden *vocational indecision* yang diberikan kepada kelompok mahasiswa. *Scale of educational-vocational undecidedness* dapat menunjukkan hasil yang membedakan keputusan karir siswa, keraguan karir siswa, dan responsif terhadap intervensi yang dirancang untuk mengurangi *vocational indecision*.

Osipow, dkk (1976) mengemukakan bahwa berdasarkan analisis faktor skala dalam *scale of educational-vocational undecidedness* terdapat empat faktor, yaitu 1) kebutuhan akan struktur, 2) hambatan eksternal yang dirasakan, 3) konflik pilihan positif, 4) konflik pribadi. *Scale of educational-vocational undecidedness* memiliki item sebanyak 19 butir. Korelasi antara pengujian per item umumnya cukup tinggi, berkisar antara 0,343 hingga 0,820. Keseluruhan indeks keragu-raguan diperoleh dengan menjumlahkan skor pada item 3-18. Korelasi *tes-retest* untuk skor keseluruhan masing-masing adalah 0,902 dan 0,819 untuk kedua sampel. Butir 3-18 masing-masing mewakili salah satu dari 16 aspek *vocational indecision*. Tanggapan dibuat dengan pilihan jawaban: 4 (persis seperti saya) hingga 1 (sama sekali tidak seperti saya).

c. *Career Decision-Making Difficulties Questionnaire* (CDDQ)

Gati, Krausz, dan Osipow (1996) mengembangkan *Career Decision-Making Difficulties Questionnaire* (CDDQ) yang berbasis teori pengambilan keputusan. Instrumen CDDQ mencakup 44 item

yang masing-masing sesuai dengan kesulitan tertentu dalam taksonomi. Item dinilai pada skala 9 poin dari tingkat kesulitan yang diwakili oleh setiap item dengan jawaban yang menggambarkan responden (1: tidak menggambarkan saya dan 9: mendeskripsikan saya dengan baik). Di akhir CDDQ, responden menilai tingkat keparahan kesulitannya secara keseluruhan dalam membuat keputusan karir.

Gati, dkk (2000) dalam CDDQ menilai tiga aspek yaitu kurangnya persiapan (kurang motivasi, keragua-raguan, dan keyakinan disfungsi), kurang informasi (tentang proses, tentang diri, pekerjaan, sumber tambahan), dan informasi yang tidak konsisten (konflik internal dan eksternal). Reliabilitas *cronbach* median dari skor skala 10 adalah 0,78 dan 0,77 dalam sampel Israel dan Amerika. Gati, dkk (2000) melaporkan reliabilitas yang sama dengan *cronbach* median yaitu 0,76. CDDQ memberikan dua penilaian, yaitu kepada responden dan kepada konselor. Korelasi positif ditemukan antara skor konseli pada skala CDDQ dan penilaian masing-masing konselor dengan nilai median 0,23.

2.2. Contextual Support and Barrier

2.2.1. Definisi Contextual Support and Barrier

Lent, dkk (2000) mengemukakan bahwa *social cognitive career theory* (SCCT) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana individu berproses dan berkembang dalam minat pendidikan/kejuruan dan juga

proses dalam membuat pilihan karir yang relevan. SCCT menekankan variabel kognitif pada individu seperti *self efficacy*. SCCT juga menyeroti interaksi antara kognitif dan variabel lain yang berasal dari luar individu, misalnya jenis kelamin dan etnis yang dapat menghambat atau meningkatkan agensi individu. SCCT tidak hanya melihat faktor kognitif individu dalam karir nya namun juga melihat bagaimana faktor lain memengaruhi karir individu.

Lent, dkk (2003) menjelaskan bahwa dalam SCCT terdapat dua faktor yang memengaruhi pilihan karir individu, yaitu faktor kognitif dan faktor *contextual (support and barrier)*. Faktor kognitif atau yang dapat disebut sebagai faktor internal individu dan faktor *contextual* atau yang disebut sebagai faktor eksternal individu. Berdasarkan hal tersebut faktor kognitif dan faktor *contextual* memengaruhi individu dalam proses karir atau ketika berada pada pemilihan karir.

Lent, dkk (2003) mengemukakan bahwa faktor eksternal merupakan faktor penting yang memengaruhi individu dalam proses pemilihan karir nya. Faktor eksternal dalam SCCT ialah *Contextual support and barrier*. Faktor *contextual support and barrier* adalah faktor yang dapat menjadi dukungan dan hambatan untuk seseorang dalam proses menentukan pilihan karir. Sehingga faktor *contextual* dapat menjadi *support* (dukungan) dan *barrier* (hambatan). Berdasarkan hal di atas, maka dalam menentukan karir individu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (kognitif) dan faktor eksternal (*contextual*).

Lent, dkk (2002) menjelaskan faktor *contextual* yang terbagi menjadi dua hal yakni *support* (dukungan) dan *barrier* (hambatan) yang mencakup gender, pendidikan, budaya, keluarga dan teman. Salah satu contoh budaya memengaruhi individu dalam karir ialah latar belakang budaya individu tersebut. Budaya individualis pada masyarakat Indonesia merupakan hal *urgent* yang memengaruhi pemilihan karir individu. Budaya individualis bahwa terdapat harapan dan campur tangan orang tua dalam proses pemilihan karir. Hal tersebut dapat menjadi hambatan atau menjadi bentuk dukungan pada individu dalam memutuskan pilihan karirnya.

Penelitian ini mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Lent, Hackett, dan Brown bahwa *faktor contextual support and barrier* yang merupakan turunan dari SCCT adalah suatu hal yang memengaruhi individu dalam putusan karir. Sehingga berdasarkan hal yang dimaksud dengan *contextual support and barrier* yaitu faktor yang dapat menjadi dukungan atau hambatan mahasiswa dalam pilhan karir. Alasan peneliti menggunakan teori ini karena dalam teori ini membahas dengan rinci mengenai SCCT sampai faktor *contextual* yang diangkat oleh peneliti.

2.2.2. Dimensi *Contextual Support and Barrier*

Lent, dkk (2000) mengemukakan bahwa aspek dari *contextual support and barrier* adalah *support* dan *barrier*, yang dijelaskan dibawah ini:

1. *Support* (dukungan)

Lent, dkk (2000) mengemukakan bahwa *support* (dukungan) dipahami dalam SCCT sebagai bentuk lingkungan yang dapat memfasilitasi pembentukan dan proses pemilihan karir individu.

Kondisi lingkungan yang dapat memfasilitasi atau memungkinkan individu terbantu dalam memutuskan pilihan karir individu. Betz (1989) mengemukakan bahwa *support* (dukungan) bukan hanya sekedar tiadanya hambatan, namun *support* (dukungan) merupakan kondisi netral yaitu melibatkan faktor-faktor yang secara aktif mendukung perilaku karir individu.

2. *Barrier* (hambatan)

Lent, dkk (2000) mengutarakan bahwa dalam SCCT, *barrier* umumnya mengacu pada faktor negatif yang secara konseptual merupakan faktor yang merugikan, misalnya kondisi belajar yang merugikan yang dapat mengurangi *self efficacy*. Berdasarkan hal tersebut, *barrier* merupakan sesuatu faktor yang merugikan individu sehingga dapat membuat individu merasa terhambat akan suatu hal yaitu terhambat dalam karir yang dijalani atau yang sedang dalam proses pemilihan karir.

2.2.3. Faktor yang Memengaruhi *Contextual Support and Barrier*

Lent, Brown dan Hackett (2000) menjelaskan bahwa cakupan dari *contextual support and barrier* yang juga menjadi faktor penting ialah gender, pendidikan, orang tua dan teman.

a. Gender

Raque-Bondan, dkk (2013) dalam penelitiannya yaitu *career-related parent support and career barriers: an investigation of contextual variables* dengan hasil penelitian bahwa wanita dibandingkan dengan pria, merasakan *contextual support* mengenai karir yang jauh lebih tinggi tetapi tingkat keberhasilan *coping* yang sama dalam menghadapi *contextual barrier* karir. Namun, wanita juga menerima *contextual barrier* terkait karir dari orang tua lebih tinggi daripada pria. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa gender memengaruhi *contextual support and barrier* yang diterima oleh individu berdasarkan gender.

b. Orang Tua

Orang tua merupakan salah satu faktor *contextual support and barrier*. Sesuai hasil penelitian Raque-Bondan, dkk (2013) bahwa masing-masing dari empat dimensi dukungan orang tua yang berhubungan dengan karir (bantuan instrumental, pemodelan karir, dorongan verbal, dan dukungan emosional) secara signifikan dan positif berhubungan dengan persepsi *contextual barrier* terkait dengan karir dan pendidikan, tetapi dengan *coping* yang baik untuk mengatasi hambatan. Berdasarkan hal ini, maka orang tua berperan penting dalam berkontribusi pada keberhasilan anak-anak mereka dalam mengatasi hambatan karir dan tujuan pendidikan.

c. Pendidikan

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *contextual support and barrier*. Sesuai dengan penelitian Kenny, dkk (2003) yaitu *the role of perceived barriers and relational barrier in the educational and vocational lives of urban high school*, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *perceived barrier* yang dirasakan, *contextual barrier*, dan dukungan kekerabatan berkaitan dengan perilaku dan sikap keterlibatan sekolah atau pendidikan. Maka dari itu, dukungan dan hambatan pendidikan, serta perilaku seseorang di sekolah menjadi faktor yang memengaruhi individu terhadap *contextual support and barrier*.

2.2.4. Dampak *Contextual Support and Barrier*

a. Adaptabilitas Karir

Dampak dari *contextual support and barrier* salah satunya ialah adaptabilitas karir individu. Savickas dan Porfeli (2012) mengemukakan bahwa adaptabilitas karir adalah kemampuan menghadapi tugas yang terduga dan yang tidak terduga. Sesuai dengan penelitian Tamari dan Akmal (2018) bahwa hasil analisis *contextual support* berperan sebesar 14,5% terhadap adaptabilitas karier ($p < 0,05$). Sedangkan, *contextual barrier* yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir tidak berperan secara signifikan terhadap adaptabilitas karir. Maka dari itu, pemberian dukungan

terhadap mahasiswa akhir berdampak pada meningkatnya adaptabilitas karir mereka.

b. Keraguan Karir

Dampak dari *contextual support and barrier* selanjutnya ialah keraguan karir. Keraguan karir menurut Guay, dkk (2003) adalah ketidakmampuan individu dalam membuat keputusan tentang karir apa yang ingin diraih. Sesuai dengan penelitian Pratiwi dan Akmal (2018) yaitu peran *contextual support and barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir, bahwa hasil penelitiannya menunjukkan *contextual support and barrier* memiliki peran sebesar 10,9% terhadap keraguan karir yang dirasakan mahasiswa tingkat akhir. *Contextual barrier* berperan secara signifikan terhadap keraguan karir pada mahasiswa tingkat akhir.

c. *Career Decision Making Self-Efficacy*

Career decision making self-efficacy merupakan salah satu dampak dari *contextual support and barrier*. Taylor dan Betz (1983) mengemukakan bahwa *career decision making self-efficacy* adalah keyakinan individu dalam melakukan tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir. Sesuai dengan penelitian Rahmawati dan Djamhoer (2022) dalam penelitiannya yaitu pengaruh *contextual support and barrier* terhadap *career decision making self-efficacy* pada siswa SMK negeri di kota Bandung, bahwa hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh

contextual support sebesar 34.85% dan *contextual barrier* sebesar 0.53% terhadap *career decision-making self-efficacy* pada siswa SMK Negeri di Kota Bandung. Berdasarkan hal ini, maka *contextual support and barrier* berdampak pada keyakinan individu dalam melakukan keputusan karir. Semakin tinggi tingkat *support* yang diterima mahasiswa akhir maka semakin baik keyakinannya dalam pengambilan keputusan karir.

2.2.5. Alat Ukur *Contextual Support and Barrier*

Contextual Support and Barrier (CSB) merupakan instrumen yang mengukur *contextual support* dan *barrier* yang disusun oleh Lent, Brown, dan Hackett (2003). CSB terdiri dari 38 item dengan responden menanggapi pada skala 5 poin dengan nilai 1 = sama sekali tidak mungkin; 5 = sangat mungkin. Skala *barrier* memiliki nilai *koefisien alpha* sebesar 0,90 dan skala *support* memiliki nilai *koefisien alpha* sebesar 0,88. Tavakol dan Dennick (2011) mengungkapkan bahwa nilai reliabilitas *cronbach alpha* jika $> 0,7$ maka mengidentifikasi alat ukur memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sehingga nilai reliabilitas CSB tergolong baik.

2.3. Mahasiswa Akhir

Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa akhir yang berada di kota Makassar. Mahasiswa akhir merupakan individu yang paling mendekati dengan dunia kerja, sehingga sudah seharusnya telah memilih dan menentukan pilihan karir selanjutnya setelah lulus kuliah, oleh karena itu

mahasiswa akhir adalah subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah individu-individu yang sedang belajar di perguruan tinggi dengan tujuan menimba ilmu. Sejalan dengan yang didefinisikan oleh Siswoyo (2007) bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain setingkat perguruan tinggi. Secara umum mahasiswa akhir adalah mahasiswa yang hampir menyelesaikan mata kuliahnya dan sedang mengambil tugas akhir (skripsi). Karakteristik mahasiswa ialah individu yang berpikir kritis, bertindak cepat dan tepat. akhir dengan *coping strategies* sebagai moderator.

2.4. Hubungan antara *Contextual Support and Barrier* dan *Carer indecision*

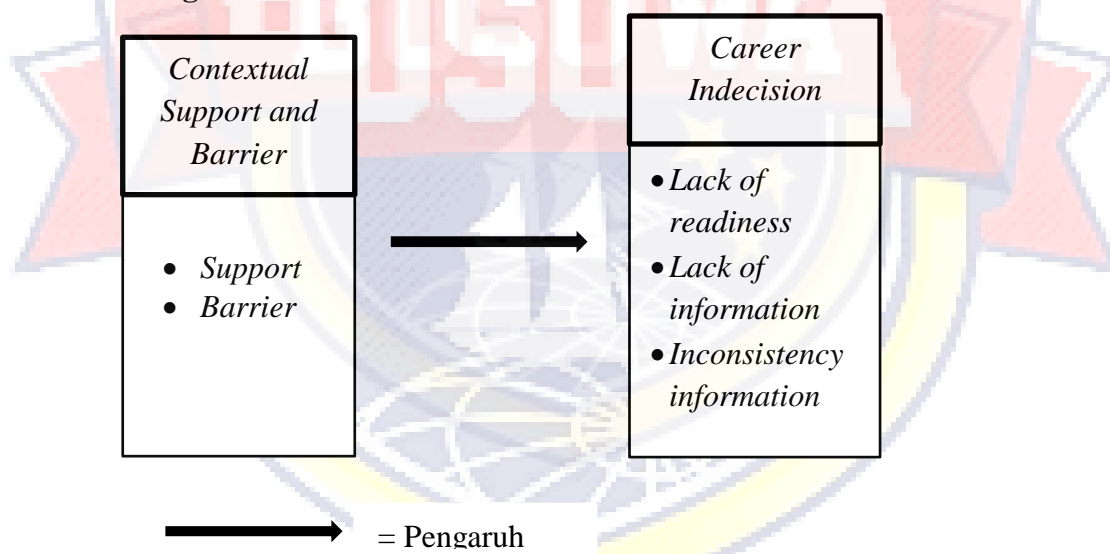
Pratiwi dan Akmal (2018) pada penelitiannya dalam uji korelasi tambahan ditemukan bahwa terdapat korelasi positif antara *contextual support and barrier* dan setiap aspek *career indecision* yang signifikan. Antara dimensi *contextual barrier* dan *lack of structure and confidence* memiliki pengaruh sebesar ($p = 0,000 < 0,05$), yaitu individu yang menerima *barrier* dari lingkungan itu tinggi, maka *lack of structure and confidence* akan meningkat.

Korelasi positif yang signifikan juga ditunjukkan antara *contextual barrier* dan *perceived external barrier* sebesar ($p = 0,009 < 0,05$), sehingga ketika individu menerima *contextual barrier* itu tinggi, maka persepsi seseorang terhadap hambatan dari faktor eksternal akan meningkat. Selanjutnya, terdapat pula korelasi positif antara *contextual barrier* dan dimensi *approach-approach conflict* sebesar ($p = 0,003 < 0,5$), yaitu ketika

individu menerima *contextual barrier* yang tinggi, maka *approach-approach conflict* yang dirasakan meningkat.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil korelasi positif antara *contextual barrier* dan *personal conflict* sebesar ($p = 0,006 < 0,05$), yaitu ketika individu menerima *contextual barrier* yang tinggi, maka *personal conflict* yang dirasakan individu akan meningkat. Namun, pada penelitian ini tidak ditemukan peranan yang signifikan antara dimensi *contextual support* dan dimensi *career indecision* sebesar ($p=0,191 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan ketika individu merasakan tingkat *contextual support* yang tinggi, maka tidak berdampak terhadap *career indecision* yang dirasakan individu pada karirnya.

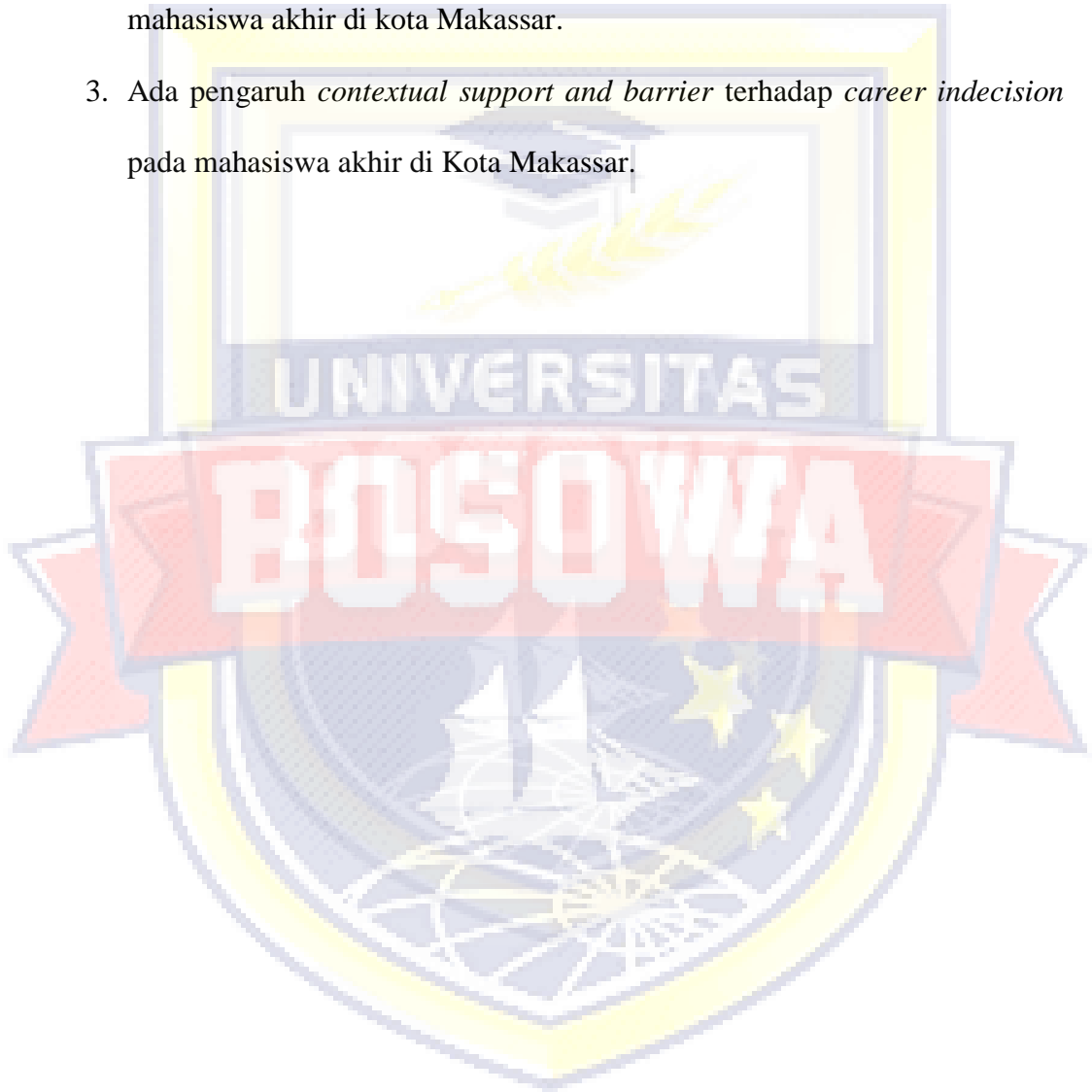
2.5. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.6. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh *contextual support* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar.
2. Ada pengaruh *contextual barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar.
3. Ada pengaruh *contextual support and barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di Kota Makassar.



BAB 3

METODE PELATIHAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018) menyatakan yakni penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memiliki struktur dan sistematika yang jelas sejak awal, dimulai dari tahap perencanaan hingga pembuatan desain penelitian.

3.2. Variabel Penelitian

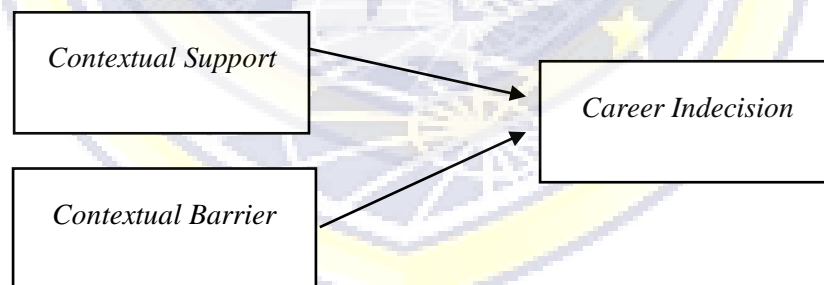
Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau kelompok yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara individu dan kelompok yang diteliti.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu :

Variabel Independen (X1) : *Contextual support*

Variabel Independen (X2) : *Contextual barrier*

Variabel Dependen (Y) : *Career indecision*



Gambar 3.1. Variabel penelitian

3.3. Definisi Variabel

3.3.1. Definisi Konseptual

a. *Career Indecision*

Gati, Krausz, dan Osipow (1996) mendefinisikan *career indecision* merupakan kondisi individu pada saat mengalami permasalahan ataupun kesulitan pada saat akan memulai proses pengambilan keputusan karir dan/atau pada saat proses pengambilan keputusan karir sedang berlangsung. Kondisi terhambat ini menyebabkan ketidakmampuan atau keraguan dalam menentukan pilihan karir nya.

b. *Contextual Barrier*

Lent, dkk (2000) mengutarakan bahwa dalam SCCT, *barrier* umumnya mengacu pada faktor negatif yang secara konseptual merupakan faktor yang merugikan, misalnya kondisi belajar yang merugikan yang dapat mengurangi *self efficacy*. *Contextual barrier* merupakan sesuatu faktor yang merugikan individu sehingga dapat membuat individu merasa terhambat akan suatu hal yaitu terhambat dalam karir yang dijalani atau yang sedang dalam proses pemilihan karir.

c. *Contextual Support*

Lent, dkk (2000) mengemukakan bahwa *support* (dukungan) dipahami dalam SCCT sebagai bentuk lingkungan yang dapat memfasilitasi pembentukan dan proses pemilihan karir individu.

Kondisi lingkungan yang dapat memfasilitasi atau memungkinkan individu terbantu dalam memutuskan pilihan karir individu. *Contextual support* merupakan kondisi netral yaitu melibatkan faktor-faktor yang secara aktif mendukung perilaku karir individu.

3.3.2. Definisi Operasional

a. *Career indecision*

Career indecision yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku mahasiswa akhir di kota Makassar yang bingung dengan pilihan selanjutnya setelah lulus kuliah, yaitu kebingungan apakah ingin melanjutkan sekolah, bekerja, atau pilihan lain. Mahasiswa akhir yang bingung dan sulit memutuskan karir selanjutnya terjadi ketika mahasiswa memiliki pilihan karir ataupun belum memiliki pilihan karir selanjutnya.

b. *Contextual Barrier*

Contextual barrier dalam penelitian ini adalah faktor eksternal berbentuk hambatan yang dapat memengaruhi mahasiswa akhir dalam putusan karirnya. *Contextual barrier* merupakan hambatan eksternal yang memengaruhi putusan karir mahasiswa akhir di kota Makassar. Bentuk-bentuk hambatan dari luar individu yaitu, orang tua, kondisi keuangan, lingkungan, dan pendidikan.

c. *Contextual Support*

Contextual support dalam penelitian ini adalah faktor eksternal berbentuk dukungan yang memengaruhi mahasiswa akhir dalam putusan karirnya. *Contextual support* merupakan dukungan eksternal yang memengaruhi putusan karir mahasiswa akhir di kota Makassar. Bentuk-bentuk dukungan karir dari luar individu yaitu, keluarga, teman dan kondisi keuangan.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Azwar (2017) mengemukakan bahwa populasi merupakan suatu kelompok besar dari subjek terkait yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik yang membedakan dengan kelompok subjek lainnya. Sehingga populasi dapat dibatasi pada suatu penelitian dengan karakteristik subjek yang ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Karakteristik subjek dalam penelitian ini yaitu :

- Mahasiswa tingkat akhir
- Berdomisili di kota Makassar
- Usia 21-24 tahun

3.4.2. Sampel

Azwar (2017) Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang menjadi target pengumpulan data. Sampel dipilih secara acak atau sistematis dari populasi. Informasi yang dikumpulkan dari

sampel kemudian digunakan untuk membuat generalisasi tentang populasi. Sampel harus mencerminkan populasi dalam hal karakteristik yang penting untuk penelitian. Peneliti sering memilih untuk menggunakan sampel sebagai representasi karena hal itu lebih praktis untuk proses studi sambil tetap dapat secara akurat mewakili subjek penelitian yang bersangkutan karena adanya kendala keuangan, waktu, dan tenaga dalam mengumpulkan data dari seluruh populasi.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *software G*Power*. Peneliti melakukan penentuan sampel menggunakan *software G*Power* dengan nilai α *err prob* sebesar 0,05 dan nilai power ($1-\beta$ *err prob*) sebesar 0,8 dengan uji statistik regresi linear sederhana menggunakan 1 prediktor. Berdasarkan hasil analisis *G*Power* menghasilkan sebanyak 395 sampel dan peneliti bulatkan menjadi 401 mahasiswa akhir di kota Makassar. Berikut adalah gambaran subjek penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1 Deskriptif Demografi Responden

Demografi	Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	175	43,6%
	Perempuan	226	56,4%
Usia	21 Tahun	202	50,4%
	22 Tahun	155	38,7%
	23 Tahun	31	7,7%
	24 Tahun	13	3,2%
Jurusan	Eksakta	184	45,9%
	No-Eksakta	217	54,1%
Universitas	Universitas Bosowa	109	27,2%

Universitas Negeri Makassar	92	22,9%
Universitas Hasanuddin	54	13,5%
Universitas Muhammadiyah Makassar	47	11,7%
Universitas Muslim Indonesia	32	8%
Lainnya	67	16,7%

3.4.3. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian. Pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan penelitian *nonprobability sampling* dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui sehingga peluang terpilihnya sampel tidak teridentifikasi. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa teknik *nonprobability sampling* yakni teknik pengambilan sampel acak adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*, Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa teknik ini untuk pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah mahasiswa akhir yang berusia 21-24 tahun dan berdomisili di kota Makassar.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yang berupa skala penelitian yaitu :

3.5.1. Skala *Career Indecision*

Career Decision-Making Difficulties Questionnaire (CDDQ) merupakan alat ukur yang di konstrak oleh Gati, Krausz, dan Osipow (1996) dan di modifikasi oleh peneliti. CDDQ mencakup 44 item yang masing-masing sesuai dengan kesulitan tertentu. Item dinilai pada skala 9 poin dari tingkat kesulitan yang diwakili item dengan jawaban akan menggambarkan responden, yaitu 1: tidak menggambarkan saya dan 9: mendeskripsikan saya dengan baik. Reliabilitas *cronbach* median adalah 0,95 dalam sampel Israel dan Amerika. Gati, dkk (2000) melaporkan reliabilitas yang sama dengan *cronbach* median yaitu 0,90. Tavakol dan Dennick (2011) mengatakan bahwa nilai reliabilitas *cronbach alpha* jika $> 0,7$ mengidentifikasi bahwa alat ukur memiliki tingkat reliabilitas baik.

Tabel 3.2 *Blueprint Career Decision-Making Difficulties Questionare*

<i>Scale</i>	Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
	Nomor Item	Jumlah Soal	Nomor Item	Jumlah Soal
<i>Lack of Readiness</i>				
<i>Lack of motivation</i>	1*, 2*, 3	3	3	1
<i>Indecisiviness</i>	4, 5, 6, 7*	4	4, 5, 6	3
<i>Dysfunctional beliefs</i>	8, 9, 10	3	8, 9, 10	3

<i>Lack of Information</i>				
<i>About the process</i>	11, 12, 13	3	11, 12, 13	3
<i>About the self</i>	14*, 15*, 16*, 17*, 18*, 19*, 20*, 21*	8	-	-
<i>About occupations</i>	22*, 23*, 24*, 25*	4	-	-
<i>About additional sources</i>	26*, 27*	2	-	-
<i>Inconsistent Information</i>				
<i>Unreliable information</i>	28, 29, 30, 31, 32, 33	6	28, 29, 30, 31, 32, 33	6
<i>Internal conflicts</i>	34, 35*, 36*, 37, 38, 39, 40	7	34, 37, 38, 39, 40	5
<i>External conflicts</i>	41, 42, 43, 44	4	41, 42, 43, 44	4
TOTAL		44		25

Keterangan : Item dengan "*" adalah item yang dihilangkan

3.5.2. Skala *Contextual Support and Barrier*

Contextual Support and Barrier (CSB) merupakan alat ukur yang di konstruk oleh Lent (2003) dan di modifikasi oleh peneliti. CSB terdiri dari 38 item dengan responden menanggapi pada skala 5 poin dengan 1 = sama sekali tidak mungkin; 5 = sangat mungkin. Skala *support* dan *barrier* memiliki nilai *koefisien alpha* masing-masing adalah 0,90 dan 0,88. Tavakol dan Dennick (2011) mengungkapkan bahwa nilai reliabilitas *cronbach alpha* jika > 0.7 mengidentifikasi bahwa alat ukur memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sehingga nilai reliabilitas CSB tergolong baik.

Tabel 3.3 *Blueprint Skala Contextual Support and Barrier*

Dimensi	Indikator	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
		Item	Jumlah Soal	Item	Jumlah Soal
<i>Barrier</i>	Pengaruh sosial atau keluarga	16, 17,	10	16, 17,	10
		18, 23,		18, 23,	
		25, 27,		25, 27,	
		29, 32,		29, 32,	
	Kendala keuangan	36, 38	4	36, 38	4
		22, 28,		22, 28,	
		35, 37		35, 37	
Hambatan instruksional	20, 26,	4	20, 26,	4	
	30, 33		30, 33		
Diskriminasi gender & ras	19, 21,	5	19, 21,	5	
	24, 31,		24, 31,		
<i>Support</i>	Dorongan sosial	34	5	34	5
		1, 4, 5,		1, 4, 5,	
	Bantuan instrumental	10, 13	3	10, 13	3
		7, 8, 11		7, 8, 11	
	Akses ke mentor	2, 6, 14	3	2, 6, 14	3
		3, 9, 12,		3, 9, 12,	
	Sumber keuangan	15	4	15	4
TOTAL		38		38	

3.6. Uji Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Peneliti menggunakan uji validitas untuk menguji instrumen penelitian, sesuai yang dikemukakan oleh Azwar (2017) bahwa uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa skala mampu menghasilkan data yang akurat dengan tujuan ukurnya. Validitas dipandang sebagai suatu karakteristik skor tes dan bukanlah

karakter tes ataupun karakteristik skor tes. Pengukuran dengan validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Validitas terbagi menjadi validitas isi dan validitas konstruk. Berikut penjelasan dari validitas isi yang akan digunakan pada penelitian ini:

1. Validitas Isi

- a. Validitas logis

Azwar (2018) menjelaskan bahwa validitas logis adalah kesepakatan di antara *Subject Matter Expert* (SME) yang dilakukan dengan penilaian kelayakan suatu item mampu diestimasi dan dikuantifikasikan untuk validitas isi item. Validitas logis dilakukan dengan memberikan skala kepada SME lalu dinilai oleh SME dengan memberikan kelayakan atau tidak untuk disebar. Item dinyatakan layak jika SME memberikan esensial dan menilai item yang perlu diperbaiki.

Peneliti memberikan skala penelitian kepada 2 dosen Fakultas Psikologi, yaitu Bapak Andi Muhammad Aditya, M.Psi., Psikolog dan Bapak Muh. Fitrah Ramdhan Umar, S.Psi., M.Si. Kedua dosen tersebut setelah diberikan lembar penilaian skala menilai bahwa seluruh item telah sesuai dan layak untuk disebar. Namun beberapa kata ataupun bahasa

yang sulit untuk dipahami kemudian direvisi oleh kedua dosen tersebut bersama-sama dengan peneliti.

b. Validitas tampak

Azwar (2018) mengemukakan validitas tampak adalah tahapan untuk melihat bagaimana penerimaan orang pada umumnya terhadap suatu fungsi alat ukur dengan menilai tampak atau penampilan alat ukur dari segi penulisan bentuk skala dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis kemudian membagikan skala kepada calon responden yaitu mahasiswa akhir di kota Makassar untuk melakukan validitas tampak.

Proses validitas tampak dilakukan oleh calon subjek penelitian untuk mengevaluasi tampilan skala yang akan disebar. Peneliti menilai isi dan validitasnya dengan menguji validitas isi bentuk skala dengan cara membagikannya kepada calon responden, termasuk mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar. Kemudian calon responden yang juga disebut sebagai *reviewer* memiliki tugas untuk menilai bentuk tampilan skala yang akan disebar berdasarkan tampilan skala, cara mengerjakan skala, bentuk-skala penelitian, dan keterbacaan item-item skala.

Ukuran dan jenis huruf pada skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat jelas dan memenuhi persyaratan yang diperlukan, sesuai dengan temuan review

yang dilakukan oleh lima reviewer. Peninjau percaya bahwa bentuk skala cocok untuk digunakan dalam versi saat ini. *Reviewer* juga menganggap sangat jelas berdasarkan temuan ulasan dalam pendahuluan skala. *Reviewer* juga menilai bagian identitas responden yang sudah sangat jelas untuk digunakan, serta petunjuk pengerjaan yang sangat jelas untuk disebar. Berdasarkan dari hasil *review* bahasa, secara keseluruhan *reviewer* menyatakan bahwa sudah sangat jelas, baik dari konten dan bahasa yang hendak digunakan.

2. Validitas Konstruk

Azwar (2005) menjelaskan bahwa validitas konstruk adalah sebuah gambaran yang menunjukkan sejauhmana alat ukur menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi LISREL 10.20 untuk menganalisa validitas konstruk dengan metode confirmatory factor analysis (CFA). Analisis CFA bertujuan untuk memperoleh item yang valid dari konstruk teori variabel yang digunakan. Peneliti melakukan pemeriksaan pada setiap aspek dari skala yang telah dianalisis. Syarat item valid harus menunjukkan diagram yang fit. Diagram yang fit dilihat berdasarkan nilai dari P-value yang harus lebih besar dari 0,05 dan nilai RMSEA lebih kecil dari 0,05. Setelah itu peneliti melihat setiap item yang valid dan tidak valid. Syarat item

dikatakan valid dengan melihat nilai factor loading bernilai positif dan nilai t-value lebih besar dari 1,96. Peneliti menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan jumlah responden sebanyak 401 melalui aplikasi Lisrel 10.20.

Peneliti menemukan bahwa 25 item pada skala *career indecision* dinyatakan valid karena nilai *factor loading* bernilai positif dan nilai t-value lebih besar 1,96. Sedangkan 19 item pada skala *career indecision* dinyatakan tidak valid karena nilai *factor loading* negatif dan nilai t-value kurang dari 1,96. Peneliti juga menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan jumlah responden sebanyak 401 melalui aplikasi Lisrel 10.20 untuk skala *contextual support and barrier*. Peneliti menemukan bahwa seluruh item pada skala *contextual support and barrier* dinyatakan valid karena nilai *factor loading* bernilai positif dan nilai t-value lebih besar 1,96.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Alat ukur yang terpercaya adalah alat ukur dengan memberikan hasil akurat bahkan kesalahan pengukuran minimal. Menurut Azwar (2017), istilah reliabilitas mengacu pada konsistensi atau ketergantungan temuan pengukuran, yang menunjukkan tingkat akurasi pengukuran. Penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha* dengan bantuan SPSS 21 untuk mengevaluasi keandalan perangkat pengukuran. Nilai *Cronbach alpha* > 0,7 menurut

Tavakol dan Dennick (2011) menunjukkan bahwa alat ukur memiliki reliabilitas yang baik.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti kepada skala *career indecision* sebesar 0,853.

Tabel 3.4 Hasil Reliabilitas *Career Indecision*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
0,853	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti kepada skala *contextual support and barrier* sebesar 0,826.

Tabel 3.5 Hasil Reliabilitas *Contextual Support and Barrier*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
0,826	38

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2018) mengatakan bahwa analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran mengenai data yang telah terkumpul sesuai dengan hasil data penelitian. Analisis deskriptif memberikan gambaran pada sampel yang diteliti dan dalam penyajiannya dapat berbentuk diagram batang, lingkaran, nilai hasil modus, median, dan mean.

3.7.2. Uji Asumsi

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterodaskisitas, berikut penjelasannya:

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka akan dilakukan uji normalitas. Widiarso (2010) mengemukakan bahwa tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov-smirnov* karena responden pada penelitian ini melebihi 50 orang. Uji *kolmogorov-smirnov* dianalisis menggunakan aplikasi bantuan SPSS 21. Dalam hal ini data dikatakan terdistribusi normal jika hasil nilai signifikansi lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($\text{sig} < 0,05$).

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S*	Sig.**	Keterangan
<i>Career Indecision</i> , <i>Contextual Support</i> , dan <i>Contextual Barrier</i>	0,988	0,283	Terdistribusi normal

Ket: *) *Kolmogorov-Smirnov*

***) Signifikansi Uji Normalitas, $p > 0,05$

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel *career indecision*, *contextual support*, dan *contextual barrier* memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,988 dan nilai signifikan sebesar 0,283 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu bentuk pengujian yang dilakukan pada uji asumsi. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015), uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Peneliti menggunakan uji ANOVA untuk mengukur uji linearitas dengan bantuan aplikasi SPSS 21. Dengan ketentuan, apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka data terdistribusi secara linier.

Tabel 3.7 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Keterangan
<i>Career Indecision</i> dan <i>Contextual Barrier</i>	$0,000 < 0,05$	Linear
<i>Career Indecision</i> dan <i>Contextual Support</i>	$0,000 < 0,05$	Linear

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa variabel *career indecision* dan *contextual barrier* memiliki nilai *linearity* 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa nilai signifikan Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *linearity* lebih kecil dibandingkan

nilai taraf signifikansi 0,05. Sehingga hubungan antara variabel *career indecision* dan *contextual barrier* menunjukkan hubungan yang linear, dan adapun grafik linearitas terlampir.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan data antara variabel *career indecision* dan *contextual support* diketahui bahwa memiliki nilai *linearity* $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *linearity* lebih kecil dibandingkan nilai taraf signifikansi 0,05. Sehingga hubungan antara variabel *career indecision* dan *contextual support* menunjukkan hubungan yang linear, dan adapun grafik linearitas terlampir.

c. Uji Multikolinearitas

Dalam analisis regresi linier berganda, uji multikolinearitas merupakan salah satu komponen uji asumsi. Mencari tahu apakah ada interkorelasi hubungan yang signifikan antara variabel bebas adalah tujuan dari uji multikolinearitas. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai *variance inflation factor* yang ditemukan kurang dari 10 (VIF 10), menurut kesimpulan ini. Dan ditentukan adanya multikolinieritas jika faktor inflasi varians yang diperoleh memiliki nilai lebih besar dari 10 ($VIF > 10$). Hasil uji multikolinearitas SPSS 21 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Tolerance*	Statistic VIF**	Keterangan
<i>Contextual support & Contextual Barrier</i>	0,872	1,147	Tidak terjadi multikolinearitas

Keterangan:

*F = Nilai *tolerance* > 0,10

**Sig. F (P) = Nilai *variance inflation factor* < 10,00

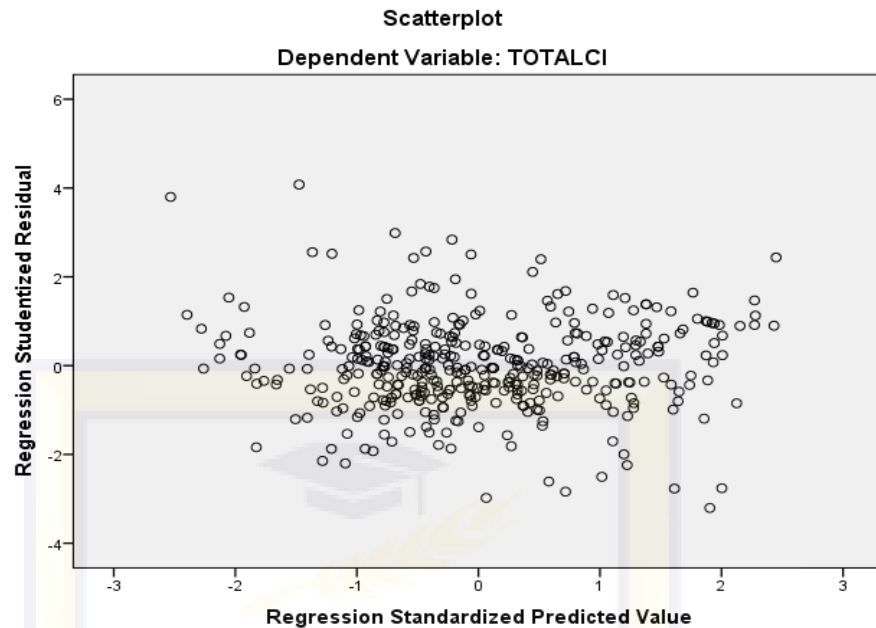
Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan variabel *contextual support* dan *contextual barrier* memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,872 dan memperoleh nilai VIF sebesar 1,147.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

d. Uji Heterodaskisitas

Uji heterodaskisitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah penelitian dengan model regresi ini telah memenuhi syarat yang baik yaitu tidak terjadi gejala heterodaskisitas. Peneliti melihat uji heterodaskisitas berdasarkan bentuk dari *scatterplot*.

Apabila pola pada *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak, maka penelitian ini tidak terjadi heterodaskisitas. Dan apabila pola *scatterplot* membentuk pola tertentu dan tidak menyebar secara acak, maka penelitian ini terjadi heterodaskisitas. Berikut hasil uji dengan metode *scatterplot*:



Gambar 3.2 Hasil Heterodaskisitas dengan *Scatterplot*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengathui apakah terjadi atau tidaknya heterodaskisitas pada penelitian ini, dapat dilihat dari gambar *scatterplot* di atas.

Gambar di atas menunjukkan bahwa residu dalam penelitian ini menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Sehingga penelitian ini tidak terjadi heterodaskisitas.

3.7.3. Uji Hipotesis

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis terbagi menjadi dua, yaitu hipotesis penelitian dan statistik. Hipotesis statistik yaitu hipotesis alternatif (H_1) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif diartikan sebagai terdapat perbedaan dan hipotesis nol diartikan sebagai tidak ada perbedaan.

Teknik yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 21.

Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Terdapat pengaruh *contextual support* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *contextual support* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

2. H_2 : Terdapat pengaruh *contextual barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *contextual barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar

3. H_3 : Terdapat pengaruh *contextual support and barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *contextual support and barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

3.8. Jadwal Penelitian

Berikut tabel jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan:

Tabel 3.9 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Uraian Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal	■	■	■	■																				
Penyusunan instrumen					■	■	■	■																
Pelaksanaan penelitian									■	■	■	■												
Penginputan dan analisis data													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Penyusunan laporan																					■	■	■	■



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Deskriptif variabel pada penelitian ini dianalisis dengan bantuan *SPSS 21* untuk melihat gambaran variabel pada penelitian. Penelitian ini menggunakan lima kategorisasi tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

1. *Contextual Support*

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dianalisis digunakan dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS 21*. Adapun hasil analisis data *contextual support* pada mahasiswa akhir, yaitu:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data *Contextual Support* pada Mahasiswa akhir

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Contextual Support</i>	401	30	75	53,85	10,05

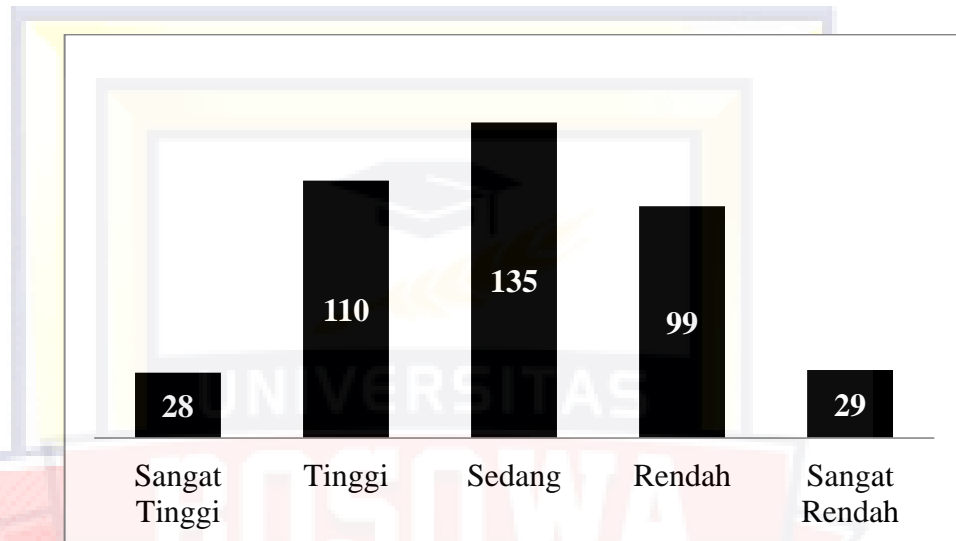
Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, diketahui bahwa terdapat sebanyak 401 responden yang menjadi subjek penelitian. Nilai skor *contextual support* dengan nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 75. Adapun nilai mean yaitu sebesar 53,85 dan nilai *standard deviation* sebesar 10,04.

Tabel 4.2 Kategorisasi *Contextual Support* pada Mahasiswa Akhir

Tingkat Kategori	Kriteria Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1.5 SD)$	$X > 68,92$

Tinggi	$(\bar{X} + 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1.5 \text{ SD})$	$58,87 < X \leq 68,92$
Sedang	$(\bar{X} - 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0.5 \text{ SD})$	$48,83 < X \leq 58,87$
Rendah	$(\bar{X} - 1.5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0.5 \text{ SD})$	$38,78 < X \leq 48,83$
Sangat Rendah	$(\bar{X} - 1.5 \text{ SD}) > X$	$38,78 \leq X$

Ket: SD = Standar Deviasi, \bar{X} = Mean, X = Skor Total



Gambar 4.1 Diagram *Contextual Support* Berdasarkan Kategorisasi

Berdasarkan diagram diatas, diperoleh hasil bahwa 28 atau 7% responden mengalami *contextual support* dengan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 110 orang atau sebesar 27,4% responden mengalami *contextual support* dengan kategori tinggi. Jumlah responden yang mengalami *contextual support* dengan kategori sedang sebanyak 135 orang atau sebesar 33,7%, kemudian jumlah responden mengalami *contextual support* dengan kategori rendah sebanyak 99 orang atau sebesar 24,7%. Selanjutnya jumlah responden mengalami *contextual support* dengan kategori sangat rendah sebanyak 29 orang atau sebesar 7,2%. Sehingga, berdasarkan diagram

diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akhir di kota Makassar cenderung memiliki *contextual support* pada kategori sedang.

2. Contextual Barrier

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *IBM Statistic 21*. Adapun hasil analisis data *contextual barrier* pada mahasiswa akhir, yakni:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Data *Contextual Barrier* pada Mahasiswa akhir

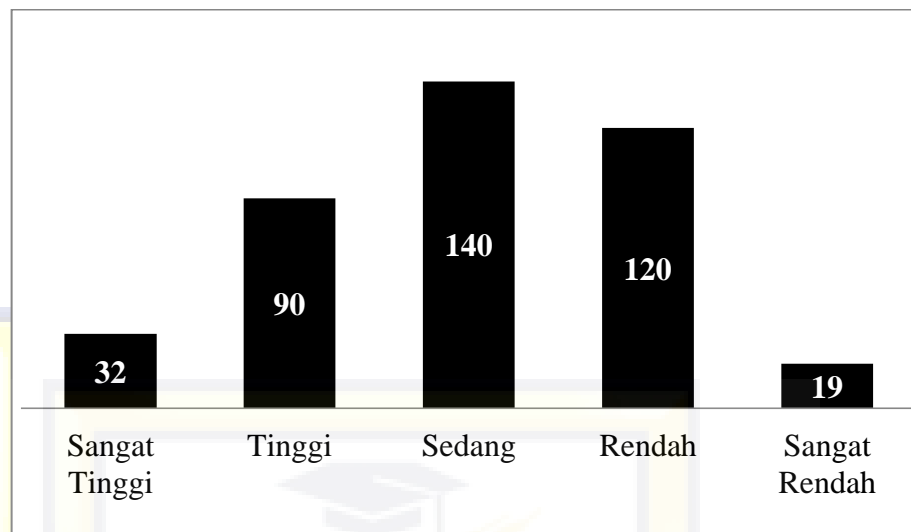
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Contextual Barrier</i>	401	23	98	63,12	15,18

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 401 responden yang menjadi sebuah subjek penelitian. Nilai skor *contextual barrier* dengan nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 98. Adapun nilai mean yaitu sebesar 63,12 dan nilai *standard deviation* sebesar 15,18.

Tabel 4.4 Kategorisasi *Contextual Barrier* pada Mahasiswa Akhir

Tingkat Kategori	Kriteria Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1.5 SD)$	$X > 85,90$
Tinggi	$(\bar{X} + 0.5 SD) < X \leq (\bar{X} + 1.5 SD)$	$70,71 < X \leq 85,90$
Sedang	$(\bar{X} - 0.5 SD) < X \leq (\bar{X} + 0.5 SD)$	$55,53 < X \leq 70,71$
Rendah	$(\bar{X} - 1.5 SD) < X \leq (\bar{X} - 0.5 SD)$	$40,35 < X \leq 55,35$
Sangat Rendah	$(\bar{X} - 1.5 SD) > X$	$40,35 \leq X$

Ket: SD = Standar Deviasi, \bar{X} = Mean, X = Skor Total



Gambar 4.2 Diagram *Contextual Barrier* Berdasarkan Kategorisasi

Berdasarkan diagram diatas, diperoleh hasil bahwa 32 orang atau 8% responden mengalami *contextual barrier* dengan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 90 orang atau sebesar 22,4% responden mengalami *contextual barrier* dengan kategori tinggi. Jumlah responden yang mengalami *contextual barrier* dengan kategori sedang sebanyak 140 orang atau sebesar 34,9%, kemudian jumlah responden mengalami *contextual barrier* dengan kategori rendah sebanyak 120 orang atau sebesar 29,9%. Selanjutnya jumlah responden mengalami *contextual barrier* dengan kategori sangat rendah sebanyak 19 orang atau sebesar 4,7%. Sehingga berdasarkan diagram diatas, disimpulkan bahwa mahasiswa akhir di kota Makassar memiliki *contextual barrier* yang cenderung pada tingkatan sedang.

3. Career Indecision

Analisis deskriptif dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *IBM Statistic 21*. Adapun hasil analisis data *career indecision* pada mahasiswa akhir, yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Data *Career Indecision* pada Mahasiswa akhir

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Career Indecision</i>	401	48	117	77,64	11,55

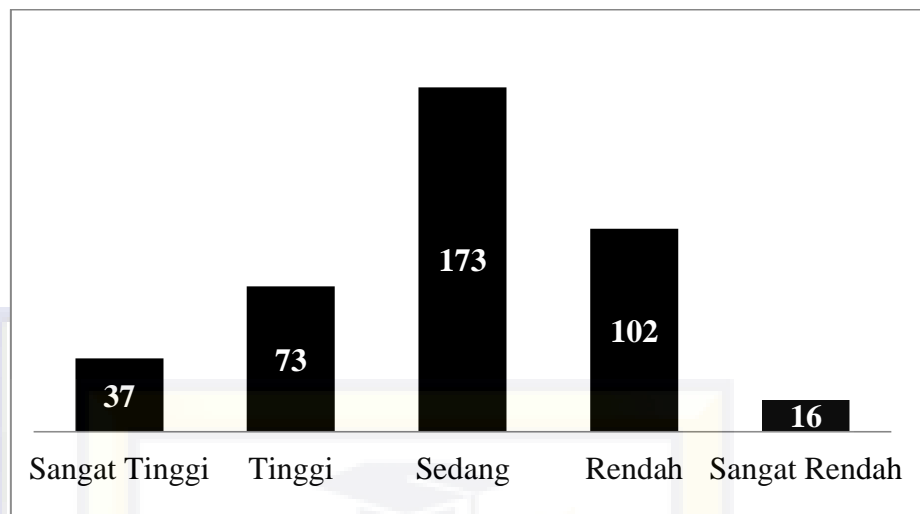
Berdasarkan analisis data pada tabel yang di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 401 responden yang menjadi subjek penelitian. Nilai skor *career indecision* dengan nilai minimum dengan sebesar 48 dan nilai maximum sebesar 117. Adapun nilai *mean* yakni sebesar 77,64 dan nilai *standard deviation* dengan sebesar 11,55.

Tabel 4.6 Kategorisasi *Career Indecision* pada Mahasiswa Akhir

Tingkat Kategori	Kriteria Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1.5 \text{ SD})$	$X > 94,97$
Tinggi	$(\bar{X} + 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1.5 \text{ SD})$	$83,42 < X \leq 94,97$
Sedang	$(\bar{X} - 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0.5 \text{ SD})$	$71,87 < X \leq 83,42$
Rendah	$(\bar{X} - 1.5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0.5 \text{ SD})$	$60,32 < X \leq 71,87$
Sangat Rendah	$(\bar{X} - 1.5 \text{ SD}) > X$	$60,32 \leq X$

Ket: SD = Standar Deviasi, \bar{X} = Mean, X = Skor Total

Berikut distribusi kategorisasi berdasarkan tingkat skor variabel *career indecision*, yaitu:



Gambar 4.3 Diagram *Career Indecision* Berdasarkan Kategorisasi

Berdasarkan diagram di atas, kategorisasi skor *career indecision* terdiri dari lima kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Sehingga diperoleh hasil bahwa sebanyak 37 orang atau sebesar 9,2% responden mengalami *career indecision* dengan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 73 orang atau sebesar 18,2% responden mengalami *career indecision* dengan kategori tinggi. Jumlah responden yang mengalami *career indecision* dengan kategori sedang sebanyak 173 orang atau sebesar 43,1%, kemudian jumlah responden mengalami *career indecision* dengan kategori rendah sebanyak 102 orang atau sebesar 25,4%. Selanjutnya jumlah responden mengalami *career indecision* dengan kategori sangat rendah sebanyak 16 orang atau sebesar 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akhir di kota Makassar memiliki *career indecision* yang cenderung pada tingkatan sedang.

4.1.1 Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

1. Deskriptif Variabel *Contextual Support*

Tabel 4.7 Deskriptif Variabel *Contextual Support* Berdasarkan Demografi

		Kategorisasi <i>Contextual Support</i>				
Demografi	Karakteristik	ST	T	S	R	SR
Jenis Kelamin	Laki-laki	7,4%	26,9%	26,9%	25,7%	13,1%
	Perempuan	6,6%	27,9%	38,9%	23,9%	2,7%
Usia	21 Tahun	9,9%	30,2%	35,1%	20,3%	4,5%
	22 Tahun	4,5%	23,2%	36,1%	23,2%	4,5%
	23 Tahun	9,7%	32,3%	22,6%	32,3%	3,2%
	24 Tahun	23,1%	46,2%	7,7%	23,1%	0%
Jurusan	Eksakta	8,2%	30,4%	30,4%	22,3%	8,7%
	Non Eksakta	6%	24,9%	36,4%	26,7%	6%
Universitas	Universitas Bosowa	10,1%	28,4%	37,6%	21,1%	2,8%
	Universitas Negeri Makassar	4,3%	26,1%	38%	18,5%	13%
	Universitas Hasanuddin	9,3%	31,5%	31,5%	27,8%	0%
	Universitas Muhammadiyah Makassar	2,1%	21,3%	29,8%	29,8%	17%
	Universitas Muslim Indonesia	3,1%	25%	31,2%	28,1%	12,5%
	Lainnya	9%	29,9%	26,9%	31,3%	3%

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil bahwa dari 401 responden dapat dilihat bahwa kategorisasi *contextual support* berdasarkan jenis kelamin laki-laki cenderung berada pada tingkat kategori sedang dan perempuan cenderung berada pada kategori sedang. Pada demografi usia, mahasiswa akhir dengan usia 21 tahun dan 22 tahun

cenderung berada pada kategori sedang, usia 23 tahun cenderung berada pada tingkat kategori rendah, dan usia 24 tahun cenderung berada pada kategori sedang. Pada kategori jurusan eksakta cenderung berada pada tingkat kategori tinggi. Dan jurusan noneksakta cenderung berada pada kategori sedang. Demografi universitas, yaitu Universitas Bosowa cenderung berada pada kategori sedang, mahasiswa asal Universitas Negeri Makassar cenderung berada pada kategori tinggi, mahasiswa asal Universitas Hasanuddin dan mahasiswa asal Universitas Muhammadiyah Makassar cenderung berada pada kategori rendah, Universitas Muslim Indonesia cenderung berada pada kategori sedang, dan mahasiswa asal Universitas yang lainnya berada pada kategori tinggi.

2. Deskriptif Variabel *Contextual Barrier*

Tabel 4.8 Deskriptif Variabel *Contextual Barrier* Berdasarkan Demografi

Kategorisasi <i>Contextual Barrier</i>						
Demografi	Karakteristik	ST	T	S	R	SR
Jenis Kelamin	Laki-laki	12%	33,1%	28%	20,6%	6,3%
	Perempuan	4,9%	14,2%	40,3%	37,2%	3,5%
Usia	21 Tahun	5,9%	14,4%	34,7%	38,1%	6,9%
	22 Tahun	10,3%	34,2%	32,9%	19,4%	3,2%
	23 Tahun	6,5%	12,9%	51,6%	29%	0%
	24 Tahun	15,4%	30,8%	23,1%	30,8%	0%
Jurusan	Eksakta	9,8%	25,5%	32,6%	28,3%	3,8%
	Non Eksakta	6,5%	19,8%	36,9%	31,3%	5,5%
Universitas	Universitas Bosowa	6,4%	14,7%	36,7%	32,1%	10,1%
	Universitas Negeri Makassar	10,9%	35,9%	31,5%	20,7%	1,1%
	Universitas Hasanuddin	7,4%	22,2%	31,5%	35,2%	3,7%

Universitas Muhammadiyah Makassar	12,8%	36,2%	27,7%	21,3%	2,1%
Universitas Muslim Indonesia	3,1%	18,8%	37,5%	37,5%	3,1%
Lainnya	6%	9%	43,3%	37,3%	4,5%

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil bahwa dari 401 responden dapat dilihat bahwa kategorisasi *contextual barrier* berdasarkan jenis kelamin laki-laki cenderung berada dalam kategori tinggi dan perempuan cenderung berada dalam kategori sedang. Pada demografi usia, mahasiswa akhir dengan usia 21 tahun cenderung berada dalam kategori rendah, usia 22 tahun dan 23 tahun cenderung berada dalam kategori sedang, dan 24 tahun masing-masing cenderung berada pada kategori tinggi. Pada kategori jurusan eksakta cenderung berada pada kategori rendah dan jurusan noneksakta cenderung berada pada kategori sedang.

Pada demografi Universitas, yaitu Universitas Bosowa berada pada kategori sedang, mahasiswa asal Universitas Negeri Makassar cenderung berada pada kategori tinggi, Universitas Hasanuddin cenderung berada pada kategori rendah, dan Universitas Muhammadiyah Makassar berada pada kategori tinggi. Kampus Universitas Muslim Indonesia dan Universitas lainnya berada pada kategori sedang.

3. Deskriptif Variabel *Career Indecision*

Tabel 4.9 Deskriptif Variabel *Career Indecision* Berdasarkan Demografi

		Kategorisasi <i>Career Indecision</i>				
Demografi	Karakteristik	ST	T	S	R	SR
Jenis Kelamin	Laki-laki	16%	22,9%	34,3%	24%	2,9%
	Perempuan	4%	14,6%	50%	26,5%	4,9%
Usia	21 Tahun	4%	12,4%	49%	30,2%	4,5%
	22 Tahun	16,1%	25,8%	34,8%	20%	3,2%
	23 Tahun	6,5%	19,4%	45,2%	25,8%	3,2%
	24 Tahun	15,4%	15,4%	46,2%	15,4%	7,7%
Jurusan	Eksakta	13%	20,7%	39,1%	23,4%	3,8%
	Non Eksakta	6%	16,1%	46,5%	16,1%	6%
Universitas	Universitas Bosowa	5,5%	13,8%	48,6%	31,2%	0,9%
	Universitas Negeri Makassar	17,4%	25%	37%	18,5%	2,2%
	Universitas Hasanuddin	5,6%	18,5%	38,9%	27,8%	9,3%
	Universitas Muhammadiyah Makassar	19,1%	25,5%	34%	19,1%	2,1%
	Universitas Muslim Indonesia	3,1%	9,4%	53,1%	31,2%	3,1%
	Lainnya	3%	14,9%	47,8%	25,4%	9%

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil bahwa dari 401 responden dapat dilihat bahwa kategorisasi *career indecision* berdasarkan jenis kelamin laki-laki cenderung berada pada kategori sedang dan perempuan cenderung berada pada kategori sedang. Pada demografi usia, mahasiswa akhir dengan usia 21 tahun, 22 tahun, 23 tahun dan 24 tahun masing-masing berada pada kategori sedang. Pada kategori jurusan eksakta maupun noneksakta berada pada kategori masing-masing berada

pada kategori sedang. Pada demografi Universitas, yaitu Universitas Bosowa, Universitas Negeri Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Hasanuddin, Universitas Muslim Indonesia, dan mahasiswa asal Universitas lainnya masing-masing cenderung berada pada kategori sedang.

4.1.2 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Teknik yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan program *SPSS 21*. Adapun syarat dari uji hipotesis pada regresi linear berganda yaitu nilai signifikansi 0,05 lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ($p < 0,05$).

Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Terdapat pengaruh *contextual support* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *contextual support* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

2. H_2 : Terdapat pengaruh *contextual barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *contextual barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

3. H_3 : Terdapat pengaruh *contextual support and barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *contextual support and barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

Berikut uraian hasil dari uji hipotesis variabel *contextual support*

terhadap *career indecision*, yaitu:

1. Kontribusi *contextual support* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar

Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Variabel	R ² *	Kontribusi	F**	Sig.***	Ket.
<i>Contextual Support & Career Indecision</i>	0,030	3%	12,231	0.000	Signifikan

Keterangan:

*R Square = Koefisien Determinan

**F Change = Nilai uji koefisien regresi secara simultan

***Sig. = Nilai signifikansi F, $P < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis data *contextual support* terhadap *career indecision* diperoleh nilai R Square sebesar 0,030. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *contextual support* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar memberikan kontribusi sebesar 3%. Sedangkan, 97% sisanya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Nilai kontribusi yang diperoleh, menghasilkan nilai F yaitu sebesar 12,231 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p=0,000$; $p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan

bahwa hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *contextual support* terhadap *career indecision*, ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *contextual support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *career indecision*.

2. Kontribusi *contextual barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar

Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Variabel	R ^{2*}	Kontribusi	F**	Sig.***	Ket.
<i>Contextual Barrier & Career Indecision</i>	0,374	37,4%	238,523	0,000	Signifikan

Keterangan:

- *R Square = Koefisien determinan
- **F Change = Nilai uji koefisien regresi
- ***Sig. F = Nilai signifikansi < 0,05

Berdasarkan hasil analisis data *contextual barrier* terhadap *career indecision* diperoleh nilai R Square sebesar 0,374. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *contextual barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar memberikan sumbangan kontribusi sebesar 37,4% dan 62,6% sisanya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti pada mahasiswa akhir di Kota Makassar.

Adapun nilai F yang diperoleh yaitu sebesar 238,523 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 5% ($p=0,000$; $p < 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil yang menyatakan *contextual barrier* tidak

berpengaruh terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar, ditolak. Berdasarkan dari hasil ini, menunjukkan bahwa *contextual barrier* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *career indecision*.

3. Kontribusi *contextual support and barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar

Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Variabel	R ^{2*}	Kontribusi	F**	Sig.***	Ket.
<i>Contextual Barrier & Career Indecision</i>	0,377	37,7%	120,233	0,000	Signifikan

Keterangan:

- *R Square = Koefisien determinan
- **F Change = Nilai uji koefisien regresi
- ***Sig. F = Nilai signifikansi < 0,05

Berdasarkan hasil analisis data *contextual support and barrier* terhadap *career indecision* diperoleh nilai R Square sebesar 0,377. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *contextual support and barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar memberikan sumbangan kontribusi sebesar 37,7% dan 62,3% sisanya berasal dari faktor lain yang tidak di teliti pada mahasiswa akhir di Kota Makassar.

Nilai F yang diperoleh sebesar 120,233 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 5% ($p=0,000$; $p<0,05$) Sehingga, disimpulkan bahwa hipotesis nihil yang

menyatakan bahwa *contextual support and barrier* tidak berpengaruh terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar, ditolak. Berdasarkan hasil ini, menunjukkan bahwa *contextual support and barrier* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *career indecision*.

4. Koefisien pengaruh dari *contextual support* dan *contextual barrier* terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar

Tabel 4.13 Nilai Koefisien Regresi

Variabel	Constant*	B**	Sig.***	Keterangan
<i>Career Indecision & Contextual Support</i>	88,315	-0,198	0,000	Pengaruh Berlawanan
<i>Career Indecision & Contextual Barrier</i>	48,273	0,465	0,000	Pengaruh Searah

Ket: *) Nilai konstanta

**) Koefisien regresi

***) Signifikansi, $p < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 88,315 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,198, keduanya didasarkan pada temuan pengolahan data variabel *career indecision* dan *contextual support*. Sehingga *contextual support* dan *career indecision* memiliki arah pengaruh negatif. Akibatnya, ada dampak yang merugikan pada temuan studi tentang koefisien variabel *contextual support* dan *career indecision*. Hal ini menunjukkan bahwa keraguan memutuskan karir di kalangan mahasiswa akhir menurun dengan meningkatnya bantuan kontekstual. Hasil dari pengolahan data variabel *contextual barrier* dan *career indecision* dengan nilai

konstanta sebesar 48,273 dan nilai koefisien 0,465 maka menunjukkan bahwa hasil analisis berpengaruh positif. Sehingga semakin tinggi *contextual barrier* maka *career indecision* juga akan meningkat.

4.2 Pembahasan

4.1 Pengaruh *Contextual Support* Terhadap *Career Indecision* Pada Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar

Hasil uji statistik menunjukkan jika *contextual support* berpengaruh secara negatif terhadap *career indecision*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *contextual support* maka semakin rendah *career indecision*. Walaupun terdapat pengaruh, namun besar kontribusi yang diberikan *contextual support* terhadap *career indecision* sebesar 3% yang artinya kontribusi yang diberikan kecil dalam memengaruhi mahasiswa akhir sampai kepada *career indecision*. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan yang diterima dapat memengaruhi mahasiswa akhir di kota Makassar merasa yakin dan jelas dalam memutuskan karir.

Contextual support dalam penelitian ini merupakan dukungan eksternal yang memengaruhi putusan karir mahasiswa akhir di kota Makassar. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lent dan Brown (2003) bahwa *contextual support* adalah faktor yang dapat menjadi dukungan untuk seseorang dalam proses menentukan pilihan karir. Lent, dkk (2002) menjelaskan faktor *contextual support* (dukungan) mencakup gender, pendidikan, budaya, keluarga dan teman. Pada

penelitian ini, faktor *contextual support* yang dimaksud adalah gender, sosial ekonomi, dan keluarga.

Gender merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *contextual support* mahasiswa akhir. Berdasarkan Raque-Bondan, dkk (2013) menjelaskan dalam hasil penelitian bahwa wanita merasakan *contextual support* mengenai karir yang jauh lebih tinggi. Namun, wanita juga menerima *contextual barrier* terkait karir dari orang tua lebih tinggi daripada pria. Maka dari itu, gender dapat memengaruhi dukungan dan hambatan yang diterima oleh individu terkait karirnya, adapun pada penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 56,4%.

Faktor sosial ekonomi juga merupakan faktor *contextual support* yang dapat berperan memengaruhi *career indecision*. Huang dan Hsieh (2011) dalam penelitiannya melihat bagaimana kontribusi status sosial ekonomi individu dalam memprediksi faktor *social cognitive career theory* pada budaya Tionghoa. Dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa status sosial ekonomi individu memprediksi keyakinan individu dalam menentukan pilihan karir. Sehingga faktor status sosial ekonomi juga memengaruhi individu dalam memutuskan karir atau sampai merasakan *career indecision*.

Keluarga juga salah satu faktor yang memengaruhi *contextual support* pada mahasiswa akhir. Ali dan Mukhibat (2017) dalam penelitiannya menunjukkan dukungan keluarga berpengaruh

signifikan dan negatif secara tidak langsung terhadap *career indecision*. Sehingga dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan kemampuan individu dalam memutuskan karir dan sebaliknya, bahwa dukungan keluarga yang kurang akan meningkatkan *career indecision* individu.

Rahmawati dan Djamhoer (2022) dalam hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh *contextual support* sebesar 34.85% terhadap *career decision-making self-efficacy*. Berdasarkan hal ini, maka semakin tinggi tingkat *support* yang diterima mahasiswa akhir maka semakin baik keyakinannya dalam pengambilan keputusan karir. Dan sebaliknya semakin tinggi tingkat *barrier* individu yang diterima maka semakin buruk keyakinannya dalam pengambilan keputusan karir. Maka dari itu berdasarkan penjelasan ini, tingginya dukungan karir mahasiswa akan berdampak pada tingkat keyakinan individu dalam pengambilan keputusan juga akan cukup baik pula.

Dalam penelitiannya, Kartika dan Arlinkasari (2015) juga menunjukkan bahwa orang dapat memilih pekerjaan yang layak ketika mereka mendapat bantuan dari lingkungan eksternal mereka, tetapi mereka tidak dapat melakukannya ketika menghadapi hambatan. Mahasiswa akhir dengan *contextual support* yang diterima maka akan berdampak pada adaptabilitas karir individu. Savickas dan Porfeli (2012) menjelaskan adaptabilitas karir adalah kemampuan menghadapi tugas yang terduga dan yang tidak terduga.

Berdasarkan hasil penelitian Tamari dan Akmal (2018) bahwa hasil analisis *contextual support* berperan sebesar 14,5% terhadap adaptabilitas karier ($p < 0,05$). Maka dari itu, perlunya pemberian dukungan karir terhadap mahasiswa akhir maka adaptabilitas karir meningkat.

4.2 Pengaruh *Contextual Barrier* Terhadap *Career Indecision* Pada Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *contextual barrier* berpengaruh secara positif terhadap *career indecision*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *contextual barrier* maka *career indecision* juga meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa hambatan yang diterima dapat memengaruhi mahasiswa akhir di kota Makassar merasakan keraguan karir.

Contextual barrier adalah faktor eksternal yang berbentuk hambatan yang memengaruhi mahasiswa akhir dalam putusan karirnya. Sesuai dengan yang dikemukakan Lent dan Brown (2003) bahwa *contextual barrier* adalah faktor yang dapat menjadi dukungan dan hambatan untuk seseorang dalam proses menentukan pilihan karir. Lent, dkk (2002) menjelaskan *contextual barrier* mencakup berbagai hal dari faktor eksternal yang dapat memengaruhi individu yaitu gender, pendidikan, budaya, keluarga dan teman. *Contextual barrier* yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor orang tua, pendidikan, dan sosio ekonomi.

Salah satu faktor *contextual barrier* yang berperan terhadap *career indecision* yaitu orang tua. Sesuai dengan hasil penelitian Raque-Bondan, dkk (2013) bahwa masing-masing dari empat dimensi dukungan orang tua yang berhubungan dengan karir (bantuan instrumental, pemodelan karir, dorongan verbal, dan dukungan emosional) secara signifikan dan positif berhubungan dengan persepsi *contextual barrier* terkait dengan karir dan pendidikan, tetapi dengan coping yang baik untuk mengatasi hambatan. Berdasarkan hal ini, maka orang tua berperan penting dalam berkontribusi pada keberhasilan anak-anak mereka dalam mengatasi hambatan karir dan tujuan pendidikan.

Hal tersebut juga sejalan dengan data awal yang ditemukan peneliti dalam wawancara dengan 10 mahasiswa akhir di kota Makassar bahwa mahasiswa tersebut bimbang dalam menentukan keputusan karirnya karena adanya ketidaksesuaian antara pilihan karir sendiri dan pilihan orang tua, selain itu beberapa subjek yang diwawancara dan berada pada suatu profesi tertentu diminta untuk mengikuti profesi tersebut. Sehingga hambatan dari orang tua dapat memengaruhi mahasiswa akhir merasakan kebingungan karir.

Selain faktor orang tua, faktor pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *contextual barrier*. Sejalan dengan penelitian Kenny, dkk (2003) bahwa dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *perceived barrier* dan *contextual barrier* yang

dirasakan berkaitan dengan perilaku dan sikap keterlibatan sekolah atau pendidikan. Maka dari itu, hambatan pendidikan serta perilaku seseorang di sekolah menjadi faktor yang memengaruhi individu terhadap *contextual barrier* individu (mahasiswa akhir).

Mahasiswa akhir dengan *contextual barrier* yang lebih maka akan berdampak pada individu mengalami keraguan karir. Keraguan karir menurut Guay, dkk (2003) adalah ketidakmampuan individu dalam membuat keputusan tentang karir apa yang ingin diraih. Kecemasan ketika menghadapi dunia kerja merupakan salah satu dampak yang terjadi pada mahasiswa akhir yang mengalami keraguan karir. *Career indecision* membuat individu tidak memiliki persiapan mengenai karir, sehingga akan mengakibatkan individu mengalami kecemasan. Berdasarkan penelitian Rosita (2015) bahwa mahasiswa akhir jurusan BKI 17 angkatan 2011 mengalami kecemasan ketika akan menghadapi dunia kerja yang berada dikategori tinggi mencapai 51% mengalami kecemasan berat.

4.3 Pengaruh *Contextual Support and Barrier* Terhadap *Career Indecision* Pada Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *contextual support & barrier* berpengaruh terhadap *career indecision*. Hasil ini juga menunjukkan bahwa dukungan serta hambatan secara bersamaan dapat memengaruhi individu merasakan keraguan karir.

Hasil ini menunjukkan bahwa *contextual support and barrier* dapat memainkan peran penting terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Lent, Hackett dan Brown (2000) mengemukakan bahwa salah satu faktor penting yang memengaruhi individu menentukan pilihan karirnya ialah faktor eksternal yaitu dari segi faktor *contextual support and barrier*. *Contextual support* yang positif seperti halnya dukungan orang tua, keluarga, sosio ekonomi, dan faktor gender dapat membantu mahasiswa akhir di kota Makassar memutuskan keputusan karir yang lebih jelas dan yakin. Sedangkan, *contextual barrier* seperti halnya tuntutan keluarga, keterbatasan keuangan, tekanan ekonomi, dan hambatan dari lingkungan dapat membuat mahasiswa akhir merasa tidak mampu memutuskan karir.

Temuan penelitian ini sependapat dengan penelitian Pratiwi dan Akmal (2018), yang menemukan bahwa dukungan dan hambatan kontekstual mahasiswa berdampak besar pada pemilihan karir mahasiswa tingkat akhir ($F=19,455$; $p=0,000$). Namun dalam uji korelasi tambahan yang dilakukan tidak ditemukan peranan yang signifikan antara dimensi *contextual support* dan dimensi *career indecision* sebesar ($p=0,191 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan ketika individu merasakan tingkat *contextual support* yang tinggi, maka

tidak berdampak terhadap *career indecision* yang dirasakan individu pada karirnya.

Career indecision yang dirasakan oleh mahasiswa tentu memiliki dampak yang buruk. Nelson (2020) menjelaskan dampak negatif yang mungkin akan muncul, yakni aktivitas sehari-hari mungkin tidak berjalan optimal, tidak percaya diri dan kurang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pratiwi dan Irawati (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa eksplorasi karir dan kebimbangan karir berpengaruh terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja. Individu dengan informasi yang minim terkait karir maka cenderung mengalami kebimbangan dalam memilih karir, sehingga menyebabkan individu merasa cemas dengan masa depan.

Dukungan karir dapat diberikan kepada mahasiswa akhir di kota Makassar agar tidak merasakan kebimbangan karir (*career indecision*), adapun bentuk dukungan yang dapat diberikan diantaranya: 1) memberikan informasi karir yang tersedia dan jika perlu untuk diberikan pula bimbingan mengenai karir yang tersedia. 2) memberikan ruang dengan membantu mahasiswa akhir mengeksplorasi minat dan keterampilannya. 3) memberikan penguatan kepada mahasiswa akhir untuk berani mengambil resiko dan tidak takut mencoba hal baru. 4) serta tetap memberikan dukungan emosional selama proses pengambilan keputusan karir mahasiswa akhir. Selain itu, perlu mengurangi hambatan yang dapat

membuat mahasiswa akhir merasakan kebimbangan karir (*career indecision*). Seperti halnya, membuat mahasiswa akhir merasa tidak yakin dengan kemampuannya dalam mengambil keputusan.

4.3 Limitasi Penelitian

Pada penelitian ini terkait dengan kelompok subjek yang diteliti yaitu 401 mahasiswa akhir yang ada di Kota Makassar. Sehingga hasil ini belum tentu sama dengan kondisi mahasiswa akhir di kota atau daerah lain.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa akhir di Kota Makassar maka kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa *contextual support and barrier* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar, dengan nilai kontribusi sebesar 37,7%.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa *contextual support* berpengaruh terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar, dengan nilai kontribusi sebesar 3%.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa *contextual barrier* berperan terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir di kota Makassar, dengan nilai kontribusi sebesar 37,4%.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *contextual support* terhadap *career indecision*. Sehingga semakin tinggi dukungan (*contextual support*) yang diterima mahasiswa akhir, maka akan semakin rendah mengalami *career indecision*.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *contextual barrier* terhadap *career indecision*. Sehingga semakin tinggi hambatan (*contextual barrier*) yang diterima mahasiswa akhir, maka akan semakin tinggi mengalami *career indecision*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada beberapa pihak, yakni:

1. Bagi Mahasiswa Akhir

Mahasiswa akhir agar lebih dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terkait dengan karir pilihan selanjutnya setelah lulus dari Universitas. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingginya tingkat *career indecision* pada mahasiswa akhir, sehingga mahasiswa akhir diharapkan lebih memperhatikan mengenai karir selanjutnya setelah lulus di Universitas. Selain itu agar tidak menimbulkan semakin banyak pengangguran setelah lulus di Universitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada variabel *contextual support* atau *contextual barrier* yang lebih spesifik, misalnya faktor orang tua, lingkungan, teman, keluarga, atau sosial ekonomi terhadap *career indecision*.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian terhadap variabel *career indecision* dengan memperhatikan persebaran data agar menyeluruh dan jumlah responden yang lebih banyak.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, agar melakukan analisis dimensi-dimensi dari *career indecision* untuk mengetahui seberapa besar kontribusinya terhadap dukungan dan hambatan kontekstual mahasiswa akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Mukhibat, M. (2017). Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, Dan Pengharapan Akan Hasil Terhadap *Career Indecision* Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun. *Palastren: Jurnal Studi Gender*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/palastren.v9i2.2054>
- Azwar, S. (2005). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2018) *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Betz, N. E. (1989). Implications of the Null Environment Hypothesis for Women's Career Development and for Counseling Psychology. *The Counseling Psychologist*, 17(1), 136–144. <https://doi.org/10.1177/0011000089171008>
- Boo, S., & Kim, S.-H. (2020). *Career Indecision and Coping Strategies among Undergraduate Students*. *Journal of Hospitality & Tourism Education*, 32(2), 63–76. <https://doi.org/10.1080/10963758.2020.1730860>
- Brown, D. (2002). *Career Choice and Development Fourth Edition*. San Fransisco: Jossey Bass Company.
- Callanan, G. A., & Greenhaus, J. H. (1992). The *Career Indecision* of managers and professionals: An examination of multiple subtypes. *Journal of Vocational Behavior*, 41(3), 212–231. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(92\)90023-S](https://doi.org/10.1016/0001-8791(92)90023-S)
- Dewi, Ros Patriani. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *InSight*, 19(2), 87–99.
- Dian Ratna Sawitri. (2019). Career Congruence with Parents from the Perspective of Gender. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 339, 220–224.
- Fahima, R. R., & Akmal, S. Z. (2018). Peranan Kebimbangan Karier terhadap Intensi Pindah Jurusan Kuliah pada Mahasiswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1639>

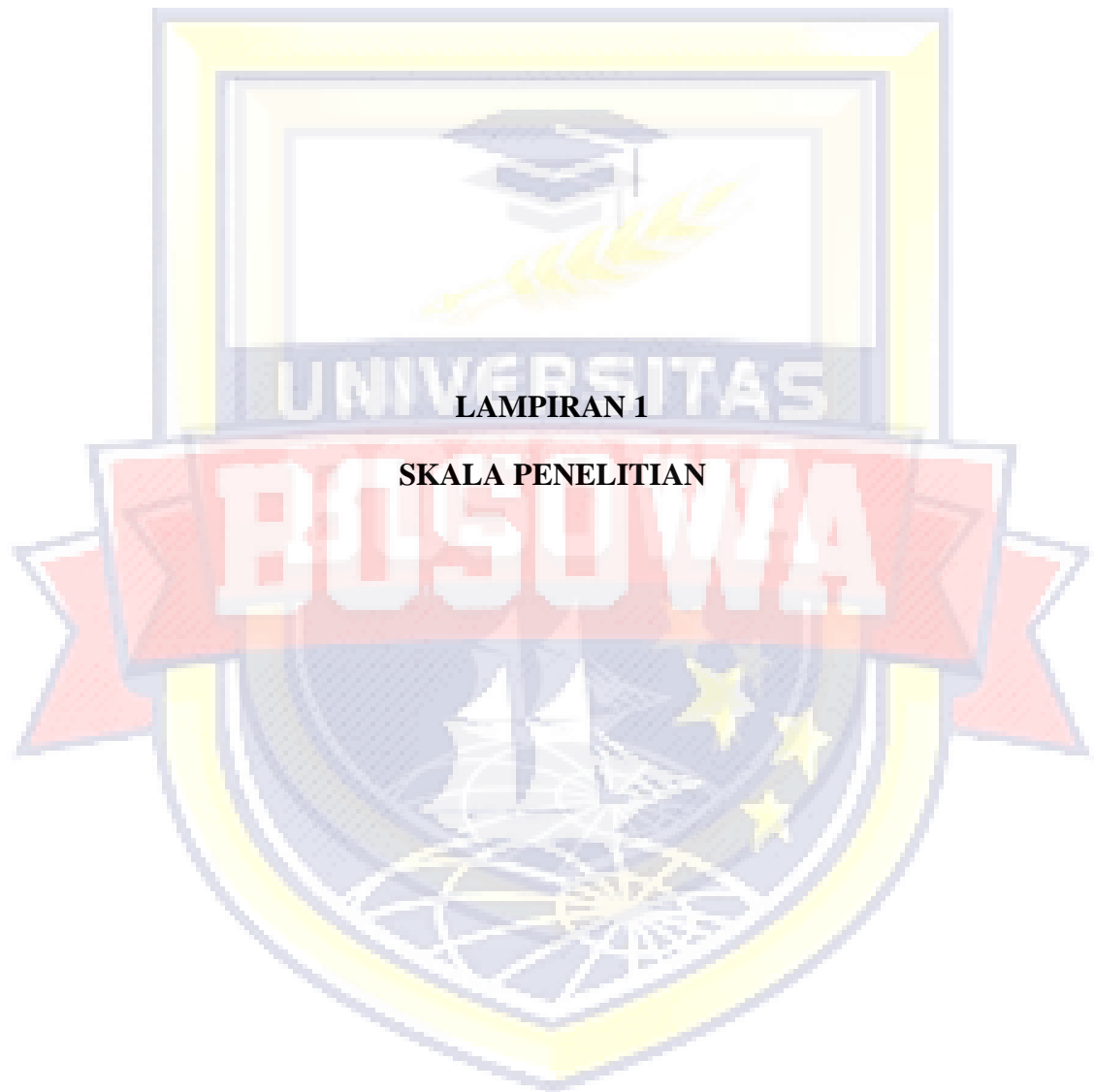
- Folkman, S. (1984). Personal control and stress and coping processes: A theoretical analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 46(4), 839–852. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.46.4.839>
- Folkman, S., & Lazarus, R. S. (1980). An Analysis of Coping in a Middle-Aged Community Sample. *Journal of Health and Social Behavior*, 21(3), 219–239. <https://doi.org/10.2307/2136617>
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510–526. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>
- Gati, I., Osipow, S. H., Krausz, M., & Saka, N. (2000). Validity of the Career Decision-Making Difficulties Questionnaire: Counselee versus Career Counselor Perceptions. *Journal of Vocational Behavior*, 56(1), 99–113. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1999.1710>
- Gati, I., & Saka, N. (2001). High School Students' Career-Related Decision-Making Difficulties. *Journal of Counseling & Development*, 79(3), 331–340. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2001.tb01978.x>
- Germeijs, V., & De Boeck, P. (2002). A Measurement Scale for Indecisiveness and its Relationship to *Career Indecision* and Other Types of Indecision. *European Journal of Psychological Assessment*, 18(2), 113–122. <https://doi.org/10.1027//1015-5759.18.2.113>
- Germeijs, V., & De Boeck, P. (2003). *Career Indecision*: Three factors from decision theory. *Journal of Vocational Behavior*, 62(1), 11–25. [https://doi.org/10.1016/S0001-8791\(02\)00055-6](https://doi.org/10.1016/S0001-8791(02)00055-6)
- Greenhaus, J. H., & Callanan, G. A. (2006). Encyclopedia of career development (Vol. 1). *Thousand Oaks, California: SAGE Publications*.
- Guay, F., Senécal, C., Gauthier, L., & Fernet, C. (2003). Predicting *Career Indecision*: A self-determination theory perspective. *Journal of Counseling Psychology*, 50(2), 165–177. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.50.2.165>
- Holland, J. L., & Holland, J. E. (1977). Vocational indecision: More evidence and speculation. *Journal of Counseling Psychology*, 24(5), 404–414. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.24.5.404>
- Huang, J.-T., & Hsieh, H.-H. (2011). Linking Socioeconomic Status to Social Cognitive Career Theory Factors: A Partial Least Squares Path Modeling Analysis. *Journal of Career Assessment*, 19(4), 452–461. <https://doi.org/10.1177/1069072711409723>
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartika, L. & Arlinkasari, F. (2015). Hubungan Antara Kematangan Karier Dengan *Contextual Barrier and Barrier* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Jakarta. *Jurnal Psikogenesis*, 3.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(1), 36–49. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.47.1.36>
- Lent, R. W., Brown, S. D., Schmidt, J., Brenner, B., Lyons, H., & Treistman, D. (2003). Relation of contextual supports and barriers to choice behavior in engineering majors: Test of alternative social cognitive models. *Journal of Counseling Psychology*, 50(4), 458–465. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.50.4.458>
- Lent, R. W., Brown, S. D., Talleyrand, R., McPartland, E. B., Davis, T., Chopra, S. B., Alexander, M. S., Suthakaran, V., & Chai, C.-M. (2002). Career Choice Barriers, Supports, and *Coping Strategies*: College Students's Experiences. *Journal of Vocational Behavior*, 60(1), 61.
- Lipshits-Braziler, Y., Gati, I., & Tatar, M. (2015). Strategies for coping with *Career Indecision*: Concurrent and predictive validity. *Journal of Vocational Behavior*, 91, 170–179. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.10.004>
- Lipshits-Braziler, Y., Gati, I., & Tatar, M. (2016). Strategies for Coping with *Career Indecision*. *Journal of Career Assessment*, 24(1), 42–66. <https://doi.org/10.1177/1069072714566795>
- Lipshits-Braziler, Y., Gati, I., & Tatar, M. (2017). Strategies for Coping with *Career Indecision*: Convergent, Divergent, and Incremental Validity. *Journal of Career Assessment*, 25(2), 183–202. <https://doi.org/10.1177/1069072715620608>.
- Mau, W.-C. (2000). Cultural Differences in Career Decision-Making Styles and Self-Efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 57(3), 365–378. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1999.1745>
- Meyer, B. (1987). *The Career Decision Scale As A Measure of Chronic Indecision*. Dissertation.
- Nelson, L. J. (2020). *The Theory of Emerging Adulthood 20 Years Later: A Look at Where It Has Taken Us, What We Know Now, and Where We Need to*

- Go. *Emerging Adulthood*, 9(3), 179–188. <https://doi.org/10.1177/2167696820950884>.
- Osipow, S. H. (1999). Assessing *Career Indecision*. *Journal of Vocational Behavior*, 55(1), 147–154. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1999.1704>
- Osipow, S. H., Carney, C. G., & Barak, A. (1976). A scale of educational-vocational undecidedness: A typological approach. *Journal of Vocational Behavior*, 9(2), 233–243. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(76\)90081-6](https://doi.org/10.1016/0001-8791(76)90081-6)
- Osipow, S. H., & Gati, I. (1998). Construct and Concurrent Validity of the Career Decision-Making Difficulties Questionnaire. *Journal of Career Assessment*, 6(3), 347–364. <https://doi.org/10.1177/106907279800600305>
- Permatasari, R. (2019). *Gambaran Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Muhammadiyah Jember* [Doctoral, Universitas Muhammadiyah Jember]. <http://repository.unmuhjember.ac.id/6208/>
- Pratiwi, D. I., & Akmal, S. Z. (2018). Peran *Contextual Barrier and Barrier* terhadap *Career Indecision* pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.7141>
- Pratiwi, S. N., & Irawati, W. (2020). Pengaruh career exploration terhadap career indecision yang dimediasi career anxiety mahasiswa diploma iii Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 11(1), 97-111. <https://doi.org/10.24815/jmi.v11i1.16537>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, R. R. D., & Djamhoer, T. D. (2022). Pengaruh Contextual Supports and Barriers terhadap Career Decision Making Self-Efficacy pada Siswa SMK Negeri di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2 (1), 503-508. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i1.1404>
- Rosita, R. (2015). Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Dalam Menghadapi Dunia kerja (Studi Kasus di Jurusan BKI IAIN "SMH" Banten). Diploma atau S1 thesis, IAIN SMH Banten.
- Santrock, J. W. (2008). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, P. (2010). Coping Strategies Pada Remaja Korban Bullying Di Sekolah "X". *Jurnal Psikologi*, 8 (2), 75-81.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career adapt-abilities scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80, 661–673.

- Sawitri, D. (2009). Pengaruh Status Identitas Dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 5 (2), 121 – 133.
- Sawitri, Dian Ratna. (2019). Career Congruence with Parents from the Perspective of Gender. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 339, 220–224.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, dan Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tamari, K A & Akmal, S Z. (2018). Peran Dukungan dan Hambatan Kontekstual Terhadap Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 23 (2), 79-90
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*. 2, 53-55.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of *Career Indecision*. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4).
- Ukil, M. I. (2016). Career Barriers To *Career Indecision*: A Final-Year Bba Students View. *Polish Journal of Management Studies*, 13(1), 192–205.
- Widhiarso, W. (2010). *Membuat Kategori Skor Hasil Pengukuran dari Skala. Fakultas Psikologi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.





LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

Skala Career Decision-Making Difficulties Questionare

No	Bunyi Item	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa waktu akan mengarahkan pada pilihan karir yang tepat					
2	Saya kesulitan dalam membuat keputusan					
3	Saya membutuhkan dukungan dalam pengambilan keputusan karir					
4	Saya cenderung menghindari komitmen kerja					
5	Saya yakin bahwa memasuki sebuah karir akan menyelesaikan masalah pribadi					
6	Saya yakin terdapat karir ideal yang dapat memenuhi cita-cita					
7	Saya yakin bahwa pilihan karir adalah satu kali dan kewajiban seumur hidup					
8	Saya mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan karir					
9	Saya mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam membuat keputusan karir					
10	Saya menggabungkan informasi tentang diri dan karir					
11	Informasi tentang kemampuan yang saya peroleh tidak dapat dipercaya					
12	Informasi yang saya peroleh tentang karir yang sesuai dengan kepribadian saya tidak dapat dipercaya					
13	Informasi yang saya peroleh terkait pilihan karir yang disukai tidak dapat dipercaya					
14	Informasi yang saya peroleh tentang karir tidak dapat dipercaya					
15	Informasi yang saya peroleh tentang adanya pilihan karir atau pelatihan tidak dapat dipercaya					
16	Informasi yang saya peroleh tentang karakteristik karir atau pelatihan tidak dapat dipercaya					
17	Saya sulit untuk berkompromi dalam pilihan karir					
18	Pilihan karir yang saya sukai tidak disetujui oleh orang terdekat					

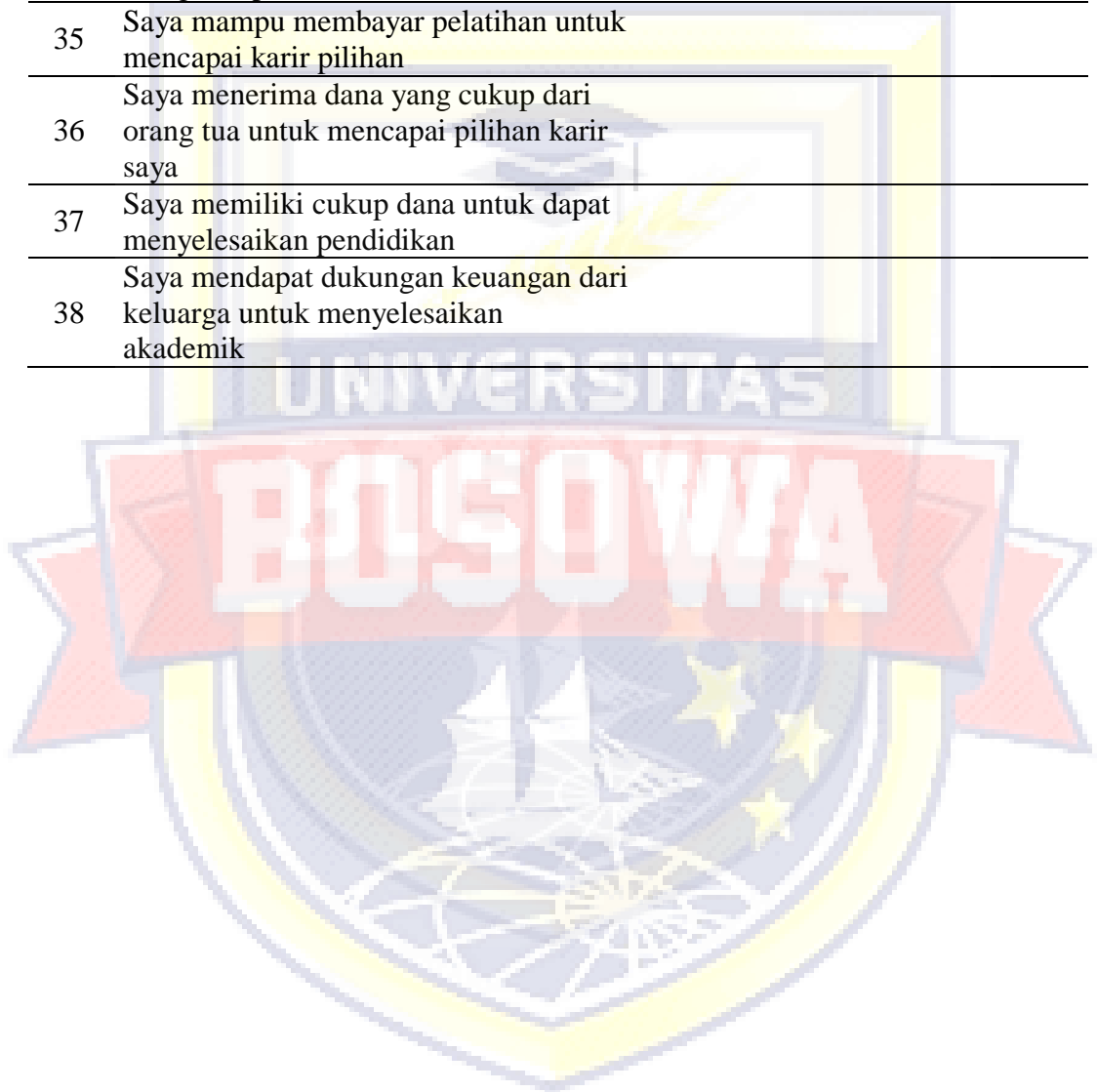
19	Sebuah prioritas tidak dapat digabungkan dalam satu pilihan karir
20	Kemampuan saya kurang untuk memenuhi persyaratan karir yang saya sukai
21	Saya memiliki lebih kemampuan yang dibutuhkan dalam karir yang saya sukai
22	Saya kurang sepekat dengan orang terdekat saya mengenai karir yang mereka inginkan
23	Saya kurang sepekat dengan orang terdekat saya mengenai karakteristik karir yang mereka inginkan
24	Saya kurang sepekat dengan orang terdekat saya mengenai karir yang direkomendasikan
25	Saya kurang sepekat dengan orang terdekat saya mengenai karakteristik karir yang direkomendasikan

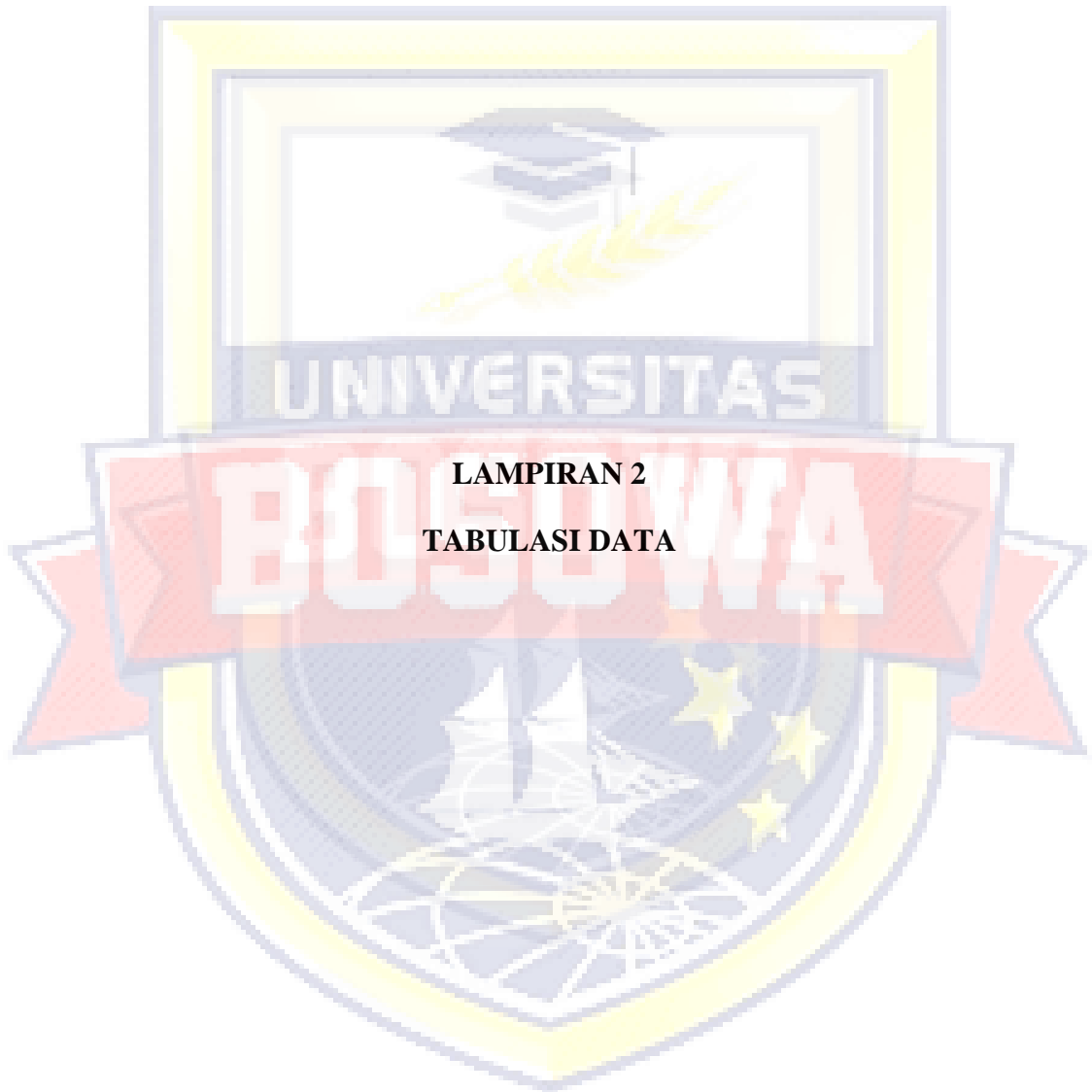
Skala *Contextual Support and Barrier*

No	Bunyi Item	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menerima komentar negatif dari keluarga mengenai jurusan saya					
2	Saya khawatir untuk mencapai kesuksesan akan menghabiskan waktu pendidikan yang lama					
3	Saya tidak mampu bersosialisasi dengan mahasiswa lain					
4	Saya mendapatkan tekanan dari keluarga untuk menyelesaikan kuliah dan bekerja					
5	Saya merasa lingkungan sosial tidak ramah terhadap suku saya					
6	Saya merasa tuntutan mengejar karir akan menghalangi tanggung jawab keluarga					
7	Saya menerima komentar negatif dari teman mengenai jurusan saya					
8	Saya memiliki banyak tuntutan lain selama menempuh pendidikan					
9	Saya memperhatikan jumlah pesaing pada karir pilihan saya					

10	Saya mendapat tekanan dari orang tua untuk mengubah pilihan karir saya
11	Saya tidak punya banyak waktu untuk hangout
12	Saya mendapatkan tekanan finansial ketika pilihan karir membutuhkan penambahan pelatihan
13	Saya memiliki biaya yang sedikit untuk membeli keperluan tugas akademik
14	Saya merasa karir pilihan saya dibatasi oleh masalah keuangan
15	Saya memiliki dosen yang sulit dimengerti
16	Saya sulit mendapatkan bantuan akademik dari dosen
17	Saya kurang mendapatkan dukungan akademik dari penasehat akademik
18	Saya merasa kurang paham terhadap cara mengajar dosen
19	Saya mendapat perlakuan tidak adil karena perbedaan suku
20	Saya merasa lingkungan sosial tidak menerima gender yang berbeda
21	Saya menerima perlakuan yang tidak adil karena perbedaan gender
22	Saya merasa berbeda dengan orang lain karena perbedaan suku
23	Saya merasakan perbedaan di jurusan saya karena gender
24	Saya merasa diterima oleh teman kelas
25	Saya merasa orang tua mendukung keputusan karir saya
26	Saya merasa bahwa terdapat orang "seperti saya" di lingkungan ini
27	Saya merasa bahwa keluarga mendukung keputusan karir saya
28	Saya merasa bahwa teman saya bangga dengan keputusan karir saya
29	Saya mendapatkan dukungan dari teman untuk mengejar pilihan karir saya
30	Saya mendapat bantuan dari penasehat akademik mengenai karir pilihan saya
31	Saya memiliki teman atau anggota keluarga yang membantu saya dalam mencapai karir

32	Saya memiliki panutan terhadap keputusan karir saya
33	Saya mendapatkan bantuan yang bermanfaat dari tutor mengenai karir pilihan
34	Saya memiliki tutor yang dapat memberikan saran dan dukungan mengenai pilihan karir
35	Saya mampu membayar pelatihan untuk mencapai karir pilihan
36	Saya menerima dana yang cukup dari orang tua untuk mencapai pilihan karir saya
37	Saya memiliki cukup dana untuk dapat menyelesaikan pendidikan
38	Saya mendapat dukungan keuangan dari keluarga untuk menyelesaikan akademik





LAMPIRAN 2
TABULASI DATA

Total Career Indecision	Total Barrier	Total Support
73	57	48
72	70	58
73	57	57
79	55	67
79	58	62
79	50	62
89	55	54
72	53	64
67	90	75
70	42	58
49	43	63
72	49	60
75	61	50
96	88	51
76	50	67
72	58	36
69	71	53
83	82	49
65	55	75
65	50	57
71	55	64
81	53	71
69	56	55
63	37	67
75	65	53
80	65	45
98	92	60
67	53	66
85	85	66
70	51	63
83	76	53
78	68	49
54	48	72
100	91	60
70	63	48
77	56	63
78	51	51
82	59	59
77	46	42
78	79	45
94	58	72
72	50	46
67	55	61
74	56	60
92	91	59
72	72	40

69	48	58
79	71	48
78	69	50
75	50	49
74	64	53
58	50	67
82	55	56
92	63	48
83	49	71
68	47	55
74	69	45
58	70	67
74	47	65
59	59	60
79	77	48
81	61	58
81	69	45
79	73	45
66	40	55
67	58	60
73	64	54
67	55	39
82	81	45
72	69	51
74	46	45
94	84	67
79	54	62
76	51	59
80	68	56
75	60	51
67	54	69
63	52	64
72	56	67
70	59	57
77	56	59
75	62	46
83	52	60
74	54	57
97	89	46
85	95	50
70	48	49
76	69	43
71	70	47
70	50	60
72	51	58
70	59	48
61	46	40
81	70	51
56	46	63
70	50	60
65	55	34
73	63	54
60	54	60
76	46	70

68	57	57
73	51	53
76	58	44
75	69	49
72	47	65
62	33	69
76	72	49
80	79	51
76	57	55
91	85	54
81	69	45
117	98	64
81	52	51
104	44	33
77	47	68
57	40	72
71	66	48
77	71	45
62	56	60
78	66	44
88	62	60
65	51	61
67	54	47
76	56	53
76	59	66
64	51	60
71	34	64
74	63	45
60	48	57
74	67	48
91	46	30
80	74	61
77	55	75
85	62	44
73	61	50
75	68	45
79	59	45
96	91	60
102	59	61
56	41	53
88	78	55
82	61	46
103	68	75
92	86	46
81	60	57
68	56	50
90	80	42
92	82	56
72	68	58
77	48	56
71	60	51
92	82	44
76	62	50
95	72	50

82	46	74
107	95	67
79	71	45
64	43	63
101	94	61
103	98	62
104	96	60
102	95	67
71	58	55
88	80	54
98	76	36
82	82	36
76	82	48
90	78	40
86	70	42
100	64	40
64	90	30
92	88	30
82	74	30
80	86	60
96	56	48
70	82	34
86	62	48
98	84	38
88	92	30
100	54	46
77	79	51
61	46	75
52	46	48
90	86	36
75	66	47
73	51	42
61	27	75
83	67	48
79	52	51
77	63	48
76	68	45
62	36	62
66	84	32
76	62	34
62	92	48
90	78	60
78	84	38
86	80	60
96	82	30
80	66	36
94	72	53
71	25	75
69	27	73
89	78	51
78	57	52
85	76	44
81	77	54
71	63	52

76	53	47
82	66	50
82	54	60
68	57	47
80	69	45
88	92	46
84	78	30
92	43	72
76	34	59
79	53	53
81	72	66
89	83	48
82	57	62
71	53	60
78	59	54
71	62	54
82	87	57
74	71	50
105	87	71
85	61	53
72	54	63
74	57	51
73	51	60
81	52	62
51	62	70
72	47	60
62	60	48
72	61	54
94	76	39
84	73	60
76	53	52
82	63	61
65	47	62
100	92	57
72	53	43
71	62	55
64	58	52
73	46	57
89	62	64
65	51	58
60	46	53
100	91	44
75	69	45
100	84	50
100	92	50
100	84	30
94	92	60
80	74	50
100	92	46
100	90	60
69	31	65
63	68	47
67	47	52
97	73	52

61	35	63
100	72	36
88	76	38
94	23	75
90	81	54
68	79	68
74	48	59
69	44	74
81	49	68
67	40	72
73	54	48
65	63	55
64	34	69
66	32	71
64	30	67
67	30	67
66	33	64
98	58	44
84	70	48
79	82	54
86	86	51
81	54	54
61	57	55
79	49	49
71	59	59
77	47	71
96	78	46
94	84	50
100	86	58
92	74	60
86	88	60
96	84	50
100	84	60
84	83	56
100	84	50
92	82	60
100	80	50
84	88	50
91	83	48
73	65	44
73	64	41
69	59	52
81	61	45
73	54	57
81	67	54
63	44	69
78	59	63
76	69	45
86	60	54
72	52	52
82	67	46
62	79	47
50	50	30
69	53	57

78	65	53
68	52	54
71	50	64
67	60	45
69	53	56
86	53	46
80	73	46
75	53	47
66	51	66
63	50	53
82	59	50
77	32	60
62	37	66
69	55	66
65	61	49
72	56	70
77	68	46
67	63	38
81	67	58
91	54	70
57	71	75
54	51	41
78	55	52
75	49	57
68	54	66
80	72	59
73	63	46
82	64	65
59	58	56
61	51	59
72	48	66
73	69	44
82	64	48
57	54	43
76	65	45
65	55	67
74	60	32
80	73	45
76	52	48
61	41	74
75	55	52
65	67	51
63	40	75
80	69	55
80	89	66
68	50	62
90	67	55
61	46	59
69	55	57
48	37	47
76	80	50
86	80	36
80	84	36
91	73	50

76	68	44
81	74	50
77	63	58
70	57	48
73	45	56
77	59	52
82	72	50
83	81	58
85	76	44
78	67	38
73	69	57
70	73	38
86	70	41
80	71	48
91	59	44
76	62	50
93	90	60
81	73	48
90	75	55
90	75	53
91	56	63
76	52	59
83	61	48
69	63	49
76	72	60
88	82	59
84	76	51
76	70	52
65	60	59
84	58	52
78	61	44

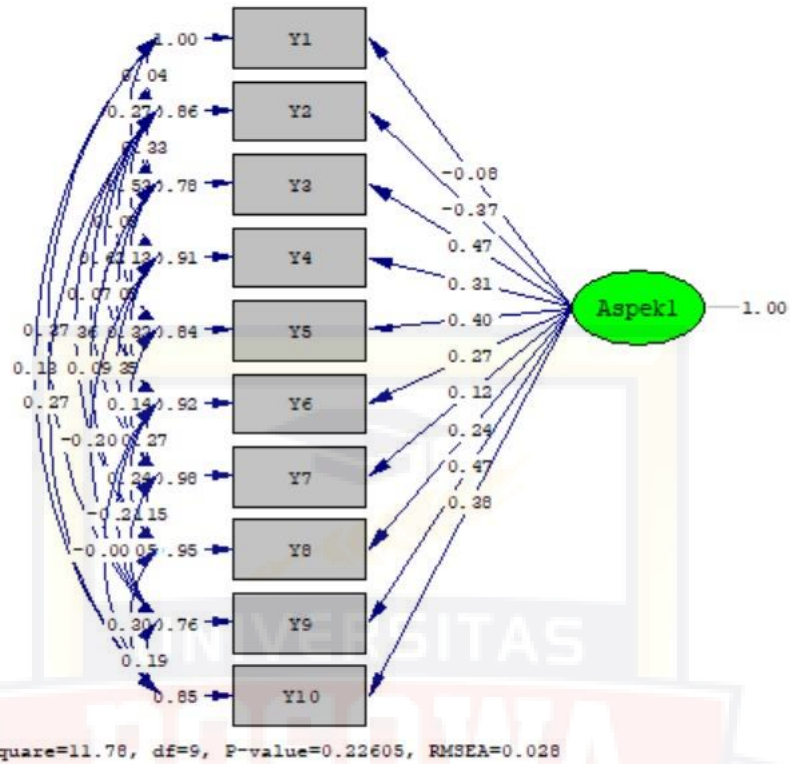


LAMPIRAN 3

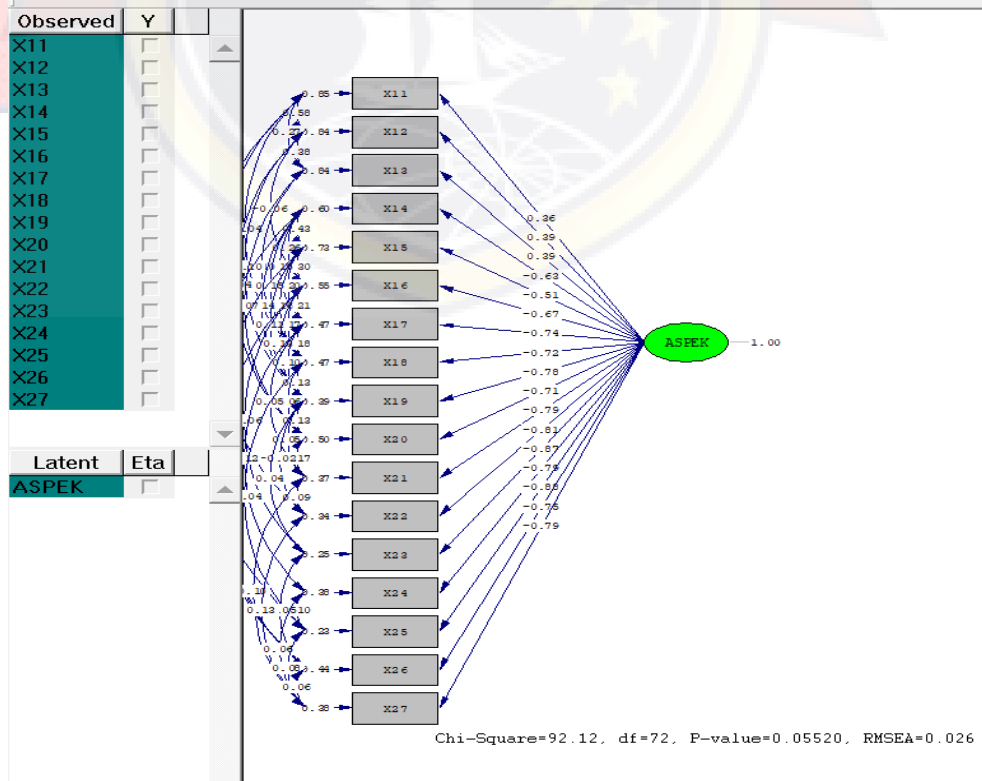
HASIL UJI VALIDITAS KONSTRUK

HASIL VALIDITAS KONSTRUK CAREER INDECISION

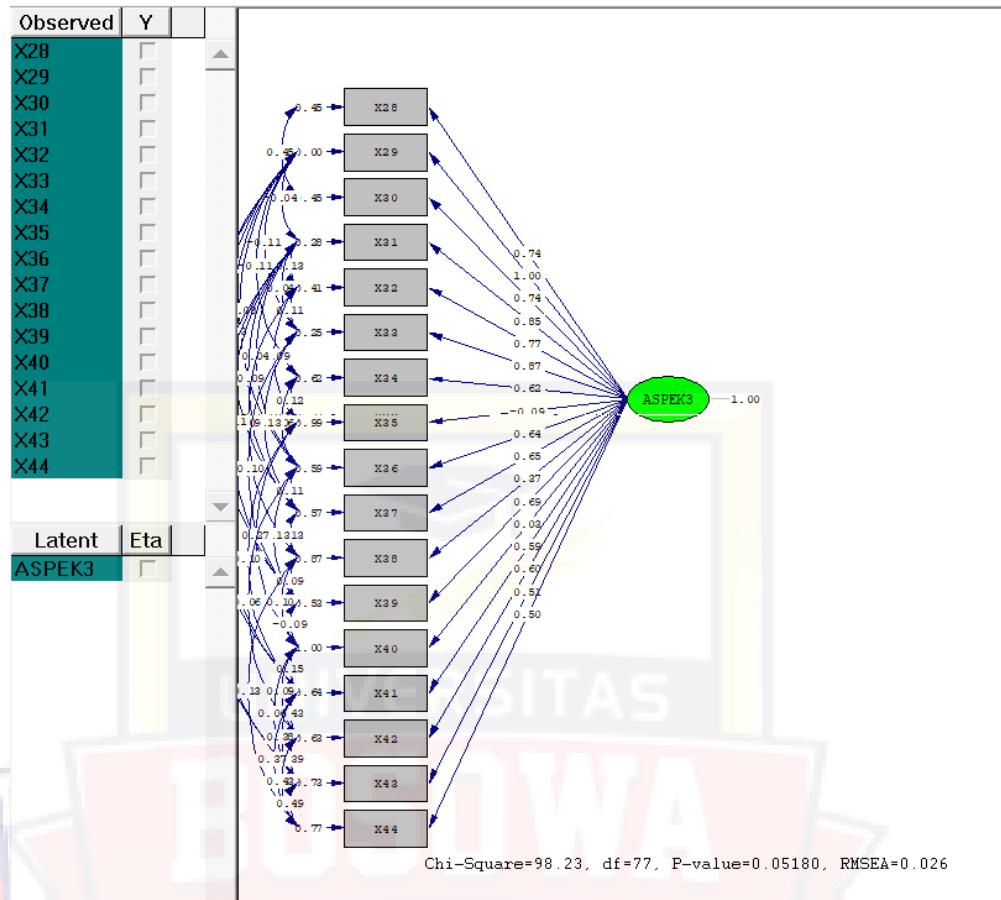
1. Path Diagram *Lack of Readiness*



2. Path Diagram *Lack of Information*



3. Path Diagram *Inconsistent Information*



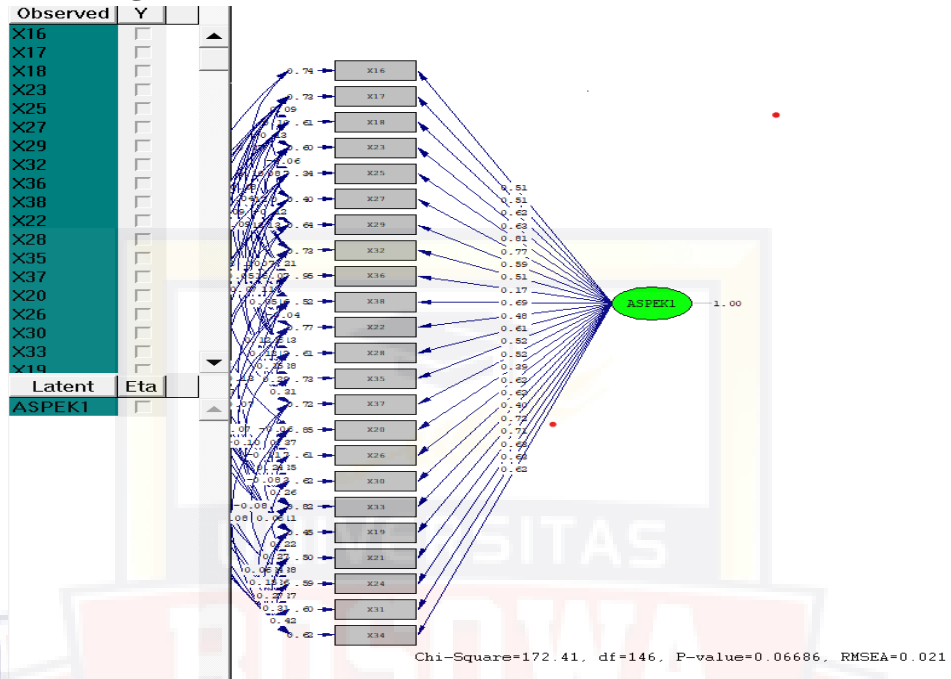
PROPERTI PSIKOMETRIK CAREER INDECISION

No Item	Factor Loading	Error	t-value	Dimensi	Keterangan
1	-0.08	(0.09)	-0.89	Lack of Readiness	Tidak Valid
2	-0.37	(0.14)	-2.59	Lack of Readiness	Tidak Valid
3	0.47	(0.11)	4.40	Lack of Readiness	Valid
4	0.31	(0.08)	3.69	Lack of Readiness	Valid
5	0.40	(0.09)	4.27	Lack of Readiness	Valid
6	0.27	(0.12)	2.31	Lack of Readiness	Valid
7	0.12	(0.08)	1.48	Lack of Readiness	Tidak Valid
8	0.24	(0.07)	3.22	Lack of Readiness	Valid
9	0.47	(0.12)	4.08	Lack of Readiness	Valid
10	0.38	(0.09)	4.26	Lack of Readiness	Valid
11	0.361	(0.050)	7.271	Lack of Information	Valid
12	0.388	(0.049)	7.875	Lack of Information	Valid
13	0.389	(0.049)	7.865	Lack of Information	Valid
14	-0.626	(0.046)	-13.566	Lack of Information	Tidak Valid
15	-0.514	(0.048)	-10.699	Lack of Information	Tidak Valid
16	-0.673	(0.046)	-14.726	Lack of Information	Tidak Valid
17	-0.735	(0.044)	-16.449	Lack of Information	Tidak Valid
18	-0.724	(0.044)	-16.449	Lack of Information	Tidak Valid

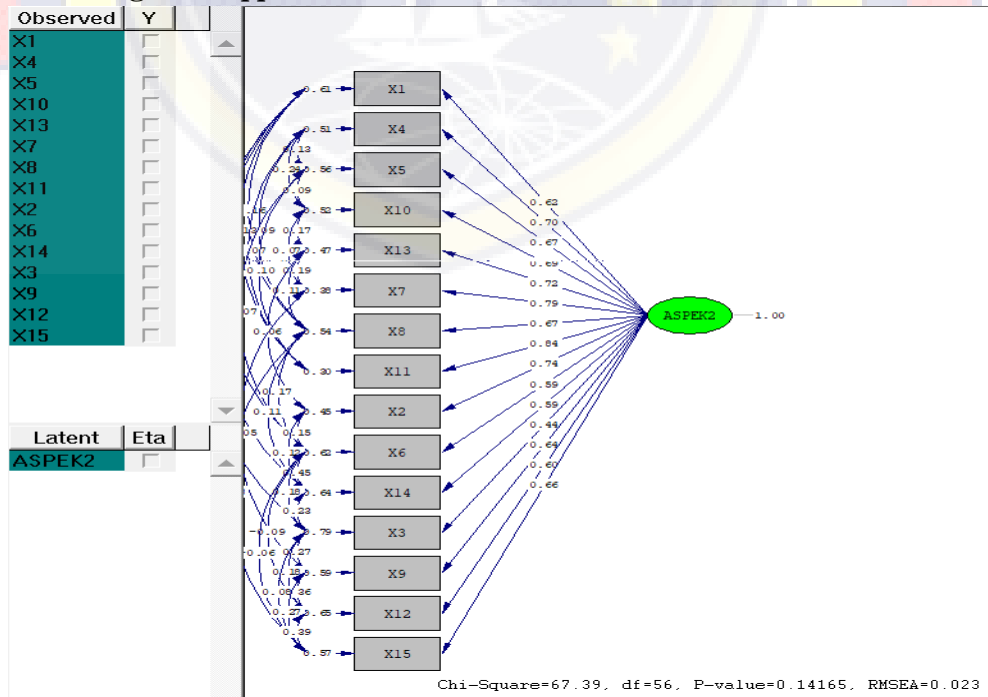
19	-0.780	(0.043)	-18.040	<i>Lack of Information</i>	Tidak Valid
20	-0.706	(0.044)	-15.939	<i>Lack of Information</i>	Tidak Valid
21	-0.792	(0.042)	-18.660	<i>Lack of Information</i>	Tidak Valid
22	-0.809	(0.042)	-19.356	<i>Lack of Information</i>	Tidak Valid
23	-0.866	(0.041)	-21.358	<i>Lack of Information</i>	Tidak Valid
24	-0.786	(0.043)	-18.468	<i>Lack of Information</i>	Tidak Valid
25	-0.876	(0.040)	-21.824	<i>Lack of Information</i>	Tidak Valid
26	-0.750	(0.044)	-17.162	<i>Lack of Information</i>	Tidak Valid
27	-0.788	(0.043)	-18.295	<i>Lack of Information</i>	Tidak Valid
28	0.744	(0.042)	17.617	<i>Inconsistent Information</i>	Valid
29	0.997	(0.037)	26.639	<i>Inconsistent Information</i>	Valid
30	0.744	(0.042)	17.617	<i>Inconsistent Information</i>	Valid
31	0.846	(0.043)	19.802	<i>Inconsistent Information</i>	Valid
32	0.772	(0.042)	18.386	<i>Inconsistent Information</i>	Valid
33	0.866	(0.042)	20.626	<i>Inconsistent Information</i>	Valid
34	0.623	(0.046)	13.469	<i>Inconsistent Information</i>	Valid
35	-0.088	(0.047)	-1.876	<i>Inconsistent Information</i>	Tidak Valid
36	0.643	(0.048)	-1.876	<i>Inconsistent Information</i>	Tidak Valid
37	0.653	(0.047)	13.786	<i>Inconsistent Information</i>	Valid
38	0.366	(0.047)	7.760	<i>Inconsistent Information</i>	Valid
39	0.689	(0.047)	14.639	<i>Inconsistent Information</i>	Valid
40	0.025	(0.048)	0.525	<i>Inconsistent Information</i>	Valid
41	0.539	(0.045)	13.048	<i>Inconsistent Information</i>	Valid
42	0.604	(0.044)	13.749	<i>Inconsistent Information</i>	Valid
43	0.507	(0.047)	10.876	<i>Inconsistent Information</i>	Valid
44	0.505	(0.046)	11.094	<i>Inconsistent Information</i>	Valid

HASIL VALIDITAS KONSTRUK *CONTEXTUAL SUPPORT AND BARRIER*

1. Path Diagram *Barrier*



2. Path Diagram *Support*



PROPERTI PSIKOMETRIK CAREER INDECISION

No Item	Factor Loading	Error	t-value	Dimensi	Keterangan
1	0.622	(0.048)	13.015	<i>Support</i>	Valid
2	0.740	(0.044)	16.923	<i>Support</i>	Valid
3	0.438	(0.049)	8.934	<i>Support</i>	Valid
4	0.700	(0.046)	15.225	<i>Support</i>	Valid
5	0.668	(0.047)	14.326	<i>Support</i>	Valid
6	0.589	(0.047)	12.586	<i>Support</i>	Valid
7	0.785	(0.043)	18.394	<i>Support</i>	Valid
8	0.672	(0.046)	14.394	<i>Support</i>	Valid
9	0.636	(0.046)	13.820	<i>Support</i>	Valid
10	0.694	(0.045)	15.411	<i>Support</i>	Valid
11	0.835	(0.042)	19.738	<i>Support</i>	Valid
12	0.599	(0.047)	12.776	<i>Support</i>	Valid
13	0.722	(0.044)	16.377	<i>Support</i>	Valid
14	0.586	(0.047)	12.446	<i>Support</i>	Valid
15	0.657	(0.046)	14.389	<i>Support</i>	Valid
16	0.513	(0.048)	10.735	<i>Barrier</i>	Valid
17	0.511	(0.050)	10.265	<i>Barrier</i>	Valid
18	0.624	(0.046)	13.561	<i>Barrier</i>	Valid
19	0.724	(0.044)	16.462	<i>Barrier</i>	Valid
20	0.388	(0.050)	7.818	<i>Barrier</i>	Valid
21	0.708	(0.045)	15.904	<i>Barrier</i>	Valid
22	0.483	(0.050)	9.690	<i>Barrier</i>	Valid
23	0.633	(0.048)	13.322	<i>Barrier</i>	Valid
24	0.632	(0.046)	13.697	<i>Barrier</i>	Valid
25	0.814	(0.046)	13.561	<i>Barrier</i>	Valid
26	0.622	(0.046)	13.531	<i>Barrier</i>	Valid
27	0.772	(0.043)	17.768	<i>Barrier</i>	Valid
28	0.610	(0.048)	12.754	<i>Barrier</i>	Valid
29	0.593	(0.047)	12.570	<i>Barrier</i>	Valid
30	0.620	(0.046)	13.397	<i>Barrier</i>	Valid
31	0.630	(0.046)	13.607	<i>Barrier</i>	Valid
32	0.508	(0.049)	10.292	<i>Barrier</i>	Valid
33	0.404	(0.050)	8.146	<i>Barrier</i>	Valid
34	0.616	(0.048)	12.900	<i>Barrier</i>	Valid
35	0.519	(0.049)	10.506	<i>Barrier</i>	Valid
36	0.171	(0.052)	3.305	<i>Barrier</i>	Valid
37	0.520	(0.048)	10.817	<i>Barrier</i>	Valid
38	0.692	(0.045)	15.458	<i>Barrier</i>	Valid



LAMPIRAN 4

HASIL UJI RELIABILITAS

1. Reliabilitas *Career Indecision*

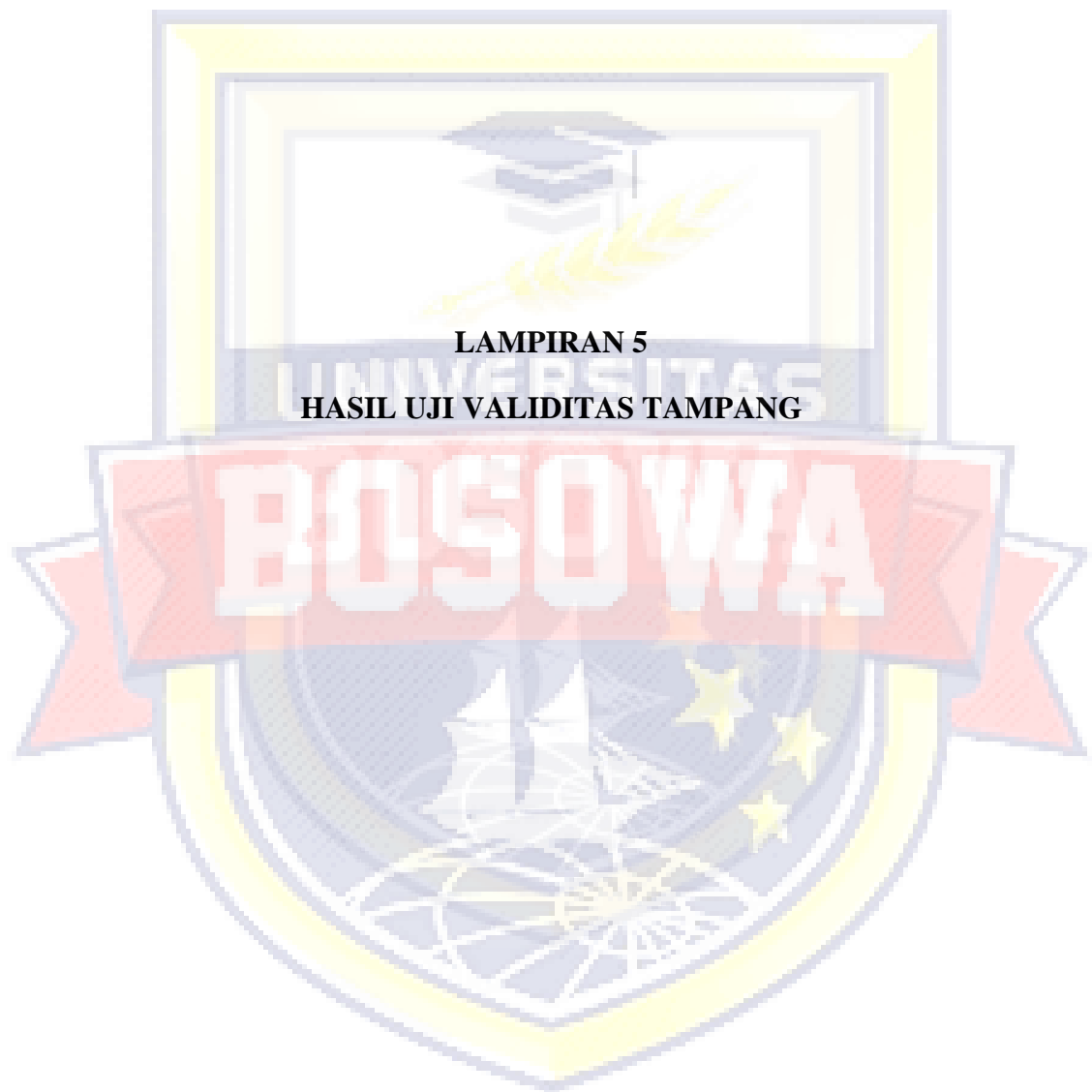
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	25

2. Reliabilitas *Contextual Support and Barrier*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	38



LAMPIRAN 5
HASIL UJI VALIDITAS TAMPANG

1. Review Umum

Reviewer	Layout	Jenis & ukuran Huruf	Bentuk Skala
Mayyadaturrahma	Sudah jelas	Sudah jelas	Sudah jelas
Rezki Suhailah	Sudah jelas	Sudah jelas	Sudah jelas
Muthiah Aulia R	Jelas	Jelas	Jelas
Muh. Zhohiru	Jelas	Jelas	Jelas
Rahmayana Audita	Jelas	Jelas	Jelas

2. Review Khusus: Pengantar Skala

Reviewer	Konten	Bahasa
Mayyadaturrahma	Sudah jelas	Sudah jelas
Rezki Suhailah	Sudah jelas	Sudah jelas
Muthiah Aulia R	Sudah jelas	Sudah jelas
Muh. Zhohiru	Sudah jelas	Sudah jelas
Rahmayana Audita	Sudah jelas	Sudah jelas

3. Review Khusus: Identitas Responden

Reviewer	Konten	Bahasa
Mayyadaturrahma	Sudah jelas	Sudah jelas
Rezki Suhailah	Sudah jelas	Sudah jelas
Muthiah Aulia R	Sudah jelas	Sudah jelas
Muh. Zhohiru	Sudah jelas	Sudah jelas
Rahmayana Audita	Sudah jelas	Sudah jelas

4. Review Khusus: Pentunjuk Pengerjaan

Reviewer	Konten	Bahasa
Mayyadaturrahma	Sudah jelas	Sudah jelas
Rezki Suhailah	Sudah jelas	Sudah jelas
Muthiah Aulia R	Sudah jelas	Sudah jelas
Muh. Zhohiru	Sudah jelas	Sudah jelas
Rahmayana Audita	Sudah jelas	Sudah jelas

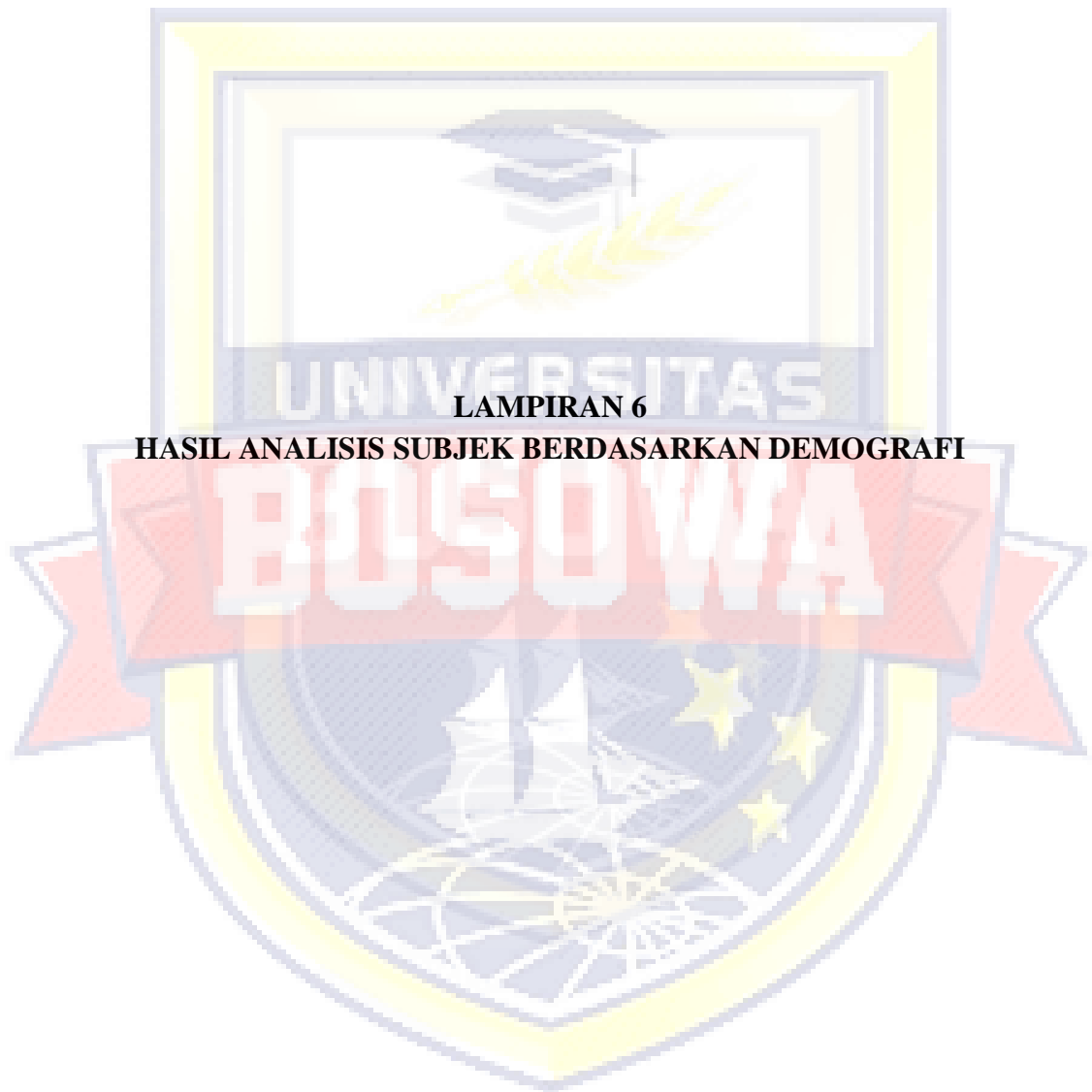
5. Review Khusus: Kesimpulan Item Pertanyaan

Aspek Review	Hasil Review		
		Konten	Bahasa
Item pernyataan skala I	Item 1	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 2	Sudah jelas	Sudah jelas

Item 3	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 4	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 5	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 6	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 7	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 8	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 9	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 10	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 11	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 12	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 13	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 14	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 15	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 16	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 17	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 18	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 19	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 20	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 21	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 22	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 23	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 24	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 25	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 26	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 27	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 28	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 29	Sudah jelas	Sudah jelas

	Item 30	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 31	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 32	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 33	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 34	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 35	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 36	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 37	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 38	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 39	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 40	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 41	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 42	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 43	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 44	Sudah jelas	Sudah jelas
Item pernyataan skala II	Item 1	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 2	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 3	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 4	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 5	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 6	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 7	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 8	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 9	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 10	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 11	Sudah jelas	Sudah jelas
	Item 12	Sudah jelas	Sudah jelas

Item 13	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 14	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 15	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 16	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 17	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 18	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 19	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 20	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 21	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 22	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 23	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 24	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 25	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 26	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 27	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 28	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 29	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 30	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 31	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 32	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 33	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 34	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 35	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 36	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 37	Sudah jelas	Sudah jelas
Item 38	Sudah jelas	Sudah jelas



LAMPIRAN 6

HASIL ANALISIS SUBJEK BERDASARKAN DEMOGRAFI

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	175	43.6	43.6	43.6
	2	226	56.4	56.4	100.0
	Total	401	100.0	100.0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	202	50.4	50.4	50.4
	2	155	38.7	38.7	89.0
	3	31	7.7	7.7	96.8
	4	13	3.2	3.2	100.0
	Total	401	100.0	100.0	

JURUSAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	184	45.9	45.9	45.9
	2	217	54.1	54.1	100.0
	Total	401	100.0	100.0	

UNIVERSITAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	109	27.2	27.2	27.2
	2	92	22.9	22.9	50.1
	3	54	13.5	13.5	63.6
	4	47	11.7	11.7	75.3
	5	32	8.0	8.0	83.3
	6	67	16.7	16.7	100.0
	Total	401	100.0	100.0	



LAMPIRAN 7
HASIL ANALISIS VARIABEL
BERDASARKAN TINGKAT SKOR

1. Career Indecision

KATEGORICAREERINDECISION

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	16	4.0	4.0	4.0
2	102	25.4	25.4	29.4
3	173	43.1	43.1	72.6
4	73	18.2	18.2	90.8
5	37	9.2	9.2	100.0
Total	401	100.0	100.0	

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples

2. Contextual Support

KATEGORISUPPORT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	29	7.2	7.2	7.2
2	99	24.7	24.7	31.9
3	135	33.7	33.7	65.6
4	110	27.4	27.4	93.0
5	28	7.0	7.0	100.0
Total	401	100.0	100.0	

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples

3. Contextual Barrier

KATEGORIBARRIER

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	19	4.7	4.7	4.7
2	120	29.9	29.9	34.7
3	140	34.9	34.9	69.6
4	90	22.4	22.4	92.0
5	32	8.0	8.0	100.0
Total	401	100.0	100.0	

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples



LAMPIRAN 8
HASIL ANALISIS VARIABEL
BERDASARKAN DEMOGRAFI

A. CONTEXTUAL SUPPORT

1. Contextual Support Berdasarkan Jenis Kelamin

JK * KATEGORISUPPORT Crosstabulation

			KATEGORISUPPORT					Total
			1	2	3	4	5	
JK	1	Count	23	45	47	47	13	175
		% within JK	13.1%	25.7%	26.9%	26.9%	7.4%	100.0%
		% within KATEGORISUPPORT	79.3%	45.5%	34.8%	42.7%	46.4%	43.6%
		% of Total	5.7%	11.2%	11.7%	11.7%	3.2%	43.6%
2	2	Count	6	54	88	63	15	226
		% within JK	2.7%	23.9%	38.9%	27.9%	6.6%	100.0%
		% within KATEGORISUPPORT	20.7%	54.5%	65.2%	57.3%	53.6%	56.4%
		% of Total	1.5%	13.5%	21.9%	15.7%	3.7%	56.4%
Total	Total	Count	29	99	135	110	28	401
		% within JK	7.2%	24.7%	33.7%	27.4%	7.0%	100.0%
		% within KATEGORISUPPORT	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	7.2%	24.7%	33.7%	27.4%	7.0%	100.0%

2. Contextual Support Berdasarkan Usia

USIA * KATEGORISUPPORT Crosstabulation

			KATEGORISUPPORT					Total
			1	2	3	4	5	
USIA	1	Count	9	41	71	61	20	202
		% within USIA	4.5%	20.3%	35.1%	30.2%	9.9%	100.0%
		% within KATEGORISUPPORT	31.0%	41.4%	52.6%	55.5%	71.4%	50.4%
		% of Total	2.2%	10.2%	17.7%	15.2%	5.0%	50.4%
2	2	Count	14	42	56	36	7	155

	% within USIA	9.0%	27.1%	36.1%	23.2%	4.5%	100.0%
	% within KATEGORI SUPPORT	48.3%	42.4%	41.5%	32.7%	25.0%	38.7%
	% of Total	3.5%	10.5%	14.0%	9.0%	1.7%	38.7%
3	Count	3	10	7	10	1	31
	% within USIA	9.7%	32.3%	22.6%	32.3%	3.2%	100.0%
	% within KATEGORI SUPPORT	10.3%	10.1%	5.2%	9.1%	3.6%	7.7%
	% of Total	0.7%	2.5%	1.7%	2.5%	0.2%	7.7%
4	Count	3	6	1	3	0	13
	% within USIA	23.1%	46.2%	7.7%	23.1%	0.0%	100.0%
	% within KATEGORI SUPPORT	10.3%	6.1%	0.7%	2.7%	0.0%	3.2%
	% of Total	0.7%	1.5%	0.2%	0.7%	0.0%	3.2%
Total	Count	29	99	135	110	28	401
	% within USIA	7.2%	24.7%	33.7%	27.4%	7.0%	100.0%
	% within KATEGORI SUPPORT	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	7.2%	24.7%	33.7%	27.4%	7.0%	100.0%

3. Contextual Support Berdasarkan Jurusan

JURUSAN * KATEGORISUPPORT Crosstabulation

		KATEGORISUPPORT					Total
		1	2	3	4	5	
JURUSAN 1	Count	16	41	56	56	15	184
	% within JURUSAN	8.7%	22.3%	30.4%	30.4%	8.2%	100.0%
	% within KATEGORI SUPPORT	55.2%	41.4%	41.5%	50.9%	53.6%	45.9%
	% of Total	4.0%	10.2%	14.0%	14.0%	3.7%	45.9%
2	Count	13	58	79	54	13	217

	% within JURUSAN	6.0%	26.7%	36.4%	24.9%	6.0%	100.0%
	% within KATEGORI SUPPORT	44.8%	58.6%	58.5%	49.1%	46.4%	54.1%
	% of Total	3.2%	14.5%	19.7%	13.5%	3.2%	54.1%
Total	Count	29	99	135	110	28	401
	% within JURUSAN	7.2%	24.7%	33.7%	27.4%	7.0%	100.0%
	% within KATEGORI SUPPORT	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	7.2%	24.7%	33.7%	27.4%	7.0%	100.0%

4. Contextual Support Berdasarkan Universitas

UNIVERSITAS * KATEGORISUPPORT Crosstabulation

		KATEGORISUPPORT					Total
		1	2	3	4	5	
UNIV 1	Count	3	23	41	31	11	109
	% within UNIVERSITAS	2.8%	21.1%	37.6%	28.4%	10.1%	100.0%
	% within KATEGORI SUPPORT	10.3%	23.2%	30.4%	28.2%	39.3%	27.2%
	% of Total	0.7%	5.7%	10.2%	7.7%	2.7%	27.2%
2	Count	12	17	35	24	4	92
	% within UNIVERSITAS	13.0%	18.5%	38.0%	26.1%	4.3%	100.0%
	% within KATEGORI SUPPORT	41.4%	17.2%	25.9%	21.8%	14.3%	22.9%
	% of Total	3.0%	4.2%	8.7%	6.0%	1.0%	22.9%
3	Count	0	15	17	17	5	54
	% within UNIVERSITAS	0.0%	27.8%	31.5%	31.5%	9.3%	100.0%

	% within	0.0%	15.2%	12.6%	15.5%	17.9%	13.5%
	KATEGORI						
	SUPPORT						
	% of Total	0.0%	3.7%	4.2%	4.2%	1.2%	13.5%
4	Count	8	14	14	10	1	47
	% within	17.0%	29.8%	29.8%	21.3%	2.1%	100.0%
	UNIVERSITAS						
	% within	27.6%	14.1%	10.4%	9.1%	3.6%	11.7%
	KATEGORI						
	SUPPORT						
	% of Total	2.0%	3.5%	3.5%	2.5%	0.2%	11.7%
5	Count	4	9	10	8	1	32
	% within	12.5%	28.1%	31.3%	25.0%	3.1%	100.0%
	UNIVERSITAS						
	% within	13.8%	9.1%	7.4%	7.3%	3.6%	8.0%
	KATEGORI						
	SUPPORT						
	% of Total	1.0%	2.2%	2.5%	2.0%	0.2%	8.0%
6	Count	2	21	18	20	6	67
	% within	3.0%	31.3%	26.9%	29.9%	9.0%	100.0%
	UNIVERSITAS						
	% within	6.9%	21.2%	13.3%	18.2%	21.4%	16.7%
	KATEGORI						
	SUPPORT						
	% of Total	0.5%	5.2%	4.5%	5.0%	1.5%	16.7%
Total	Count	29	99	135	110	28	401
	% within	7.2%	24.7%	33.7%	27.4%	7.0%	100.0%
	UNIVERSITAS						
	% within	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	KATEGORI						
	SUPPORT						
	% of Total	7.2%	24.7%	33.7%	27.4%	7.0%	100.0%

2	Count	5	30	51	53	16	155
	% within USIA	3.2%	19.4%	32.9%	34.2%	10.3%	100.0%
	% within KATEGORI BARRIER	26.3%	25.0%	36.4%	58.9%	50.0%	38.7%
	% of Total	1.2%	7.5%	12.7%	13.2%	4.0%	38.7%
3	Count	0	9	16	4	2	31
	% within USIA	0.0%	29.0%	51.6%	12.9%	6.5%	100.0%
	% within KATEGORI BARRIER	0.0%	7.5%	11.4%	4.4%	6.3%	7.7%
	% of Total	0.0%	2.2%	4.0%	1.0%	0.5%	7.7%
4	Count	0	4	3	4	2	13
	% within USIA	0.0%	30.8%	23.1%	30.8%	15.4%	100.0%
	% within KATEGORI BARRIER	0.0%	3.3%	2.1%	4.4%	6.3%	3.2%
	% of Total	0.0%	1.0%	0.7%	1.0%	0.5%	3.2%
Total	Count	19	120	140	90	32	401
	% within USIA	4.7%	29.9%	34.9%	22.4%	8.0%	100.0%
	% within KATEGORI BARRIER	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	4.7%	29.9%	34.9%	22.4%	8.0%	100.0%

3. Contextual Barrier Berdasarkan Jurusan

JURUSAN * KATEGORIBARRIER Crosstabulation

	KATEGORIBARRIER					Total
	1	2	3	4	5	
JURUSAN 1 Count	7	52	60	47	18	184
% within JURUSAN	3.8%	28.3%	32.6%	25.5%	9.8%	100.0%

3	Count	2	19	17	12	4	54
	% within UNIVERSITAS	3.7%	35.2%	31.5%	22.2%	7.4%	100.0%
	% within KATEGORI BARRIER	10.5%	15.8%	12.1%	13.3%	12.5%	13.5%
	% of Total	0.5%	4.7%	4.2%	3.0%	1.0%	13.5%
4	Count	1	10	13	17	6	47
	% within UNIVERSITAS	2.1%	21.3%	27.7%	36.2%	12.8%	100.0%
	% within KATEGORI BARRIER	5.3%	8.3%	9.3%	18.9%	18.8%	11.7%
	% of Total	0.2%	2.5%	3.2%	4.2%	1.5%	11.7%
5	Count	1	12	12	6	1	32
	% within UNIVERSITAS	3.1%	37.5%	37.5%	18.8%	3.1%	100.0%
	% within KATEGORI BARRIER	5.3%	10.0%	8.6%	6.7%	3.1%	8.0%
	% of Total	0.2%	3.0%	3.0%	1.5%	0.2%	8.0%
6	Count	3	25	29	6	4	67
	% within UNIVERSITAS	4.5%	37.3%	43.3%	9.0%	6.0%	100.0%
	% within KATEGORI BARRIER	15.8%	20.8%	20.7%	6.7%	12.5%	16.7%
	% of Total	0.7%	6.2%	7.2%	1.5%	1.0%	16.7%
Total	Count	19	120	140	90	32	401
	% within UNIVERSITAS	4.7%	29.9%	34.9%	22.4%	8.0%	100.0%
	% within KATEGORI BARRIER	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	4.7%	29.9%	34.9%	22.4%	8.0%	100.0%

C. CAREER INDECISION

1. Career Indecision Berdasarkan Jenis Kelamin

JK * KATEGORICAREERINDECISION Crosstabulation

		KATEGORICAREERINDECISION					Total
		1	2	3	4	5	
JK 1	Count	5	42	60	40	28	175
	% within JK	2.9%	24.0%	34.3%	22.9%	16.0%	100.0%
	% within KATEGORICAREER INDECISION	31.3%	41.2%	34.7%	54.8%	75.7%	43.6%
	% of Total	1.2%	10.5%	15.0%	10.0%	7.0%	43.6%
2	Count	11	60	113	33	9	226
	% within JK	4.9%	26.5%	50.0%	14.6%	4.0%	100.0%
	% within KATEGORICAREER INDECISION	68.8%	58.8%	65.3%	45.2%	24.3%	56.4%
	% of Total	2.7%	15.0%	28.2%	8.2%	2.2%	56.4%
Total	Count	16	102	173	73	37	401
	% within JK	4.0%	25.4%	43.1%	18.2%	9.2%	100.0%
	% within KATEGORICAREER INDECISION	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	4.0%	25.4%	43.1%	18.2%	9.2%	100.0%

2. Career Indecision Berdasarkan Usia

USIA * KATEGORICAREERINDECISION Crosstabulation

		KATEGORICAREERINDECISION					Total
		1	2	3	4	5	
USIA 1	Count	9	61	99	25	8	202
	% within USIA	4.5%	30.2%	49.0%	12.4%	4.0%	100.0%
	% within KATEGORICAREER INDECISION	56.3%	59.8%	57.2%	34.2%	21.6%	50.4%
	% of Total	2.2%	15.2%	24.7%	6.2%	2.0%	50.4%

2	Count	5	31	54	40	25	155
	% within USIA	3.2%	20.0%	34.8%	25.8%	16.1%	100.0%
	% within KATEGORICAREE RINDECISION	31.3%	30.4%	31.2%	54.8%	67.6%	38.7%
	% of Total	1.2%	7.7%	13.5%	10.0%	6.2%	38.7%
3	Count	1	8	14	6	2	31
	% within USIA	3.2%	25.8%	45.2%	19.4%	6.5%	100.0%
	% within KATEGORICAREE RINDECISION	6.3%	7.8%	8.1%	8.2%	5.4%	7.7%
	% of Total	0.2%	2.0%	3.5%	1.5%	0.5%	7.7%
4	Count	1	2	6	2	2	13
	% within USIA	7.7%	15.4%	46.2%	15.4%	15.4%	100.0%
	% within KATEGORICAREE RINDECISION	6.3%	2.0%	3.5%	2.7%	5.4%	3.2%
	% of Total	0.2%	0.5%	1.5%	0.5%	0.5%	3.2%
Total	Count	16	102	173	73	37	401
	% within USIA	4.0%	25.4%	43.1%	18.2%	9.2%	100.0%
	% within KATEGORICAREE RINDECISION	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	4.0%	25.4%	43.1%	18.2%	9.2%	100.0%

3. Career Indecision Berdasarkan Jurusan

JURUSAN * KATEGORICAREERINDECISION Crosstabulation

	KATEGORICAREERINDECISION					Total
	1	2	3	4	5	
JURUSAN 1 Count	7	43	72	38	24	184
% within JURUSAN	3.8%	23.4%	39.1%	20.7%	13.0%	100.0%
% within KATEGORICAREER INDECISION	43.8%	42.2%	41.6%	52.1%	64.9%	45.9%
% of Total	1.7%	10.7%	18.0%	9.5%	6.0%	45.9%
2 Count	9	59	101	35	13	217

4	Count	1	9	16	12	9	47
	% within UNIVERSITAS	2.1%	19.1%	34.0%	25.5%	19.1%	100.0%
	% within KATEGORICAREER INDECISION	6.3%	8.8%	9.2%	16.4%	24.3%	11.7%
	% of Total	0.2%	2.2%	4.0%	3.0%	2.2%	11.7%
5	Count	1	10	17	3	1	32
	% within UNIVERSITAS	3.1%	31.3%	53.1%	9.4%	3.1%	100.0%
	% within KATEGORICAREER INDECISION	6.3%	9.8%	9.8%	4.1%	2.7%	8.0%
	% of Total	0.2%	2.5%	4.2%	0.7%	0.2%	8.0%
6	Count	6	17	32	10	2	67
	% within UNIVERSITAS	9.0%	25.4%	47.8%	14.9%	3.0%	100.0%
	% within KATEGORICAREER INDECISION	37.5%	16.7%	18.5%	13.7%	5.4%	16.7%
	% of Total	1.5%	4.2%	8.0%	2.5%	0.5%	16.7%
Total	Count	16	102	173	73	37	401
	% within UNIVERSITAS	4.0%	25.4%	43.1%	18.2%	9.2%	100.0%
	% within KATEGORICAREER INDECISION	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	4.0%	25.4%	43.1%	18.2%	9.2%	100.0%



LAMPIRAN 9

HASIL UJI ASUMSI

BOSUWA

A. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		401
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.11908971
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.044
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.283

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

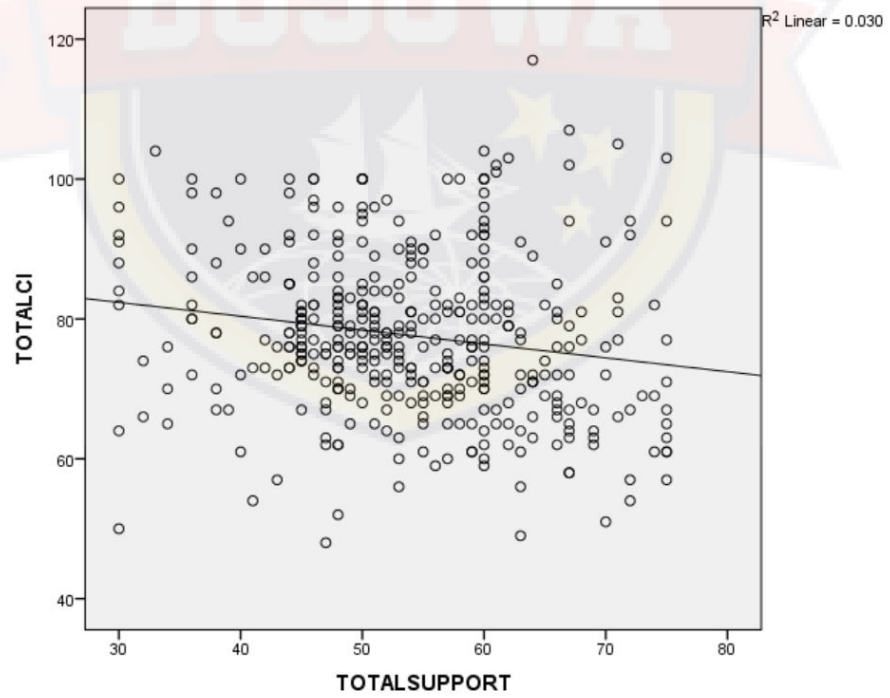
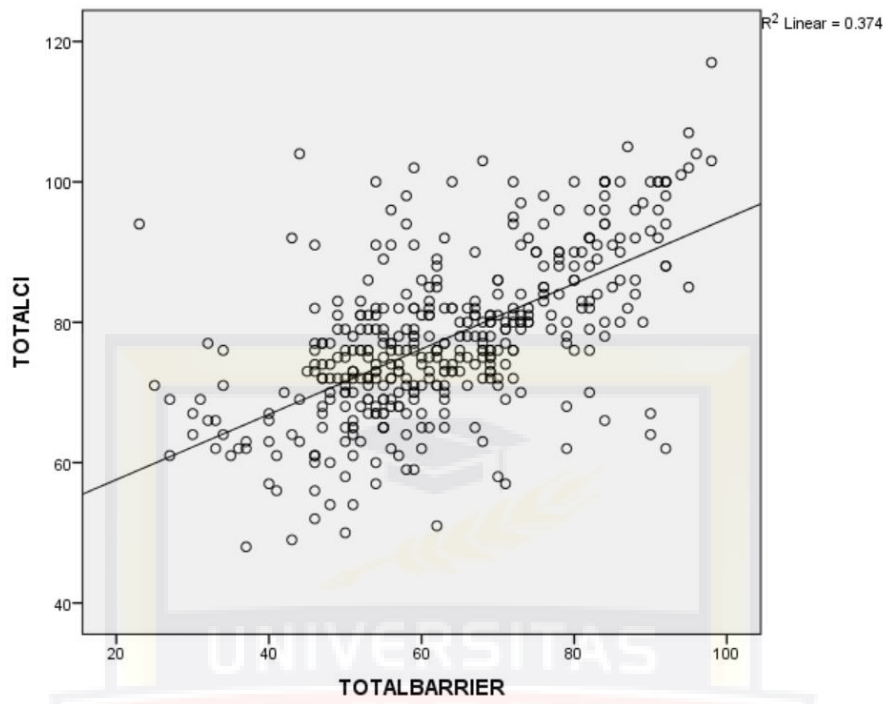
B. UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTALCI *	Between	(Combined)	27219.894	67	406.267	5.175	.000
TOTALBARRIER	Groups	Linearity	19964.209	1	19964.209	254.322	.000
		Deviation from Linearity	7255.684	66	109.935	1.400	.031
Within Groups			26140.395	333	78.500		
Total			53360.289	400			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTALCI *	Between	(Combined)	10064.237	42	239.625	1.981	.000
TOTALSUPPORT	Groups	Linearity	1587.105	1	1587.105	13.123	.000
		Deviation from Linearity	8477.132	41	206.759	1.710	.006
Within Groups			43296.052	358	120.939		
Total			53360.289	400			

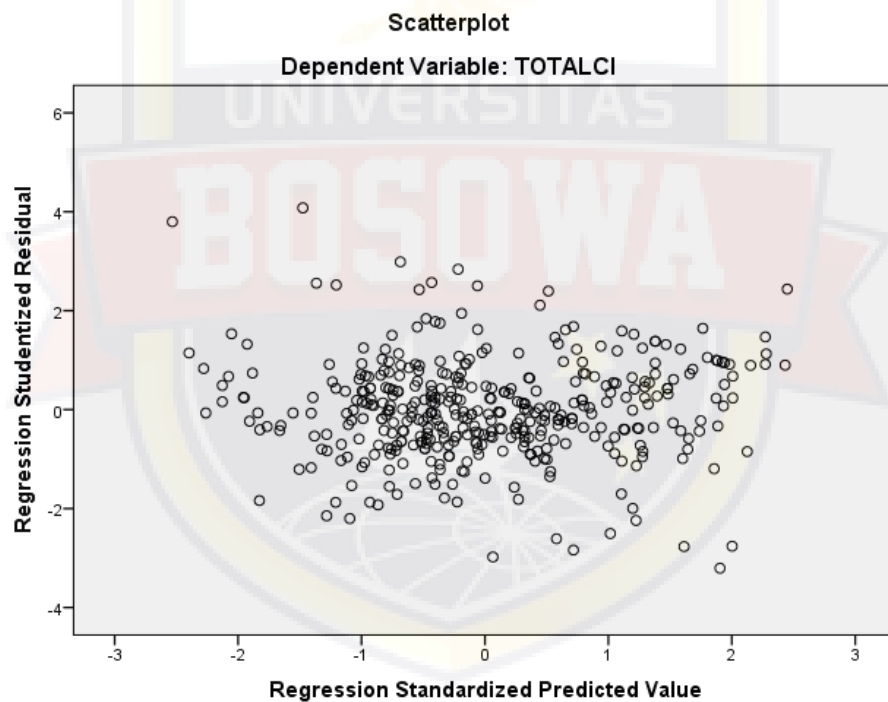


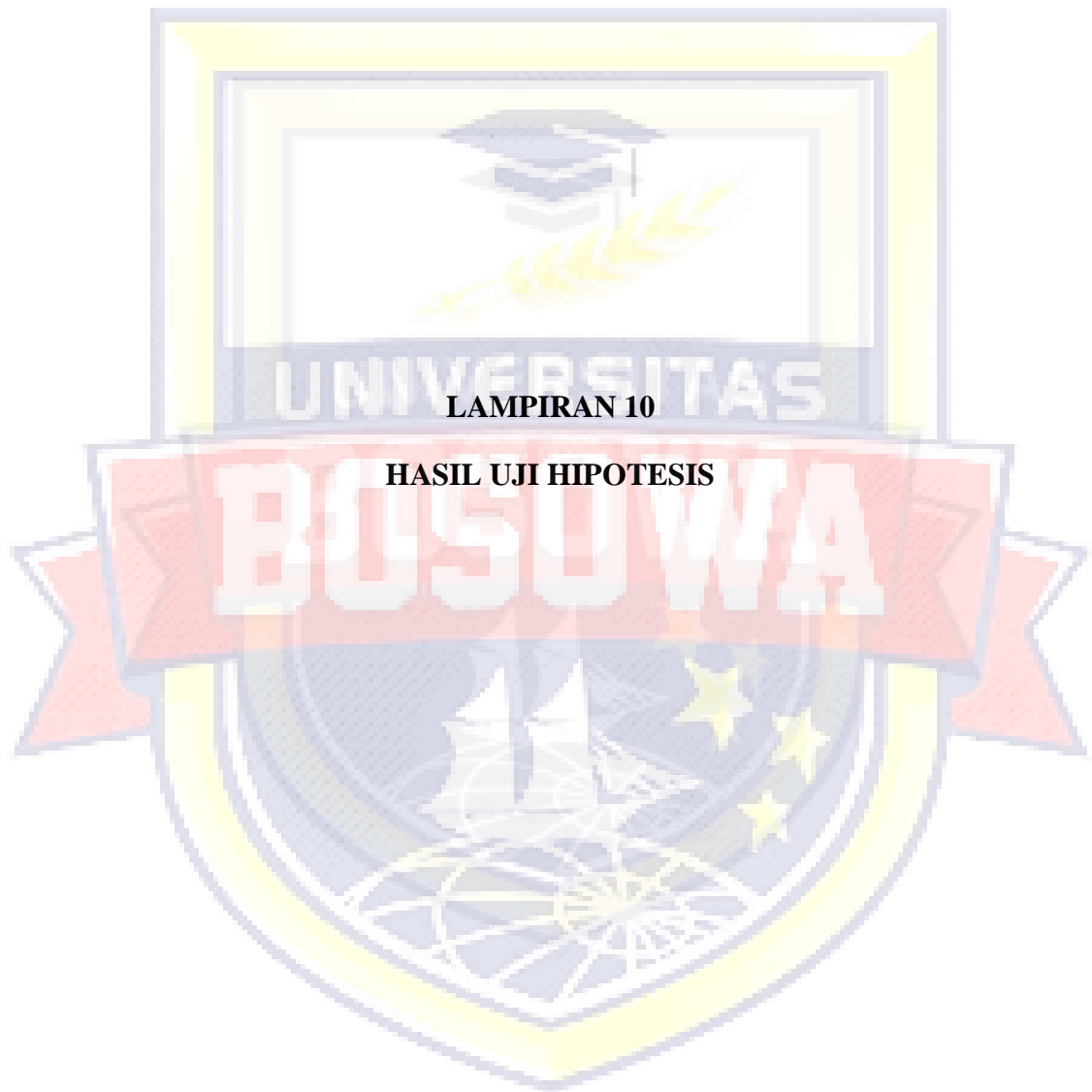
C. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	44.045	3.880		11.350	.000		
TOTALBARRIER	.480	.032	.631	14.882	.000	.872	1.147
TOTALSUPPORT	.061	.049	.053	1.261	.208	.872	1.147

a. Dependent Variable: TOTALCI

D. Uji Heterodaskitas





LAMPIRAN 10

HASIL UJI HIPOTESIS

1. PENGARUH *CONTEXTUAL SUPPORT AND BARRIER* TERHADAP *CAREER INDECISION*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.373	9.142

a. Predictors: (Constant), TOTALSUPPORT, TOTALBARRIER

b. Dependent Variable: TOTALCI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20097.170	2	10048.585	120.233	.000 ^b
	Residual	33263.119	398	83.576		
	Total	53360.289	400			

a. Dependent Variable: TOTALCI

b. Predictors: (Constant), TOTALSUPPORT, TOTALBARRIER

2. PENGARUH *CONTEXTUAL SUPPORT* TERHADAP *CAREER INDECISION*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.172 ^a	.030	.027	11.391

a. Predictors: (Constant), TOTALSUPPORT

b. Dependent Variable: TOTALCI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1587.105	1	1587.105	12.231	.001 ^b
	Residual	51773.185	399	129.757		
	Total	53360.289	400			

a. Dependent Variable: TOTALCI

b. Predictors: (Constant), TOTALSUPPORT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88.315	3.105		28.445	.000
	TOTALSUPPORT	-.198	.057	-.172	-3.497	.001

a. Dependent Variable: TOTALCI

3. PENGARUH CONTEXTUAL BARRIER TERHADAP CAREER INDECISION

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.374	.373	9.149

a. Predictors: (Constant), TOTALBARRIER

b. Dependent Variable: TOTALCI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19964.209	1	19964.209	238.523	.000 ^b
	Residual	33396.080	399	83.699		
	Total	53360.289	400			

a. Dependent Variable: TOTALCI

b. Predictors: (Constant), TOTALBARRIER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.273	1.956		24.684	.000
	TOTALBARRIER	.465	.030	.612	15.444	.000

a. Dependent Variable: TOTALCI